



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

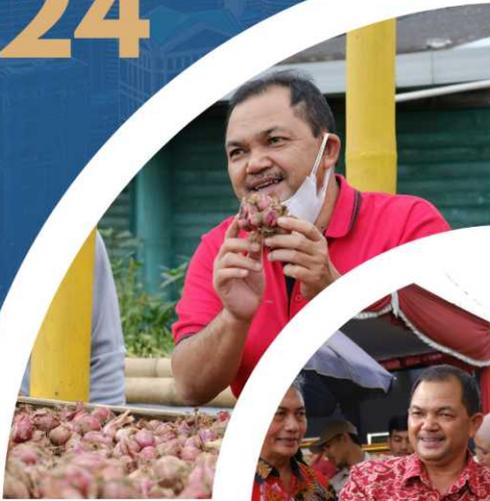


KABUPATEN SEMARANG



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KAJIAN PEMBANGUNAN KABUPATEN SEMARANG BERBASIS POTENSI KECAMATAN 2024



**KAJIAN PEMBANGUNAN
KABUPATEN SEMARANG
BERBASIS POTENSI
KECAMATAN TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga publikasi buku **“KAJIAN PEMBANGUNAN KABUPATEN SEMARANG BERBASIS POTENSI KECAMATAN TAHUN 2024”** dapat diselesaikan. Publikasi buku ini memberikan informasi potensi daerah seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang Tahun 2024 dari aspek geografis, pemerintahan, kependudukan, pendidikan, pertanian, kesehatan dan perekonomian. Adapun tujuan dari penyusunan buku yaitu sebagai dasar acuan dalam perencanaan hingga evaluasi kegiatan pembangunan di Kabupaten Semarang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh SKPD yang ada di Kabupaten Semarang yang telah membantu penyusunan buku, serta berbagai pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan buku ini hingga buku ini dapat terbit.

Kami menyadari bahwa buku ini masih terdapat kekurangan dalam penyusunan. Kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, *stakeholder*, akademisi, dan masyarakat di Kabupaten Semarang.

Ungaran, 23 April 2024
Kepala Dinas Komunikasi dan
Informatika Kabupaten Semarang



Petrus Triyono, S.Sos, M.Si.
NIP. 197204231992031005

DAFTAR ISI

KAJIAN PEMBANGUNAN KABUPATEN SEMARANG BERBASIS POTENSI KECAMATAN TAHUN 2024.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
KECAMATAN GETASAN.....	1
KECAMATAN TENGARAN.....	20
KECAMATAN SUSUKAN.....	38
KECAMATAN KALIWUNGU.....	56
KECAMATAN SURUH.....	74
KECAMATAN PABELAN.....	92
KECAMATAN TUNTANG.....	110
KECAMATAN BANYUBIRU.....	128
KECAMATAN JAMBU.....	145
KECAMATAN SUMOWONO.....	162
KECAMATAN AMBARAWA.....	180
KECAMATAN BANDUNGAN.....	198
KECAMATAN BAWEN.....	215
KECAMATAN BRINGIN.....	233
KECAMATAN BANCAK.....	251
KECAMATAN PRINGAPUS.....	269
KECAMATAN BERGAS.....	287
KECAMATAN UNGARAN BARAT.....	307
KECAMATAN UNGARAN TIMUR.....	327

ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DAN PETERNAKAN	347
ANALISIS POTENSI SEKTOR PEREKONOMIAN	350
ANALISIS POTENSI KETENAGAKERJAAN	354
ANALISIS POTENSI PARIWISATA.....	357
KETERKAITAN SEKTOR PEREKONOMIAN DAN SEKTOR KETENAGAKERJAAN.....	360
KETERKAITAN SEKTOR PENDIDIKAN	361
KETERKAITAN INDSTURI DAN PENEMPATAN TENAGA KERJA	362
KETERKAITAN JUMLAH PENDUDUK DAN PENCARI KERJA	363
KETERKAITAN ANTARA LUAS LAHAN DAN PRODUKSI TANAMAN JAGUNG.....	364
DAFTAR PUSTAKA	367



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG



BAB I PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN GETASAN

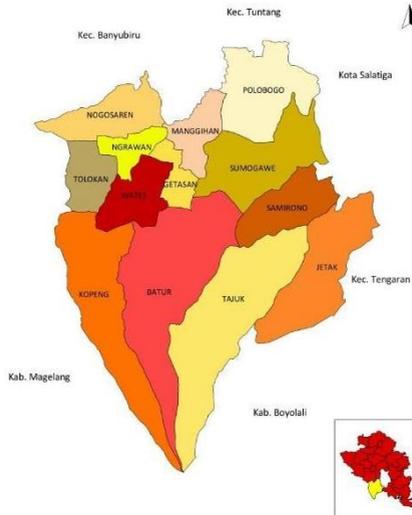


KECAMATAN GETASAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Getasan secara geografis terletak di ujung selatan Kabupaten Semarang yang berbatasan langsung dengan tiga kabupaten yaitu Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali dan satu kota yaitu Kota Salatiga. Di sebelah utara, Kecamatan Getasan berbatasan dengan Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Banyubiru, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tengaran, Kabupaten Boyolali, Kota Salatiga, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang.

Gambar 1.1. Peta Kecamatan Getasan



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Tabel 1.1. Luas Wilayah Kecamatan Getasan Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	%
1	Kopeng	8,01	12,17
2	Batur	10,88	16,53
3	Tajuk	12,36	18,78
4	Jetak	2,94	4,47
5	Samirono	3,34	5,08
6	Sumogawe	8,00	12,16
7	Polobogo	4,86	7,38
8	Manggihan	1,96	2,98
9	Getasan	2,60	3,95
10	Wates	2,78	4,22
11	Tolokan	3,48	5,29
12	Ngrawan	1,83	2,78
13	Nogosaren	2,77	4,21
Jumlah		65,81	100,00

Sumber: Badn Pusat Statistik Kab. Semarang

Kecamatan Getasan membentang seluas 68,03 km², yang terdiri atas tiga belas (13) desa. Desa Tajuk memiliki wilayah terluas yaitu 12,36 km² atau sebesar 18,78% dari luas wilayah Kecamatan Getasan keseluruhan. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Ngrawan dengan luas 1,83 km² atau sebesar 2,78% dari luas wilayah Kecamatan Getasan secara keseluruhan.

Iklim di Kecamatan Getasan adalah tropis, akan tetapi Kecamatan Getasan bersuhu udara relatif sejuk. Selama 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Getasan.

Tabel 1.2. Curah Hujan di Kecamatan Getasan Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	2.374	142
2019	2.399	142
2020	2.735	166
2021	2.939	188
2022	3.294	216
2023	1.367	124

Sumber: Badan Pusat Sttistik Kab. Semarang

Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2018 terjadi hujan sebanyak 142 hari dengan curah hujan sebesar 2.374 mm. Di tahun 2019, jumlah hari hujan sama seperti tahun 2018 namun untuk jumlah curah hujan mengalami peningkatan menjadi 2.399 mm. Kemudian tahun 2020 curah hujan meningkat signifikan menjadi 2.735 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 166 hari. Tahun 2021 curah hujan dan hari hujan kembali mengalami kenaikan menjadi 2.939 mm dan 188 hari. Kondisi curah hujan pada tahun 2022 Kgtgpecamatan Getasan menjadi yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir, yakni mencapai 3.294 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 216 hari. Namun, pada tahun terbaru (Tahun 2023) terdapat penurunan curah hujan dan hari hujan yang sangat drastis yaitu 1.367 mm dan 124 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Getasan secara administratif terdiri dari 13 desa yaitu Desa Kopeng, Batur, Tajuk, Jetak, Samirono, Sumogawe, Polobogo, Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Nogosaren.

Tabel 1.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kec. Getasan Tahun 2018 - 2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	13	13	13	13	13	13
Dusun/Lingkungan	116	116	114	114	114	114
RW	70	70	71	71	71	71
RT	371	371	373	373	376	376

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Jumlah dusun/ lingkungan di Kecamatan Getasan sebanyak 114. Tahun 2023, RW di Getasan memiliki jumlah sebanyak 71 dan terbagi atas beberapa Rukun Tetangga. Jumlah RT secara keseluruhan di wilayah Getasan adalah 376.

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Getasan dibantu oleh 409 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas selama 5 tahun berturut-turut mengalami beberapa kali perubahan. Dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami kenaikan dari 410 orang menjadi 430 orang, atau naik sebesar 4,8%. Sedangkan di tahun 2022 mengalami penurunan drastis sebesar 21 jiwa. Sebagian besar anggota Satlinmas tahun 2022 dan 2023 berpendidikan SMA yakni sebanyak 206 orang (50,37%), sedangkan tertinggi kedua Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 117 orang, berpendidikan SMP 86 orang dan tidak ada Satlinmas yang berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 1.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Getasan Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	0	0	0	2	0	0
SD	320	319	319	238	117	117

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
SMP	62	62	62	135	86	86
SMA	27	27	27	54	206	206
PT	1	1	1	1	0	0
umlah	410	409	409	430	409	409

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Getasan tumbuh sebesar 0,62 persen, menurun sebesar 0,63% dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk Kabupaten Getasan tahun 2023 sebesar 53.920 jiwa, naik sebanyak 475 jiwa dibandingkan tahun 2021. Pertumbuhan penduduk tertinggi dalam 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2022. Adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020, serta proyeksi interim tahun 2021 dapat menjadi salah satu penyebab pertumbuhan penduduk di tahun 2022 terlihat lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Getasan Tahun 2017 – 2023

Tahun	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023
Jumlah Penduduk	51.576	51.923	52.230	52.783	53.445	53.920
Laju Pertumbuhan (%)	0,81	0,67	0,59	1,06	1,25	0,62

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Pada tahun 2023 jumlah penduduk laki-laki mencapai 27.128 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 26.792 jiwa, dengan demikian angka *sex ratio* di kecamatan Getasan adalah 101 artinya proporsi penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih besar dibanding penduduk perempuan. Pada luas wilayah mencapai 68,03 km² dan jumlah penduduk sebanyak 53.920 jiwa, kecamatan getasan memiliki kepadatan penduduk sebesar 792,59 jiwa/km².

Tabel 1.6. Jumlah Menurut Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Getasan Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Getasan	27.128	26.792	101	792,59

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Agama mayoritas penduduk di Kecamatan Getasan pada tahun 2023 adalah Islam, yaitu sebesar 43.952 orang. Secara persentase agama Islam sebesar 82,23% dari total penduduk Kecamatan Getasan. Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase sebesar 14,03% atau sejumlah 7.499 orang. Agama Katholik memiliki penganut sebanyak 730 orang atau sebesar 1,34% penduduk. Penganut Budha sebanyak 1.724 orang yang merupakan 3,22% dari total penduduk Kecamatan Getasan.

Tabel 1.7. Penduduk Kecamatan Getasan Menurut Agama Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	Persen
Islam	43.952	82,23
Kristen	7.499	14,03
Katholik	720	1,34

Kepercayaan	Jumlah	Persen
Hindu	3	0,01
Budha	1.724	3,22
Lainnya	14	0,03
Jumlah	53.445	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Kemayoritan dalam memeluk suatu agama sangat mempengaruhi kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat Kecamatan Getasan yang bernuansa Islam. Contohnya untuk kegiatan upacara kematian dan pernikahan yang menggunakan adat Islam. Begitupun dengan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya masih sangat kental dengan pengaruh budaya Islam.

Tabel 1.8. Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Getasan Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	111	53,62
Mushola	1	0,48
Gereja Kristen	79	38,16
Gereja Katholik	1	0,48
Pura	0	0,00
Vihara	15	7,25
Klenteng	0	0,00
Lainnya	0	0,00
Jumlah	207	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada Tahun 2023, Kecamatan Getasan mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 207 buah dan dari jumlah tersebut 111 buah

adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 111 buah atau sama dengan 53,62% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Getasan. Sedangkan untuk mushola sebanyak 1 buah atau setara dengan 0,48% dari total tempat ibadah. Untuk gereja Kristen sebanyak 79 buah atau setara dengan 38,16%.

Pendidikan

Tabel 1.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kecamatan Getasan Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	29	26	1.125	4	97
SD	24	6	2.847	637	274	53
MI	0	4	0	613	0	35
SMP	3	2	1.264	288	81	20
MTs	0	2	0	428	0	34
SMA	1	0	514	0	26	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	1	0	281	0	18
Akademi/PT	0	2	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Getasan pada tahun 2023 mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2022. Dapat dikatakan bahwa belum ada penambahan yang cukup signifikan untuk sarana pendidikan di Kecamatan Getasan.

Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 24 buah dan SD swasta sejumlah 6 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Getasan. Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Jetak, Desa Wates dan Desa Getasan sedangkan SMP swasta ada di Desa Samirono dan Desa Getasan.

Sekolah Menengah Atas hanya ada di Desa Sumogawe. SMK Swasta Getasan terletak di Desa Getasan, sekolah ini adalah satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Getasan.

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri berjumlah 2.847 siswa. Sedangkan untuk Sekolah Dasar Swasta berjumlah 637 siswa. SMP Negeri memiliki siswa sejumlah 1.264 anak, sedangkan SMP Swasta memiliki siswa sebanyak 288 anak. Untuk jumlah siswa SMA Negeri berjumlah 514 siswa dan SMK Swasta Getasan memiliki siswa sebanyak 281 anak pada tahun 2023.

Ketersediaan tenaga guru di TK swasta sebanyak 97 orang. Untuk SD Negeri sejumlah 274 orang dan di SD Swasta berjumlah 53 orang. Untuk guru SMP Negeri sebanyak 81 orang. Guru SMP Swasta berjumlah 20 orang. Jumlah guru SMA Negeri sebanyak 26 orang dan SMK Swasta Getasan memiliki 18 orang tenaga pengajar. Guru yang tercantum adalah kumulatif antara guru yang berstatus PNS dengan guru tidak tetap atau honorer.

Kesehatan

Tabel 1.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Getasan Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	3

Sumber: Puskesmas Kecamatan Getasan

Untuk sarana dan prasarana ini belum banyak perubahan, hanya saja terjadi penambahan 1 unit apotek di kecamatan ini. Kecamatan Getasan memiliki fasilitas 4 puskesmas pembantu serta 2 unit apotik.

Tabel 1.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Getasan Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 17.973
Dokter Gigi	1	1: 53.920
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	14	1: 3.851
Mantri (perawat kesehatan)	11	1: 4.901
Kesehatan Masyarakat	2	1: 26.960
Kesehatan Lingkungan	1	1: 53.920
Gizi	2	1: 26.960

Sumber: Puskesmas Kecamatan Getasan

Dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Getasan terdapat 3 orang dokter umum dan 1 orang dokter gigi

yang berdomisili di Kecamatan Getasan. Sebanyak 14 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Getasan. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada, karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Oleh karena itu minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah Desa.

Proporsi dokter gigi terhadap jumlah penduduk hanya 1 dibanding 53.920. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter rata-rata melayani 53.920 orang. Sedangkan satu orang bidan rata-rata melayani 3.851 orang dan satu mantri (perawat kesehatan) rata-rata melayani 4.901 orang.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Getasan. Pada Tahun 2023 padi sawah di Kecamatan Getasan tidak menghasilkan. Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh cuaca karena sebagian besar sektor pertanian di Kecamatan Getasan menggunakan sistem tadah hujan. Irigasi sederhana hanya ada di Desa Tolokan sebanyak 0,80% dari total luas lahan sawah.

Oleh karena itu, kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, kondisi yang dialami pada Tahun 2023 sesuai dari harapan penduduk Kecamatan Getasan. Volume hujan kadang tidak sebanyak yang mereka harapkan.

Tabel 1.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Tanaman Jagung Kecamatan Getasan Tahun 2023

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	0	78,33
Produksi (Ton)	0	423,90
Produktivitas (ton/ha)	0	5,41

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2023, produksi jagung di Kecamatan Getasan sebesar 423,90 Ton dengan luas panen sebesar 78,33 hektar, sehingga secara akumulatif produktivitasnya menjadi 5,41 Ton/Hektar.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Getasan merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk Getasan.

Ternak besar di Kecamatan Getasan meliputi sapi potong, sapi perah, dan kuda. Di antara tiga komoditas ternak ini, mayoritas penduduk memelihara sapi perah. Hal ini disebabkan oleh kondisi iklim di Getasan yang sangat mendukung untuk perkembangbiakan sapi perah. Selain itu untuk komoditas kerbau kurang diminati petani. Sapi potong selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk membajak sawah.

Tabel 1.13. Jumlah Ternak Kecamatan Getasan Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	5.300
Kambing	464
Domba	7.350
Kelinci	2.400
Kuda	0
Sapi potong	1.329
Sapi perah	12.544
Kerbau	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Populasi ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan Getasan tahun 2023 yaitu: jumlah babi sebanyak 5.300 ekor, kambing 464 ekor, domba 7.350 ekor, kelinci 2.400 ekor, sapi potong 1.329 ekor, dan sapi perah 12.544 ekor.

Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Getasan yaitu: ayam ras layer sebanyak 650.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 965.296 ekor, dan ayam buras sebanyak 27.500 ekor.

Tabel 1.14. Jumlah Unggas Kecamatan Getasan Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	650.000
Ayam Ras Broiler	965.296
Ayam Buras	27.500
Itik	0
Burung Puyuh	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Tabel 1.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Getasan Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	4
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Getasan terdapat 2 pasar tradisional dan 4 mini market. Pasar tradisional terdapat di Desa Kopeng dan Desa Getasan. Sedangkan minimarket berada di Desa Kopeng, Sumogawe dan Getasan.

Tabel 1.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Getasan Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	2021	2022	2023
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	20	20	20
Jumlah	22	22	22

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Perekonomian Indonesia menganut azas kebersamaan. Hal tersebut sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 ayat 1. Oleh karena itu untuk menggerakkan ekonomi masyarakat dibutuhkan koperasi.

Jumlah koperasi di Kecamatan Getasan pada tahun 2023 sebanyak 22 unit koperasi dimana jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2022. Pada tahun 2023 di Kecamatan Getasan terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 1 unit dan 20 unit koperasi lainnya.

Tabel 1.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Getasan Tahun 2018–2023

Tahun	Jumlah
2018	3
2019	3
2020	2
2021	2
2022	3
2023	2

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Getasan, jumlahnya sebesar 3 industri pada tahun 2022. Namun jumlah tersebut kembali menurun pada tahun 2023.

Tabel 1.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Getasan Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	221
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	582
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1
Konstruksi	2

Jenis UMKM	Jumlah
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	135
Pengangkutan dan Pergudangan	11
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	73
Informasi dan Komunikasi	2
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estate	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	0
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hal Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	3
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	10
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	12
Jumlah	1.054

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Getasan pada tahun 2023 terdapat 1.054 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di industri pengolahan sebesar 582 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan sebanyak 221 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 135 UMKM di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Getasan pada tahun 2023 sebanyak 23 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 17 menara pada tahun 2022. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di

Kecamatan Getasan memiliki proporsi sebanyak 8% pada tahun 2023. Jumlah menara tahun 2022 mengalami kenaikan disertai dengan proporsinya, yaitu naik 1% dibanding tahun 2022. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 289 menara.

Tabel 1.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Getasan Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Getasan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	10	196	5%
2020	11	198	6%
2021	12	237	5%
2022	17	288	6%
2023	23	289	8%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, memiliki potensi untuk pembangunan sektor peternakan, khususnya ternak kelinci, yang dapat menjadi pemberdayaan ekonomi rakyat. Desa Batur, yang terletak di Kecamatan Getasan, memiliki potensi ternak kelinci yang dapat optimalisasi sumber daya yang ada, seperti peternakan rakyat di daerah pedesaan, usaha bersifat sampingan, pemanfaatan waktu luang, tenaga kerja keluarga, sebagai tabungan, dan pelengkap kegiatan usaha tani. Sebagai contoh, Desa Wisata Menari di Dusun Tanon, Ngrawan, Kecamatan Getasan, memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, seperti kesenian tradisional, kreasi kerajinan tangan, dan kuliner yang khas. Dusun Tanon ini merupakan pelestari tari rakyat dan memiliki unsur-unsur kesenian yang dapat menjadi media pembelajaran bersama.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN TENGARAN

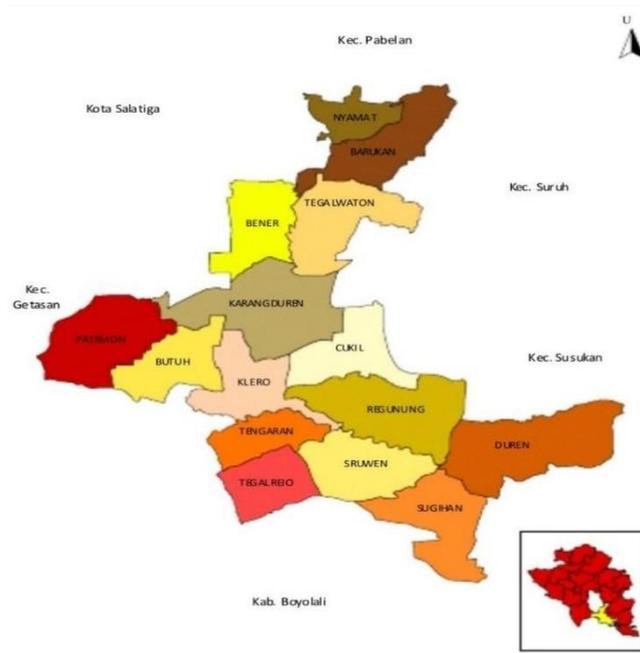


KECAMATAN TENGARAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Tenganan secara geografis terletak di lereng gunung Ungaran. Adapun kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Tenganan yaitu: sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Getasan dan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Suruh, sebelah utara berbatasan dengan Kota Salatiga, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Susukan dan Kab. Boyolali.

Gambar 2.1. Peta Kecamatan Tenganan



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

**Tabel 2.1. Luas Wilayah Kecamatan Tengaran
Tahun 2023**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Tengaran	2,62	5,54
2	Tegalrejo	2,16	4,57
3	Sruwen	2,94	6,22
4	Sugihan	3,40	7,19
5	Duren	4,54	9,60
6	Regunung	3,47	7,34
7	Cukil	3,63	7,67
8	Klero	2,88	6,09
9	Butuh	2,62	5,54
10	Patemon	3,72	7,86
11	Karangduren	5,10	10,78
12	Bener	2,73	5,77
13	Tegalwaton	3,46	7,32
14	Barukan	2,55	5,39
15	Nyamat	1,48	3,13
Jumlah		47,30	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Kecamatan Tengaran memiliki letak yang sangat strategis sebagai penghubung jalur antar kabupaten dan kota yaitu antara Kota Salatiga dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Semarang dengan Kabupaten Boyolali. Letak astronomisnya berada antara 110°19' 110°25' Bujur Timur dan 7°11' - 7°16' Lintang Selatan.

Luas wilayah Kecamatan Tengaran adalah 49,95 Km². Secara administrasi Kecamatan Tengaran dibagi menjadi 15 desa, dengan wilayah terluas adalah Desa Karangduren sebesar 5,10 Km² (10,78%), sedangkan Desa Nyamat merupakan desa terkecil dengan luas sebesar 1,48 Km² (3,13%).

Tabel 2.2. Curah Hujan di Kecamatan Tengaran Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	1.907	82
2019	1.574	82
2020	3.076	127
2021	2.997	157
2022	2.280	140
2023	1.246	64

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Iklim di Kecamatan Tengaran adalah tropis, iklim tropis terjadi di daerah panas yang tinggi dari permukaan laut berkisar antara 0-600 meter di atas permukaan laut atau dpl.

Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2018 curah hujan sebesar 1.907 mm dengan hari hujan sebanyak 82 hari. Pada tahun 2019 mengalami penurunan, dengan curah hujan sebesar 1.574 mm dan jumlah hujan sebanyak 82 hari. Tahun 2019, jumlah hari hujan tetap sama dengan tahun 2018 namun terjadi penurunan curah hujan sebesar 17,46% menjadi 1.574 mm. Tahun 2020 curah hujan meningkat lebih dari 2 kali lipat dibanding tahun sebelumnya menjadi 3.076 mm dengan hari hujan sebanyak 127 hari. Selanjutnya, curah hujan sejak tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2.997 mm dengan hari hujan bertambah menjadi 157 hari. Di tahun 2022, curah hujan mengalami penurunan signifikan,

dimana hanya sebesar 2.280 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 140 hari dan tahun 2023 curah hujan sebanyak 1.246 mm dan 64 hari.

Pemerintahan

Secara administrasi, di Kecamatan Tengaran terbagi menjadi 15 desa yaitu Tengaran, Tegalrejo, Sruwen, Sugihan, Duren, Regunung, Cukil, Klero, Butuh, Patemon, Karangduren, Bener, Tegalwaton, Barukan dan Nyamat. Kecamatan Tengaran terdiri dari 108 dusun, 125 rukun warga dan 439 rukun tetangga.

Tabel 2.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Tengaran Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	15	15	15	15	15	15
Dusun/Lingkungan	104	104	108	108	108	108
RW	126	126	125	125	125	125
RT	438	438	437	439	439	439

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Tengaran dibantu oleh 448 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas tidak mengalami perubahan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Namun, tahun 2021 terdapat tambahan 6 orang Satlinmas yaitu penambahan 5 orang Satlinmas berpendidikan SMA serta 1 orang tidak tamat SD. Tahun 2022 jumlah Satlinmas mengalami penurunan menjadi 448 orang.

Tabel 2.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Tengaran Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	0	0	0	1	0	0

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
SD	269	269	269	269	157	157
SMP	123	123	123	123	75	75
SMA	50	50	50	55	216	216
PT	1	1	1	1	0	0
Jumlah	443	443	443	449	448	448

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Seperti tahun sebelumnya pada Tahun 2023, sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA yakni sebanyak 216 orang (48,21%), Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 75 orang, serta berpendidikan SD 157 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Tengaran berjumlah 73.658 jiwa. Jumlah ini meningkat sebanyak 765 jiwa dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan penduduk Kecamatan Tengaran dalam 5 tahun terakhir sebesar 1,32%. Pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 1,61%. Dan Pertumbuhan penduduk tahun 2023 adalah paling rendah.

Tabel 2.5 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Tengaran Tahun 2018 – 2023

Tahun	2018¹⁾	2019¹⁾	2020²⁾	2021³⁾	2022³⁾	2023³⁾
Jumlah Penduduk	68.879	69.730	70.665	71.805	72.893	73.658
Laju Pertumbuhan (%)	1,43	1,24	1,34	1,61	1,52	0,78

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk laki-laki di Kecamatan Tengaran pada tahun 2023 berjumlah 36.709 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 36.949 jiwa. Dari jumlah tersebut didapatkan angka sex ratio sebesar 99, artinya penduduk perempuan lebih mendominasi di wilayah tersebut. Dengan luas wilayah sebesar 47,30 km² dan total penduduk sebanyak 73.658 jiwa, maka kepadatan penduduk di Kecamatan Tengaran adalah 1.474,63 jiwa/km².

Tabel 2.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Tengaran Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per Km ²
Tengaran	36.709	36.949	99	1.474,63

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila.

Tabel 2.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Tengaran Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	72.090	96,91
Kristen	1.910	2,56
Katholik	237	0,31
Hindu	7	0,004
Budha	129	0,17
Lainnya	14	0,001
Jumlah	74.387	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Di Kecamatan Tengaran, sebanyak 72.090 orang atau sebesar 96,91% penduduk beragama Islam. Pemeluk agama Kristen sebanyak 1.910 orang, 237 orang yang memeluk agama

Katholik, 7 orang memeluk agama Hindu, 129 orang memeluk agama Budha dan 14 orang memeluk agama kepercayaan.

Tempat ibadah, rumah ibadah, tempat peribadatan adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama mereka masing-masing. Pada Tahun 2023, Kecamatan Tengaran mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 174 buah menyebar di 15 desa. Tempat peribadatan terbanyak yaitu tempat peribadatan agama Islam di mana ada dua macam tempat yaitu masjid dan mushola. Jumlah Masjid di Kecamatan Tengaran ada 56 buah dan jumlah mushola sebanyak 95 buah. Untuk agama Kristen di Kecamatan Tengaran memiliki gereja Kristen sebanyak 22 buah.

Tabel 2.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Tengaran Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	56	32,18
Mushola	95	54,60
Gereja Kristen	22	12,64
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,57
Klenteng	0	0,00
Jumlah	174	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Tengaran sebanyak 107 unit yang terdiri dari 36 unit sekolah negeri dan 71 unit sekolah swasta. Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 29

buah dan SD Swasta sejumlah 4 buah. Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Sugihan, Desa Duren, Desa Karangduren dan Desa Tengaran, sedangkan SMP Swasta ada di Desa Klero dan Desa Tengaran.

Tabel 2.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kecamatan Tengaran Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	37	0	1.125	0	123
SD	29	4	2.847	637	319	38
MI	0	16	0	2.926	0	198
SMP	4	2	2.309	598	135	45
MTs	0	4	0	1.184	0	89
SMA	1	1	1.198	257	66	15
MA	1	4	526	1.329	40	108
SMK	1	2	2.096	1.075	110	72
Akademi/PT	0	1	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Sekolah Menengah Umum hanya ada di Desa Karangduren. SMK Negeri Tengaran terletak di Desa Karangduren dan SMK swasta terletak di Desa Tengaran dan Desa Bener.

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri sebanyak 2.847 siswa sedangkan sekolah dasar swasta berjumlah 637 siswa. Jumlah

siswa dengan kategori SMP sederajat sebanyak 2.877 orang dengan rincian siswa SMP Negeri 2.309 anak, siswa SMP swasta sebanyak 598 anak dan siswa MTs swasta sebanyak 1.184 anak. Pada tahun 2023 jumlah siswa SMA Negeri sebanyak 1.198 siswa, SMK Negeri sebanyak 2.096 anak, dan SMK Swasta sebanyak 1.075 anak.

Ketersediaan tenaga guru di SD Negeri sejumlah 319 orang sedangkan di SD Swasta berjumlah 38 orang. Untuk guru SMP Negeri sebanyak 135 orang. Guru SMP swasta berjumlah 45 orang. Jumlah guru SMA Negeri sebanyak 66 orang dan SMK Tengarani memiliki 182 orang tenaga pengajar baik di sekolah negeri maupun swasta.

Kesehatan

Kecamatan Tengarani memiliki puskesmas pembantu berjumlah 5 unit. Tidak hanya itu, Kecamatan Tengarani memiliki poliklinik sebanyak 2 unit, serta apotik sebanyak 8 unit.

Sebanyak 22 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tengarani. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Oleh karena itu minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu, juga terdapat 19 mantri/perawat kesehatan di Kecamatan Tengarani.

Tabel 2.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tengarani Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	5
Poliklinik/Balai Pengobatan	2
RSU	0
RS Bersalin	0

Jenis	Jumlah
Apotik	8

Sumber: Puskesmas Kecamatan Tengaran

Tabel 2.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Tengaran Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 24.552
Dokter Gigi	1	1: 73.658
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	22	1: 3.348
Mantri (perawat kesehatan)	19	1: 3.876
Kesehatan Masyarakat	4	1: 18.414
Kesehatan Lingkungan	2	1: 36.829
Gizi	2	1: 36.829

Sumber: Puskesmas Kecamatan Tengaran

Kecamatan Tengaran memiliki dokter umum sebanyak 3 orang yang harus menangani 24.552 penduduk setiap orangnya. Selain itu, Kecamatan Tengaran juga memiliki bidan sebanyak 22 orang dengan rasio sebanyak 3.348 penduduk. Terdapat pula mantri dengan proporsi setiap mantri menangani 3.876 penduduk.

Pertanian

Dalam upaya meningkatkan produktivitas sumber daya usaha tani yang terbatas dengan penerapan Sapta Usaha Tani, pihak pertanian telah banyak melakukan koordinasi untuk meningkatkan pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja,

penghematan dan peningkatan devisa serta mempertahankan pelestarian sumber daya alam yang ada di Kecamatan Tengaran.

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Tengaran. Pada tahun 2023, luas panen padi sawah secara total kecamatan adalah 1.158,50 Ha, dengan produksi sebesar 6.912 ton.

Kondisi cuaca dan iklim cukup mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisi volume hujan kadang tidak sebanyak yang diharapkan.

Pada tahun 2023 di Kecamatan Tengaran, produksi jagung sebanyak 1.628,90 ton dengan luas panen 267,00 hektar dan tingkat produktivitasnya mencapai 6,10 ton/ha.

Tabel 2.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Tanaman Jagung Kecamatan Tengaran Tahun 2023

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	1.158,50	267,00
Produksi (Ton)	6.912	1.628,90
Produktivitas (ton/ha)	5,97	6,10

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Tengaran merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk Tengaran

Ternak besar di Kecamatan Tengaran meliputi sapi potong, sapi perah, kuda, dan kerbau. Di antara empat komoditas ternak

tersebut, mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Ternak sapi potong selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk membajak sawah.

Tabel 2.13. Jumlah Ternak Kecamatan Tenganan Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	11.896
Domba	11.962
Kelinci	398
Kuda	208
Sapi potong	5.659
Sapi perah	3.209
Kerbau	9

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Tabel 2.14. Jumlah Unggas Kecamatan Tenganan Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	10.486
Ayam Ras Broiler	1.229.817
Ayam Buras	55.679
Itik	2.418
Burung Puyuh	2.497

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Populasi ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan Tenganan tahun 2023 yaitu: jumlah kambing 11.896 ekor, domba

11.962 ekor, kelinci 398 ekor, kuda 208 ekor, sapi potong 5.659 ekor, sapi perah 3.209 ekor, dan kerbau 9 ekor. Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Tengaran yaitu: ayam ras layer sebanyak 10.486 ekor, ayam ras broiler sebanyak 1.229.817 ekor, ayam buras sebanyak 55.679 ekor, itik sebanyak 2.418 ekor, dan burung puyuh sebanyak 2.497 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk Kecamatan Tengaran yang berada di daerah wisata Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Tengaran saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 2.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Tengaran Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	9
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Tengaran terdapat 2 pasar tradisional, 9 mini market dan 1 pasar hewan. Kecamatan Tengaran memiliki 2 (dua) unit pasar-pasar tersebut yang terdapat di Desa Tengaran dan Desa Karangduren. Untuk pasar yang ada Di Desa Karangduren (Pasar Kembanghari) merupakan pasar induk di Kecamatan Tengaran.

Tabel 2.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Tengaran Tahun 2020-2023

Jenis Koperasi	2020	2021	2022	2023
KUD	1	1	1	1
KPRI	3	3	3	3
KOPKAR	1	0	0	0
KOPPAS	1	1	1	1
Lainnya	8	8	8	8
Jumlah	14	13	13	13

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Tengaran pada tahun 2022 sebanyak 13 unit koperasi di mana jumlah tersebut masih sama dengan jumlah di tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Tengaran terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 3 unit, KOPPAS 1 unit dan 8 unit koperasi lainnya.

Tabel 2.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Tengaran Tahun 2019–2023

Tahun	Jumlah
2019	23
2020	23
2021	24
2022	24
2023	22

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Tengaran, jumlahnya sebesar 22 industri dimana mengalami pengurangan 2 industri dibandingkan tahun 2022. Jumlah industri tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami penurunan 1 industri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Tengaran pada

tahun 2023 terdapat 1061 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di Industri Pengolahan sebanyak 605 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; dan Reparasi Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 168 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 117 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 2.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tengaran Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	52
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	605
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	1
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	6
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	168
Pengangkutan dan Pergudangan	13
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	117
Informasi dan Komunikasi	12
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estate	1
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	2
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hal Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	41
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	4

Jenis UMKM	Jumlah
Aktivitas Jasa Lainnya	24
Jumlah	1061

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Tabel 2.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Tenganan Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Tenganan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	13	196	7%
2020	13	198	7%
2021	15	237	6%
2022	19	288	7%
2023	25	289	9%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Tenganan pada tahun 2023 sebanyak 25 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 6 menara pada tahun 2022. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Tenganan memiliki proporsi sebanyak 9% pada tahun 2023.

Potensi Wilayah

Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, memiliki potensi untuk pembangunan sektor peternakan, khususnya ternak sapi perah, yang dapat menjadi pemberdayaan ekonomi rakyat. Desa Sugihan, yang terletak di bawah kaki Gunung Merbabu, memiliki potensi peternakan sapi perah yang dapat optimalisasi sumber daya yang ada, seperti peternakan rakyat di daerah pedesaan, usaha bersifat sampingan, pemanfaatan waktu luang, tenaga kerja keluarga, sebagai tabungan, dan pelengkap kegiatan usaha tani.

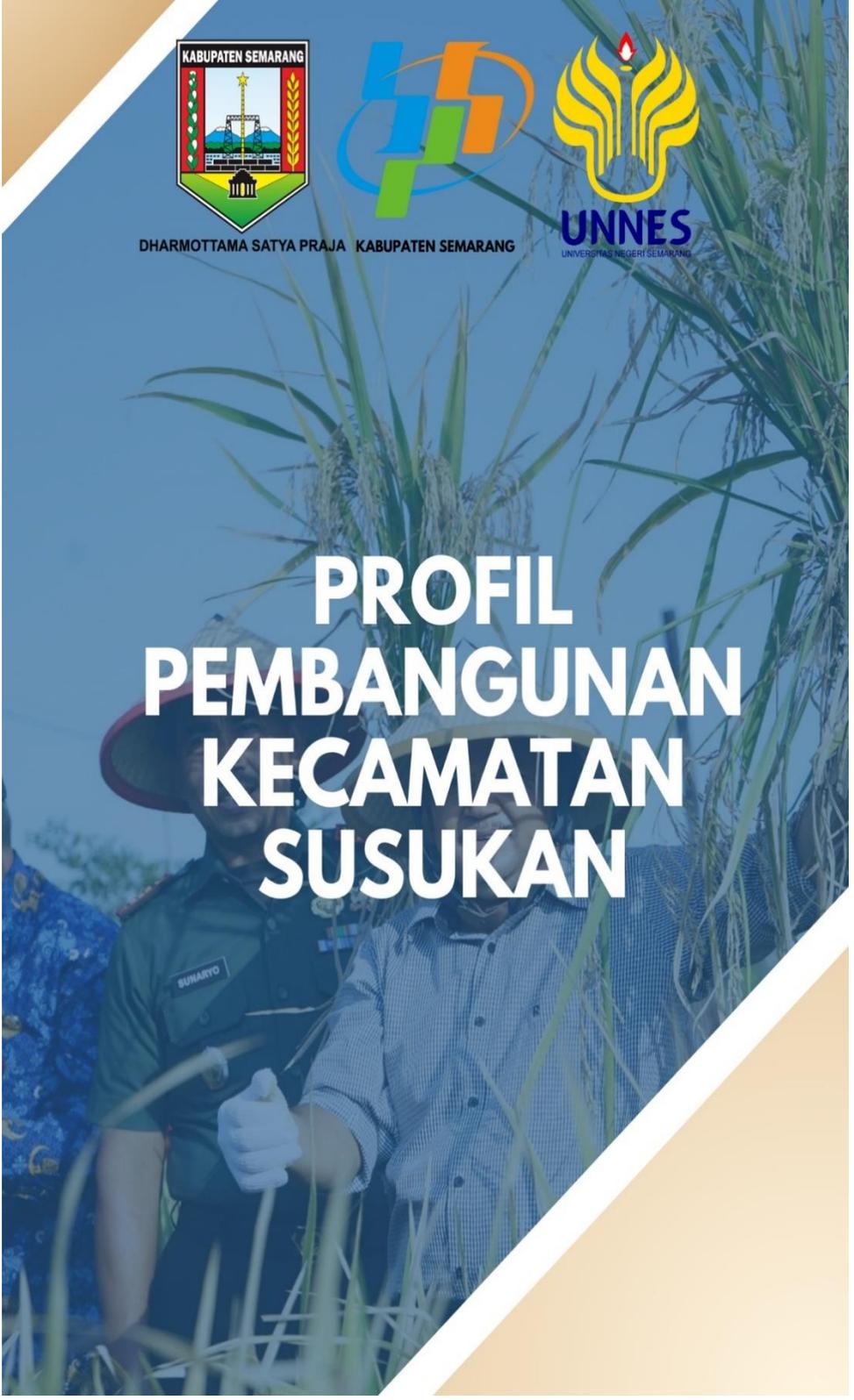
Desa Sugihan juga memiliki potensi perkebunan, seperti sentra pohon sengon yang dapat diolah menjadi kayu lapis, dan potensi perikanan, seperti sentra jamur tiram yang dapat dijadikan usaha kreasi. Kemudian, Kecamatan Tengaran memiliki potensi wisata alam yang mempesona, seperti Gunung Merbabu, Gunung Telomoyo, dan Gunung Gajah, yang terlihat di Desa Sugihan. Gunung Gajah menyajikan keindahan alam dan rute yang digelar untuk olah raga, seperti gantole, paralayang, dan lomba lari lintas alam, yang meningkatkan kunjungan wisatawan ke Gunung Gajah dan menghidupkan perekonomian masyarakat di bidang pariwisata.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN SUSUKAN

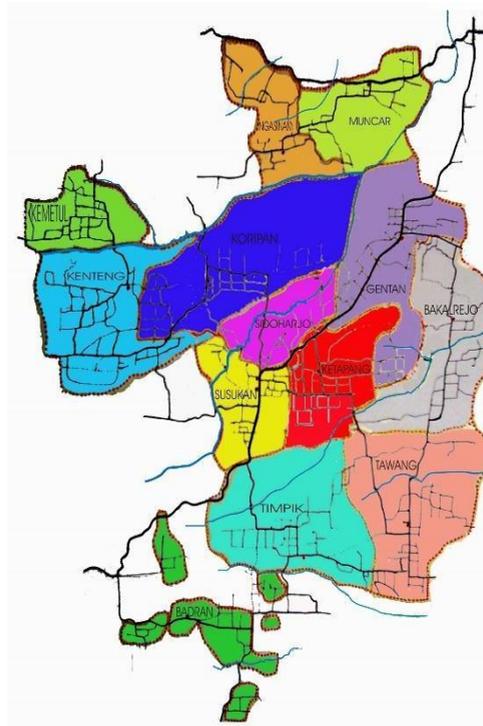


KECAMATAN SUSUKAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Susukan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang terletak di sebelah selatan dan berjarak sekitar 49 km dari Ibukota Kabupaten Semarang. Meskipun jarak dengan Ibukota Kabupaten relatif jauh karena membutuhkan waktu perjalanan \pm 1,5 jam, tetapi akses jalan menuju Kecamatan Susukan mudah dijangkau karena adanya sarana transportasi jalan raya yang memadai.

Gambar 3.1. Peta Kecamatan Susukan



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

**Tabel 3.1. Luas Wilayah Kecamatan Susukan
Tahun 2023**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Badran	1,95	3,99%
2	Timpik	7,29	14,92%
3	Tawang	6,88	14,08%
4	Bakalrejo	3,95	8,08%
5	Ketapang	3,16	6,47%
6	Susukan	2,28	4,67%
7	Sidoarjo	2,02	4,13%
8	Gentan	4,65	9,52%
9	Muncar	2,41	4,93%
10	Ngasinan	2,17	4,44%
11	Koripan	5,59	11,44%
12	Kenteng	4,83	9,88%
13	Kemetul	1,69	3,46%
Jumlah		48,87	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Secara administratif, letak geografis Kecamatan Susukan berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali dan beberapa kecamatan di Kabupaten Semarang. Di sisi sebelah barat, wilayah Kecamatan Susukan berbatasan dengan Kecamatan Tengaran dan Kabupaten Boyolali, di sisi sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu, di sisi sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Suruh, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Boyolali.

Kecamatan Susukan membentang seluas 48,87 km², yang terdiri atas tiga belas (13) desa. Desa Timpik memiliki wilayah terluas yaitu seluas 7,29 km² atau sebesar 14,92% dari luas Kecamatan Susukan secara keseluruhan. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Kemetul seluas 1,69 km² atau sebesar 3,46% dari luas wilayah Kecamatan Susukan secara keseluruhan.

**Tabel 3.2. Curah Hujan di Kecamatan Susukan
Tahun 2018-2023**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	1.596	89
2019	1.683	89
2020	2.329	121
2021	3.345	165
2022	1.173	497
2023	2.114	102

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Iklim atau cuaca di Kecamatan Susukan relatif sejuk atau tidak terlalu panas karena Kecamatan Susukan terletak pada ketinggian 494 meter dari permukaan laut. Curah hujan di Kecamatan Susukan dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Curah hujan tahun 2018 sebesar 1.596 mm dengan jumlah hujan sebanyak 89 hari. Pada tahun 2019 dengan jumlah hari hujan yang sama dengan tahun 2018 mengalami peningkatan curah hujan menjadi 1.683 mm. Tahun 2020 curah hujan meningkat menjadi 2.329 mm dengan hari hujan sebanyak 121 hari. Kemudian, tahun 2021, curah hujan mengalami kenaikan menjadi 3.345 mm begitu pula dengan hari hujan, mengalami pertambahan menjadi 165. Di tahun 2022, curah hujan mengalami penurunan signifikan, namun jumlah hari hujan meningkat menjadi 497 hari. Begitu juga pada Tahun 2023, curah hujan semakin

meningkat sebanyak 2.114 namun dengan hari hujan yang menurun sebanyak 102 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Susukan terdiri dari 13 desa, yaitu : Desa Badran, Desa Timpik, Desa Tawang, Desa Bakalrejo, Desa Ketapang, Desa Susukan, Desa Sidoharjo, Desa Gentan, Desa Muncar, Desa Ngasinan, Desa Koripan, Desa Kenteng dan Desa Kemetul. Kecamatan Susukan terbagi menjadi 90 dusun yang tersebar di 13 Desa tersebut. Dari 90 Dusun tersebut terbagi menjadi 105 RW dan 378 RT.

Tabel 3.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Susukan Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	13	13	13	13	13	13
Dusun/Lingkungan	92	92	90	90	90	90
RW	105	105	103	105	105	105
RT	379	379	378	378	378	378

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Susukan dibantu oleh 397 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2023 mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA dengan jumlah 234 orang, sedangkan Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 60 orang, berpendidikan SD 100 orang dan berpendidikan tidak tamat SD sebanyak 3 orang.

**Tabel 3.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Susukan
Tahun 2018-2023**

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	2	2	2	0	4	3
SD	225	225	225	209	100	100
SMP	95	95	95	131	60	60
SMA	65	65	65	62	233	234
PT	1	1	1	1	0	0
Jumlah	388	388	388	403	397	397

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Susukan tahun 2023 adalah 51.061 jiwa. Pertumbuhan penduduk tahun 2023 adalah yang terendah dalam 5 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk di tahun tersebut adalah 1,01%, atau dapat dikatakan terjadi peningkatan penduduk >1% dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,45% setiap tahunnya.

**Tabel 3.5 Jumlah dan Laju Penduduk Kecamatan Susukan
Tahun 2018 - 2023**

Tahun	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023
Jumlah Penduduk	49.494	50.003	50.256	50.877	50.414	51,061
Laju Pertumbuhan (%)	-0,16	1,03	0,51	1,24	-0,91	1,01

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Dilihat dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki tercatat lebih banyak daripada penduduk perempuan. Kecamatan Susukan memiliki penduduk laki-laki sebanyak 25.640 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 25.421 jiwa. Dari angka tersebut, didapatkan sex ratio sebesar 101.

Dengan luas wilayah mencapai 48,77 km², kecamatan susukan memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.043 jiwa/km².

Tabel 3.6. jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Susukan Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per Km2
Susukan	25.640	25.421	101	1005,89

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Agama mayoritas penduduk di Kecamatan Susukan adalah Islam sebesar 51.407 orang. Secara persentase agama Islam sebesar 98,68% dari total penduduk Kecamatan Susukan. Urutan kedua adalah agama Budha dengan persentase sebesar 0,95% atau sejumlah 499 orang. Agama Kristen memiliki penganut sebanyak 167 orang atau sebesar 0,32% penduduk. Penganut Katholik hanya ada 17 orang.

Proporsi penduduk yang mayoritas beragama Islam sangat mempengaruhi kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat Kecamatan Susukan yang benuansa Islam. Contohnya untuk kegiatan upacara kematian dan pernikahan yang menggunakan adat Islam. Begitupun dengan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya, masih sangat kental dengan pengaruh budaya Islam.

Tabel 3.7. Penduduk Menurut Agama Kec. Susukan 2023

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	51.407	98,68
Kristen	167	0,32
Katholik	17	0,03
Hindu	0	0,00

Kepercayaan	Jumlah	%
Budha	499	0,95
Lainnya	2	0,004
Total	52.090	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Tabel 3.8. Jumlah Tempat Ibadah Kec. Susukan Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	63	61,76
Mushola	33	32,35
Gereja Kristen	3	2,94
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	3	2,94
Klenteng	0	0,00
Jumlah	102	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada Tahun 2023, Kecamatan Susukan mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 102 buah dan dari jumlah tersebut 96 buah adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 63 buah atau sama dengan 61,76% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Susukan. Sedangkan untuk mushola sebanyak 33 buah atau setara dengan 32,35% dari total tempat ibadah. Untuk Vihara sebanyak 3 buah atau setara dengan 2,94%, kemudian untuk total Gereja Kristen di Kecamatan Susukan ada sebanyak 3 buah atau setara dengan 2,94%.

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Susukan pada tahun 2023 terbilang cukup memadai. Namun dinilai belum ada penambahan yang cukup signifikan untuk sarana pendidikan di Kecamatan Susukan. Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 26 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Susukan. Fasilitas SMP Negeri sebanyak 2 buah disertai dengan SMP Swasta sebanyak 3 unit. Sekolah Menengah Atas berjumlah 4 unit, terdiri dari 1 unit sekolah negeri dan 3 unit sekolah swasta.

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri berjumlah 2.204 siswa. SMP Negeri memiliki siswa sejumlah 1.084 anak, sedangkan SMP Swasta memiliki siswa sebanyak 640 anak. Untuk jumlah siswa SMA Negeri berjumlah 481 siswa dan SMK Swasta Susukan memiliki siswa sebanyak 694 anak pada tahun 2023. Ketersediaan tenaga guru di TK swasta sebanyak 33 orang. Untuk SD Negeri sejumlah 211 orang. Untuk guru SMP Negeri sebanyak 71 orang. Guru SMP Swasta berjumlah 40 orang. Jumlah guru SMA Negeri sebanyak 21 orang dan SMA Swasta Susukan memiliki 34 orang tenaga pengajar. Jumlah guru SMK swasta sebanyak 47 orang. Tenaga pengajar guru yang tercantum adalah kumulatif antara guru yang berstatus PNS dengan guru tidak tetap atau honorer.

Tabel 3.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kecamatan Susukan Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	12	22	345	4	33
SD	22	4	2.204	317	211	37
MI	2	11	557	1.291	44	90
SMP	2	3	1.084	640	71	40
MTs	1	2	998	343	57	34

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
SMA	1	3	481	370	21	34
MA	0	1	0	66	0	11
SMK	0	4	0	694	0	47
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Kesehatan

Untuk sarana dan prasarana belum terdapat banyak perubahan, data cenderung masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Kecamatan Susukan memiliki puskesmas pembantu sebanyak 4 unit, serta apotik sebanyak 2 unit.

Tabel 3.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Susukan Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	2

Sumber: Puskesmas Kecamatan Susukan

Dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Susukan terdapat 3 orang dokter umum dan 1 orang dokter gigi yang berdomisili di Kecamatan Susukan. Sebanyak 19 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Susukan. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada, karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Oleh karena itu minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk hanya 1: 17.020. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter rata-rata melayani 17.020 orang. Sedangkan satu orang bidan rata-rata melayani 2.687 orang. Sedangkan satu orang mantri rata-rata melayani 3.927 orang.

Tabel 3.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Susukan Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 17.020
Dokter Gigi	1	1: 51.061
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	19	1: 2.687
Mantri (perawat kesehatan)	13	1: 3.927
Kesehatan Masyarakat	2	1: 25.530
Kesehatan Lingkungan	2	1: 25.530
Gizi	3	1: 17.020

Sumber: Puskesmas Kecamatan Susukan

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Susukan. Pada tahun 2023, luas panen padi sawah secara total kecamatan adalah 4.105,90 Ha, dengan produksi sebesar 28.120,10 ton, sehingga diperoleh produktivitas sebesar 6,85 Ton/Ha.

Kondisi cuaca dan iklim cukup mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisi volume hujan kadang tidak sebanyak yang diharapkan.

Pada tahun 2023 di Kecamatan Susukan, untuk produksi jagung sebanyak 2864,20 ton dengan luas panen 413 hektar dan tingkat produktivitasnya mencapai 6,94 ton/ha.

Tabel 3.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Tanaman Jagung Kecamatan Susukan Tahun 2023

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	4.105,90	413,00
Produksi (Ton)	28.120,10	2864,20
Produktivitas (ton/ha)	6,85	6,94

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Susukan merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk Kecamatan Susukan.

Ternak besar di Kecamatan Susukan meliputi sapi potong, sapi perah, kuda, dan kerbau. Diantara empat komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak, sapi potong juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk membajak sawah.

Tabel 3.13. Jumlah Ternak Kecamatan Susukan Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	2.090
Domba	1.697
Kelinci	1.988
Kuda	0
Sapi potong	3.195
Sapi perah	24
Kerbau	114

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Populasi ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan Susukan tahun 2023 yaitu: jumlah kambing 2.090 ekor, domba 1.697 ekor, kelinci 1.988 ekor, sapi potong 3.195 ekor, sapi perah 24 ekor, dan kerbau 114 ekor.

Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Susukan yaitu: ayam ras layer sebanyak 11.600 ekor, ayam ras broiler sebanyak 594.000 ekor, ayam buras sebanyak 64.580 ekor, itik sebanyak 3.310 ekor, dan burung puyuh sebanyak 13.300 ekor.

Tabel 3.14. Jumlah Unggas Kecamatan Susukan Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	11.600
Ayam Ras Broiler	594.000
Ayam Buras	64.580
Itik	3.310
Burung Puyuh	13.300

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Susukan memiliki 1 (satu) unit pasar induk sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli serta 1 unit minimarket. Pasar tersebut terdapat di Desa Susukan.

Tabel 3.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Susukan Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	1
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Susukan pada tahun 2023 sebanyak 11 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penurunan yang semula 12 unit di tahun 2020. Pada tahun 2021 di

Kecamatan Susukan terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 1 unit, dan 9 unit koperasi lainnya.

Tabel 3.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Susukan Tahun 2020-2023

Jenis Koperasi	2020	2021	2022	2023
KUD	1	1	1	1
KPRI	1	1	1	1
KOPKAR	0	0	0	0
KOPPAS	0	0	0	0
Lainnya	10	9	9	9
Jumlah	12	11	11	11

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Susukan pada tahun 2023 terdapat 1.149 jumlah industri yang terbagi menjadi 1.086 industri rumah tangga, dan 60 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2023 ini mengalami kenaikan 3 industri besar yang dibandingkan tahun 2021.

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Susukan, jumlahnya sebesar 3 industri. Jumlah tersebut sama seperti dari tahun 2018.

Tabel 3.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Susukan Tahun 2018–2023

Tahun	Jumlah
2018	3
2019	3
2020	3
Tahun	Jumlah
2021	3
2022	3
2023	3

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Susukan pada tahun 2023 terdapat 571 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 413 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 62 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 38 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 3.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Susukan Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	29
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	413
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2
Konstruksi	1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	62
Pengangkutan dan Pergudangan	3
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	38
Informasi dan Komunikasi	0
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6
Real Estate	2
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	3
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Ha Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0

Jenis UMKM	Jumlah
Pendidikan	2
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	5
Jumlah	571

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Susukan pada tahun 2023 sebanyak 10 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 12 menara pada tahun 2021. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Susukan memiliki proporsi sebanyak 5% pada tahun 2022. Secara proporsi jumlah menara di Kecamatan Susukan pada tahun 2022 masih setara dengan tahun 2021.

Tabel 3.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Susukan Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Susukan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	9	196	5%
2020	7	198	4%
2021	12	237	5%
2022	14	288	5%
2023	10	289	3%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, memiliki potensi dalam pengembangan desa wisata khususnya di Desa Kemetul. Potensi tersebut berasal dari aset alam seperti lahan pertanian, kawasan wisata, dan kultur lokal. Sistem pengembangan

desa wisata di Kecamatan Susukan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan potensi tersebut.

Kecamatan Susukan juga merupakan daerah dengan industri kecil rumah tangga yang meliputi lokasi industri, sumber bahan baku, dan jangkauan pemasaran. Industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan memiliki sebaran keruangan yang luas dan menjangkau kabupaten Semarang, serta kota Semarang, Boyolali, Jakarta, Surabaya, dan Magelang. Desa Susukan sendiri merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Susukan, dan memiliki potensi ekonomi dari sumber alam, yaitu lahan pertanian yang luas untuk dikembangkan menjadi lahan-lahan produktif.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN KALIWUNGU

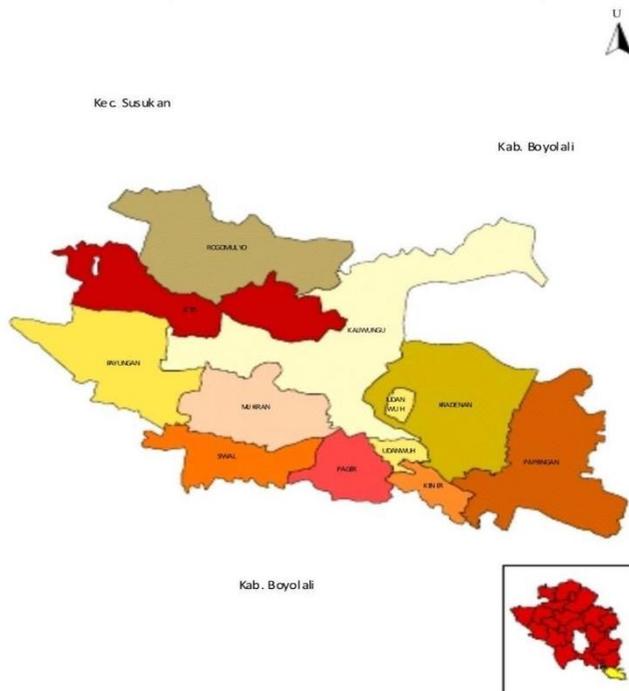


KECAMATAN KALIWUNGU

Geografi dan Iklim

Kecamatan Kaliwungu secara geografis berbatasan dengan Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali di sebelah timur, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali, di sebelah utara berbatasan Kecamatan Kota Kabupaten Boyolali, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

Gambar 4.1. Peta Kecamatan Kaliwungu



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Kecamatan Kaliwungu memiliki luas wilayah 29,96 km² yang terbagi menjadi 11 Desa, 79 Dusun, 96 RW, 264 RT dan tepatnya terletak paling ujung selatan dari pusat Kota Ungaran dengan jarak

± 60 km. Kecamatan Kaliwungu lebih dekat dengan kota tetangga yaitu Kabupaten Boyolali dan Kota Surakarta dibandingkan dengan pusat kota Kabupaten Ungaran. Untuk itu masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kaliwungu jika ingin ke pusat perkotaan lebih memilih ke kota yang lebih dekat yaitu Kabupaten Boyolali.

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Kaliwungu

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Siwal	1,63	5,44%
2	Pager	1,13	3,77%
3	Udanwuh	0,53	1,77%
4	Kener	0,59	1,97%
5	Papringan	3,77	12,58%
6	Kradenan	3,75	12,52%
7	Kaliwungu	6,12	20,43%
8	Mukiran	3,35	11,18%
9	Payungan	2,42	8,08%
10	Jetis	2,65	8,85%
11	Rogomulyo	4,02	13,42%
Jumlah		29.96	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Topografi wilayah Kecamatan Kaliwungu berupa daerah dataran menengah dengan ketinggian berkisar ± 400-600 meter di atas permukaan air laut serta dengan kemiringan lahan berkisar 0-15 derajat.

**Tabel 4.2. Curah Hujan di Kecamatan Kaliwungu
Tahun 2018-2023**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	1.057	53
2019	668	53
2020	2.088	121
2021	701	25
2022	1.168	57

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pada tahun 2022 hari hujan di Kecamatan Kaliwungu ada 57 hari dengan curah hujan 1.168 mm dan mengalami kenaikan signifikan dibanding tahun sebelumnya sebanyak 701 mm dengan jumlah hari hujan 25 hari. Untuk hari hujan tahun 2018 berjumlah 53 hari dengan curah hujan sebanyak 1.057 mm.

Pemerintahan

Kecamatan Kaliwungu menurut Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2021 telah disahkan menjadi kantor kecamatan yang berdiri sendiri. Sebelum berdiri sendiri Kecamatan Kaliwungu merupakan bagian dari Kecamatan Susukan dengan jumlah 24 desa yang terbagi 2 yaitu Kecamatan Susukan 13 desa sedangkan Kecamatan Kaliwungu 11 desa. Kecamatan Kaliwungu terdiri dari Desa Siwal, Desa Pager, Desa Udanwuh, Desa Kener, Desa Papringan, Desa Kradenan, Desa Kaliwungu, Desa Mukiran, Desa Payungan, Desa Jetis dan Desa Rogomulyo. Desa-desa di wilayah Kaliwungu terbagi atas 79 dusun, 96 RW dan 264 RT.

**Tabel 4.3. Jumlah Wilayah Administrasi
Kecamatan Kaliwungu Tahun 2018-2023**

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	11	11	11	11	11	11
Dusun/Lingkungan	79	79	79	79	79	79
RW	91	91	96	91	96	96
RT	263	263	264	264	264	264

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

**Tabel 4.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Kaliwungu
Tahun 2018-2023**

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	0	0	0	0	2	2
SD	145	145	145	145	83	83
SMP	130	130	130	130	54	54
SMA	58	58	58	30	195	195
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	333	333	333	314	334	334

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Kaliwungu dibantu oleh 334 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2021 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022-2023 meningkat menjadi 334. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD dengan jumlah 83 orang, berpendidikan SMP sebanyak 54 orang, dan berpendidikan SMA sebanyak 195 orang.

Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Kaliwungu akhir tahun 2023 sebanyak 31.263 jiwa, angka ini berkurang sebanyak 596 jiwa dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2022 mencapai 1,04%. Kecamatan Kaliwungu sempat mengalami perlambatan pertumbuhan penduduk di tahun 2018. Rata-rata pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kaliwungu mencapai 0,53% dalam setiap tahunnya.

Tabel 4.5. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Kaliwungu Tahun 2018 - 2023

Tahun	2018¹⁾	2019¹⁾	2020²⁾	2021³⁾	2022³⁾	2023³⁾
Jumlah Penduduk	30.418	30.643	30.701	31.013	31.859	31.263
Laju Pertumbuhan (%)	-2,63	0,74	0,19	1,02	2,82	1,04

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Proporsi penduduk perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki. Hal ini terlihat dari besarnya sex ratio di Kecamatan Kaliwungu yaitu sebesar 97. Jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2023 adalah 15.402 jiwa, sedangkan penduduk perempuan yaitu 15.861 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 29,96 km² dan jumlah penduduk sebanyak 31.263 jiwa, maka kecamatan ini memiliki kepadatan penduduk sebesar 1005,89 jiwa/km².

**Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Kaliwungu	15.402	15.861	97	1005,89

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

**Tabel 4.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Kaliwungu
Tahun 2023**

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	43	26,54
Mushola	74	45,68
Gereja Kristen	37	22,84
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	8	4,94
Klenteng	0	0,00
Lainnya	0	0,00
Jumlah	162	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada tahun 2023, Kecamatan Kaliwungu mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 162 buah. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 43 buah atau sama dengan 26,54% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Kaliwungu. Sedangkan untuk mushola sebanyak 74 buah atau setara dengan 45,68% dari total tempat ibadah. Fasilitas ibadah Gereja Kristen 37 buah tersebar di 7 desa, Vihara 8 buah sebagai tempat ibadah umat Budha.

Kecamatan Kaliwungu dengan jumlah penduduk 31.583 jiwa tersebar di 11 desa memiliki pemeluk agama yang bermacam-macam yaitu agama Islam, agama Kristen/ Katholik, agama Hindu, agama Budha, dan penganut kepercayaan lainnya. Semua penduduk hidup rukun, damai dan berdampingan. Tidak pernah ada permasalahan yang mendasar tentang agama dan keyakinan masing-masing. Bahkan di Kecamatan Kaliwungu merupakan suatu hal yang biasa apabila dalam satu keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, dan beberapa anak menganut/meyakini agama dan kepercayaan yang berbeda-beda.

Tabel 4.8. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	28.421	89,99
Kristen	2.506	7,93
Katholik	183	0,58
Hindu	2	0.00
Budha	425	1,35
Lainnya	46	0,15
Total	31.583	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Pemeluk agama mayoritas adalah agama Islam dengan jumlah pemeluk 89,99%. Selanjutnya berturut- turut agama Kristen 7,93%, agama Budha 1,35 dan agama Katholik 0,58%.

Pendidikan

Kecamatan Kaliwungu adalah kecamatan yang sangat jauh dari pusat Ibukota Kabupaten Semarang, walaupun jauh semangat untuk meningkatkan sumber daya manusianya tidak mau ketinggalan. Hal tersebut dapat dilihat dari Kecamatan Kaliwungu yang sudah dilengkapi fasilitas pendidikan (Negeri/ Swasta) yang sangat mumpuni. Itu artinya di wilayah Kecamatan Kaliwungu

sudah ada berbagai macam jenis fasilitas pendidikan. Faktor- faktor yang mendukung kemajuan SDM tidak lain adalah di sektor pendidikan, yang artinya bahwa pendidikan sangatlah penting untuk anak-anak Indonesia.

Kecamatan Kaliwungu memiliki Sekolah Dasar Negeri sebanyak 19 buah dan SD swasta sejumlah 5 buah, dengan murid sebanyak 2.149 siswa dan 254 guru pengajar. Fasilitas SMP Negeri di Kecamatan Kaliwungu sebanyak 2 buah dan 1 buah SMP swasta. Total murid SMP di kecamatan tersebut, baik negeri maupun swasta yaitu 1.063 siswa dengan guru sejumlah 72 orang.

Sekolah Menengah Atas terdapat di Desa Mukiran, dengan jumlah murid dan pengajar sebanyak 16 siswa dan 8 guru. SMK Negeri terdapat di Desa Kaliwungu, sedangkan SMK Swasta di Desa Pager. Jumlah keseluruhan murid dan pengajar SMK sebanyak 1.460 siswa dan 77 guru.

Tabel 4.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	13	53	443	4	40
SD	19	5	1.801	348	206	48
MI	0	2	0	274	0	15
SMP	2	1	1.047	16	64	8
MTs	0	1	0	20	0	8
SMA	0	1	0	16	0	8
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	0	1.460	0	77	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2023 telah mendukung bagi masyarakat luas, baik yang berdomisili di Kecamatan Kaliwungu ataupun di luar kecamatan. Walaupun fasilitasnya belum begitu lengkap namun masyarakat Kaliwungu sudah bersyukur dengan prasarana yang ada. Dengan adanya puskesmas rawat inap, masyarakat Kecamatan Kaliwungu sudah tidak khawatir lagi dengan kesehatannya.

Tahun 2023 fasilitas puskesmas 1 unit, puskesmas pembantu berjumlah 3 unit, kemudian Kecamatan Kaliwungu juga memiliki apotek sebanyak 1 unit.

Tabel 4.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	3
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	1

Sumber: Puskesmas Kecamatan Kaliwungu

Praktik dokter umum di Kecamatan Kaliwungu berjumlah 1 orang. Sebanyak 17 bidan tersebar di wilayah Kecamatan Kaliwungu. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 9 Mantri dan 3 ahli Kesehatan Masyarakat yang dapat membantu kegiatan medis di kecamatan tersebut.

Tabel 4.11. Banyaknya Tenaga Medis Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	2	1: 15.631
Dokter Gigi	1	1: 31.263
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	17	1: 1.839
Mantri (perawat kesehatan)	9	1: 3.473
Kesehatan Masyarakat	3	1: 10.421
Kesehatan Lingkungan	2	1: 15.631
Gizi	2	1: 15.631

Sumber: Puskesmas Kecamatan Kaliwungu

Pertanian

Kecamatan Kaliwungu mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan, terutama tanaman padi sawah. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman padi untuk tumbuh subur. Penggunaan sistem irigasi teknis merupakan salah satu penyebab besarnya produksi padi di Kecamatan Kaliwungu. Produksi padi sawah

selama kurun waktu 2023 sebanyak 18.349,8 Ton pada luasan panen yang terhampar seluas 2.812 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 6,53 Ton per Hektar. Pada tahun 2023, produksi tanaman jagung di Kecamatan Kaliwungu sebesar 7.238,30 Ton dengan luas lahan sebesar 1.013 Hektar. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 7,15 Ton jagung.

Tabel 4.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.812	1.013,00
Produksi (Ton)	18.349,8	7.238,30
Produktivitas (ton/ha)	6,53	7,15

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Kaliwungu merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Kaliwungu.

Kecamatan Kaliwungu memiliki beragam komoditas peternakan, baik ternak kecil, sedang, dan besar, di antaranya ayam buras, ayam ras pedaging/ petelur, itik, itik manila, kambing, domba, sapi, kuda, dan kerbau. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Kaliwungu sangat berpotensi untuk pengembangan ternak.

Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola “bagi hasil”

yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 4.13. Jumlah Ternak Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	3.954
Domba	346
Kelinci	0
Kuda	9
Sapi potong	4.562
Sapi perah	251
Kerbau	23
Jumlah	9.163

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Ternak besar meliputi kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara keempat komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak, sapi potong juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk membajak sawah.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Kaliwungu sebagai berikut: kambing 3.954 ekor, domba 346 ekor, kuda 9 ekor, sapi potong 4.562 ekor, sapi perah 251 ekor dan kerbau 23 ekor.

Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer 19.200 ekor, ayam ras broiler 858.600 ekor, ayam buras 50.996 ekor, dan itik 4.457 ekor.

Tabel 4.14. Jumlah Unggas Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	19.200
Ayam Ras Broiler	858.600
Ayam Buras	50.996
Itik	4.457
Burung Puyuh	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Kaliwungu memiliki 1 minimarket, 3 (tiga) unit pasar tradisional dan 1 unit pasar hewan. Adapun 3 (tiga) unit pasar tradisional terletak di Desa Kradenan, Desa Kaliwungu, dan Mukiran. Di setiap pasar berlaku aturan pasaran, yaitu pasar hanya akan buka di hari Pon dan Kliwon saja. Sehingga tidak setiap hari pasar melayani penduduk Kaliwungu.

Kecamatan Kaliwungu sudah bisa dipasarkan melalui pasar yang ada di Kecamatan Kaliwungu, bahkan di Desa Kaliwungu sendiri setiap ada pasaran (pon) banyak pedagang dari luar daerah berdatangan untuk mencari dagangannya dari sore hari sampai keesokan harinya, khususnya produk dari anyaman bambu.

Tabel 4.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	1
Supermarket/Swalayan	0

Jenis Pasar	Jumlah
Pasar Tradisional	3
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2023 sebanyak 8 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penurunan 1 unit dibandingkan tahun 2022. Pada tahun 2023 di Kecamatan Susukan terdapat KPRI 1 unit, dan 7 unit koperasi lainnya.

Tabel 4.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2022-2023

Jenis Koperasi	2022	2023
KUD	0	0
KPRI	1	1
KOPKAR	0	0
KOPPAS	0	0
Lainnya	8	7
Jumlah	9	8

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Tabel 4.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2019–2023

Tahun	Jumlah
2019	0
2020	1
2021	1
2022	1
2023	1

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2023 terdapat 382 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 187 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 92 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 57 UMKM di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan.

Tabel 4.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	57
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	187
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	92
Pengangkutan dan Pergudangan	2
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	22
Informasi dan Komunikasi	1
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estate	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	1
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	9

Jenis UMKM	Jumlah
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1
Aktivitas Jasa Lainnya	6
Jumlah	382

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2023 sebanyak 3 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 1 unit dari tahun sebelumnya. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Kaliwungu memiliki proporsi sebanyak 1% pada tahun 2023.

Tabel 4.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Kaliwungu	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	2	196	1%
2020	2	198	1%
2021	2	237	1%
2022	3	288	1%
2023	3	289	1%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Kaliwungu, yang terletak di Kabupaten Semarang, memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata. Di wilayah ini terdapat objek wisata air Umbul Ngrancah yang memiliki potensi sebagai *tourism object*. Tahunan kunjungan wisatawan terhadap objek wisata Umbul Ngrancah dan Umbul Tlatar menunjukkan bahwa wisatawan lebih tertarik mengunjungi Umbul

Tlatar dibandingkan Umbul Ngrancah. Pemenuhan kebutuhan rumah bagi tenaga kerja serta pemenuhan kebutuhan bagi tenaga kerja, adanya aktivitas distribusi barang maupun bahan baku, dan pengembangan industri di Kabupaten Semarang mungkin akan mempengaruhi aktivitas yang ada pada Kecamatan Kaliwungu.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN SURUH

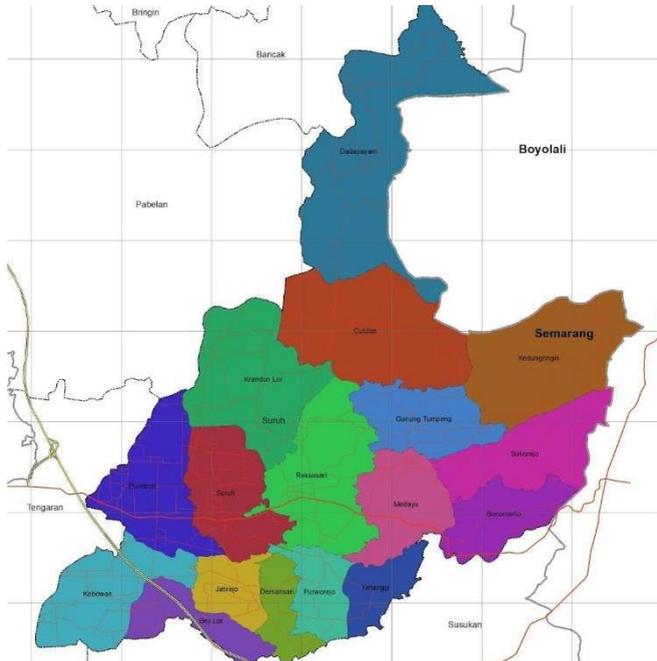


KECAMATAN SURUH

Geografi dan Iklim

Kecamatan Suruh merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Semarang yang terdiri dari 17 desa. Secara geografis Kecamatan Suruh di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Tengaran, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bancak, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Susukan.

Gambar 5.1. Peta Kecamatan Suruh



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

**Tabel 5.1. Luas Wilayah Kecamatan Suruh
Tahun 2023**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km²)	%
1	Kebowan	3,89	6,07%
2	Beji lor	2,12	3,31%
3	Jatirejo	1,64	2,56%
4	Dersansari	1,49	2,33%
5	Purworejo	1,69	2,64%
6	Ketanggi	1,55	2,42%
7	Medayu	3,13	4,89%
8	Bonomerto	2,72	4,25%
9	Sukorejo	3,7	5,78%
10	Kedungringin	4,82	7,52%
11	Gunung tumpeng	3,36	5,25%
12	Reksosari	5,1	7,96%
13	Suruh	4	6,24%
14	Plumbon	4,35	6,79%
15	Krandon lor	5,82	9,09%
16	Cukilan	6,21	9,69%
17	Dadapayam	8,47	13,22%
Jumlah		64,06	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Kecamatan Suruh membentang seluas 64,06 km², yang terdiri atas 17 desa. Desa Dadapayam memiliki wilayah terluas yaitu 8,47 km² atau sebesar 13,22% dari luas wilayah Kecamatan

Suruh. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki Desa Dersansari dengan luas 1,49 km².

Iklim di Kecamatan Suruh adalah tropis, akan tetapi Kecamatan Suruh bersuhu udara relatif sejuk. Selama 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Suruh.

Tabel 5.2. Curah Hujan di Kecamatan Suruh Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	1.804	110
2019	1.048	110
2020	3.630	113
2021	2.837	116
2022	960	41
2023	1.950	70

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Suruh secara administratif terdiri dari 17 desa yaitu Desa Kebowan, Bejilor, Jatirejo, Dersansari, Purworejo, Ketanggi, Medayu, Bonomerto, Sukorejo, Kedungringin, Gunung Tumpeng, Reksosari, Suruh, Plumbon, Krandon Lor, Cukilan, dan Dadapayam. Desa-desa di wilayah Suruh terbagi atas 114 Dusun, 101 RW dan 492 RT.

Tabel 5.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Suruh Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	17	17	17	17	17	17

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Dusun/Lingkungan	114	114	114	114	114	114
RW	104	104	101	101	101	101
RT	492	492	492	492	492	492

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

**Tabel 5.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Suruh
Tahun 2018-2023**

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	15	15	15	16	16	2
SD	260	260	260	258	258	202
SMP	133	133	133	179	179	101
SMA	67	67	67	55	55	204
PT	1	1	1	1	1	0
Jumlah	476	476	476	509	509	509

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Suruh dibantu oleh 509 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD dan SMA yakni sebanyak 202 orang (40,06%) dan 204 orang (40,07%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 101 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, jumlah penduduk di Kecamatan Suruh adalah 72.709 jiwa. Jumlah ini bertambah 1.078 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2021 adalah yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk terendah di Kecamatan Suruh terjadi pada

tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 1,23% setiap tahunnya.

Tabel 5.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Suruh Tahun 2019-2023

Tahun	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ⁴⁾	2023 ³⁾
Jumlah Penduduk	71.527	71.835	73.036	71.631	72.709
Laju Pertumbuhan (%)	1,47	0,43	1,67	1,25	1,23

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2023 mencapai 36.639 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 36.069 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 102, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 64,06 km² Kecamatan Suruh memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.098,14 jiwa/km².

Tabel 5.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Suruh Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Suruh	36.639	36.069	102	1.098,14

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Penduduk Kecamatan Suruh menganut bermacam-macam agama dan mayoritas agama penduduk di

Kecamatan ini adalah Islam sebesar 74.667 orang dengan persentase pemeluk agama Islam sebesar 99,5% dari total penduduk di Kecamatan Suruh.

Tabel 5.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Suruh Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	74.667	0,995
Kristen	229	0,003
Katholik	69	0,0009
Hindu	0	-
Budha	39	0,0005
Lainnya	2	0,0
Total	75.006	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase sebesar 0,003% atau 229 orang. Agama Katholik memiliki penganut sebanyak 69 orang atau sebesar 0,0009% penduduk. Penganut agama Budha ada 39 orang atau setara dengan 0,0005%.

Tabel 5.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Suruh Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	103	37,18%
Mushola	164	59,21%
Gereja Kristen	8	2,89%
Gereja Katholik	0	0,00%
Pura	0	0,00%
Vihara	2	0,72%
Klenteng	0	0,00%

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Jumlah	277	100,00%

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada tahun 2023, Kecamatan Suruh mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 277 buah. Tempat ibadah berupa masjid berjumlah 103 unit atau sama dengan 37,18% dari total tempat ibadah yang ada di Kecamatan Suruh. Sedangkan mushola sebanyak 164 atau setara dengan 59,21% dari total tempat ibadah. Jumlah gereja Kristen sebanyak 8 unit. Terdapat 2 Vihara di Kecamatan Suruh berada di Desa Kebowan dan Desa Plumbon.

Pendidikan

**Tabel 5.9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru
Kecamatan Suruh Tahun 2023**

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	31	0	1.268	0	117
SD	30	7	3.660	724	316	65
MI	0	22	0	2.309	0	159
SMP	3	5	1.825	570	112	51
MTs	0	1	0	843	0	36
SMA	1	0	509	0	29	0
MA	1	0	905	0	58	0
SMK	0	2	0	893	0	46
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Pendidikan, kemampuan, dan pengetahuan merupakan hal yang dibutuhkan suatu wilayah untuk mencapai kemajuan. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan harus disediakan secara memadai agar proses belajar mengajar bisa berjalan maksimal.

Jumlah Sekolah Dasar (SD) Negeri sebanyak 30 unit dan SD Swasta berjumlah 7 unit yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Suruh. Fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri ada 3 unit, terletak di Desa Medayu, Suruh, dan Cukilan. Jumlah SMP Swasta ada 5 unit terletak di Desa Medayu 1 unit, Desa Reksosari 1 unit, Desa Suruh 2 unit, dan Desa Dadapayam 1 unit.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri juga tersedia di Kecamatan Suruh sebanyak 1 unit berada di Desa Jatirejo dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta ada 2 unit yang terletak di Desa Reksosari dan Desa Suruh. Masyarakat yang ingin meneruskan ke jenjang SMA dan SMK tidak perlu keluar dari Kecamatan Suruh.

Berdasarkan jumlah fasilitas pendidikan, murid, dan guru di wilayah Kecamatan Suruh, tampak bahwa jumlah murid SD sebanyak 4.374 siswa, jumlah murid SMP di sebanyak 2.395 siswa, jumlah murid SMA sebanyak 509 siswa, dan jumlah murid SMK sebanyak 885 siswa.

Kesehatan

Tahun 2023 jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Suruh tidak mengalami banyak perubahan dibanding tahun sebelumnya. Kecamatan Suruh memiliki 5 puskesmas pembantu, 2 poliklinik, dan apotek 4 unit.

Tabel 5.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Suruh Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	5
Poliklinik/Balai Pengobatan	2
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	4

Sumber: Puskesmas Kecamatan Suruh

Sebanyak 21 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Suruh. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 15 mantri, 6 tenaga ahli kesehatan masyarakat, dan 3 ahli gizi yang bisa membantu memantau kesehatan masyarakat setempat.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 1: 24.236. Artinya seorang dokter umum harus mampu menangani 24.236 penduduk. Selain dokter umum, terdapat tenaga kesehatan lain, yaitu dokter gigi, bidan, mantri, ahli kesehatan masyarakat, ahli kesehatan lingkungan, dan ahli gizi.

**Tabel 5.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan
Kecamatan Suruh Tahun 2023**

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 24.236
Dokter Gigi	1	1: 72.709
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	21	1: 3.462
Mantri (perawat kesehatan)	15	1: 4.847
Kesehatan Masyarakat	6	1: 12.118
Kesehatan Lingkungan	3	1: 24.236
Gizi	3	1: 24.236

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pertanian

Kecamatan Suruh mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi sawah. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman padi untuk tumbuh subur di Kecamatan Suruh. Penggunaan sistem irigasi teknis merupakan salah satu penyebab besarnya produksi padi di Kecamatan Suruh.

Produksi padi sawah selama tahun 2023 sebanyak 35.669 Ton pada luasan panen yang terhampar seluas 5.797 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 6,15 ton per hektar.

Tabel 5.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Suruh 2023

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	5.797	675
Produksi (Ton)	35.669	3.617,90
Produktivitas (ton/ha)	6,15	5,36

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2023, di Kecamatan Suruh tanaman jagung pada luasan panen 675 hektar menghasilkan 3.617,90 Ton. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,36 ton jagung.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Suruh merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Suruh. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola “bagi hasil” yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak besar ini meliputi kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara keempat komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara kambing. Kambing selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya kurban. Dominasi kedua ditempati oleh domba, mengingat bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain.

**Tabel 5.13. Jumlah Ternak Kecamatan Suruh
Tahun 2023**

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	866
Domba	714
Kelinci	33
Kuda	2
Sapi potong	2.902
Sapi perah	40
Kerbau	215

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Suruh sebagai berikut: kambing 866 ekor, domba 714 ekor, kelinci 33 ekor, kuda 2 ekor, sapi potong 2.902 ekor, sapi perah 40 ekor, dan kerbau 215 ekor.

**Tabel 5.14. Jumlah Unggas Kecamatan Suruh
Tahun 2023**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	30.000
Ayam Ras Broiler	672.000
Ayam Buras	38.600
Itik	4.000
Burung Puyuh	20.000

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 30.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 672.000 ekor, ayam buras 38.600 ekor, itik 4.000 ekor, dan burung puyuh 20.000 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Suruh memiliki 2 (dua) unit pasar tradisional, 1 unit pasar hewan dan 4 mini market. Adapun 2 (dua) unit pasar tradisional terletak di Desa Suruh dan Desa Ketanggi.

Perekonomian Indonesia menganut azas kebersamaan. Hal tersebut sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 ayat 1. Oleh karena untuk menggerakkan ekonomi masyarakat dibutuhkan koperasi. Jumlah koperasi di Kecamatan Suruh pada tahun 2021 sebanyak 9 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2020. Sejak tahun 2021 sampai tahun 2023 di Kecamatan Suruh terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, dan 7 unit koperasi lainnya.

Tabel 5.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Suruh Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	4
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Tabel 5.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Suruh Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	2021	2022	2023
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	7	7	7
Jumlah	9	9	9

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Tabel 5.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Suruh Tahun 2018–2023

Tahun	Jumlah
2018	0
2019	0
2020	0
2021	0
2022	0
2023	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Suruh pada tahun 2023 terdapat 903 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 603 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 129 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 80 UMKM di bidang penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum.

Tabel 5.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Suruh Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	27
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	603
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	3
Konstruksi	8
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	129
Pengangkutan dan Pergudangan	9
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	80
Informasi dan Komunikasi	8
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estate	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	1
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	14
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	12
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	8
Jumlah	903

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Tabel 5.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Suruh Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Suruh	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	7	196	4%
2020	9	198	5%
2021	16	237	7%
2022	20	288	7%
2023	9	289	0,03%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Suruh pada tahun 2023 yakni 9 menara atau turun 11 menara dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2022 terdapat menara sebanyak 20 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 4 menara dibandingkan tahun 2021 Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Suruh memiliki proporsi sebanyak 0,03% pada tahun 2023.

Potensi Wilayah

Kecamatan Suruh, yang terletak di Kabupaten Semarang, memiliki potensi pariwisata yang besar. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kota Salatiga dan memiliki alam indah, sejarah, dan kuliner yang menarik. Masyarakat Suruh telah diberikan dukungan untuk mengembangkan desa wisata sebagai salah satu destinasi unggulan bagi wisatawan. Dengan pengembangan desa wisata, masyarakat Suruh dapat menjadi motor penggerak perekonomian lokal.

Kabupaten Semarang saat ini memiliki 74 desa wisata, tetapi di Kecamatan Suruh hanya ada satu desa wisata, yaitu Desa Sukorejo. Pemkab Semarang telah menyiapkan desa wisata

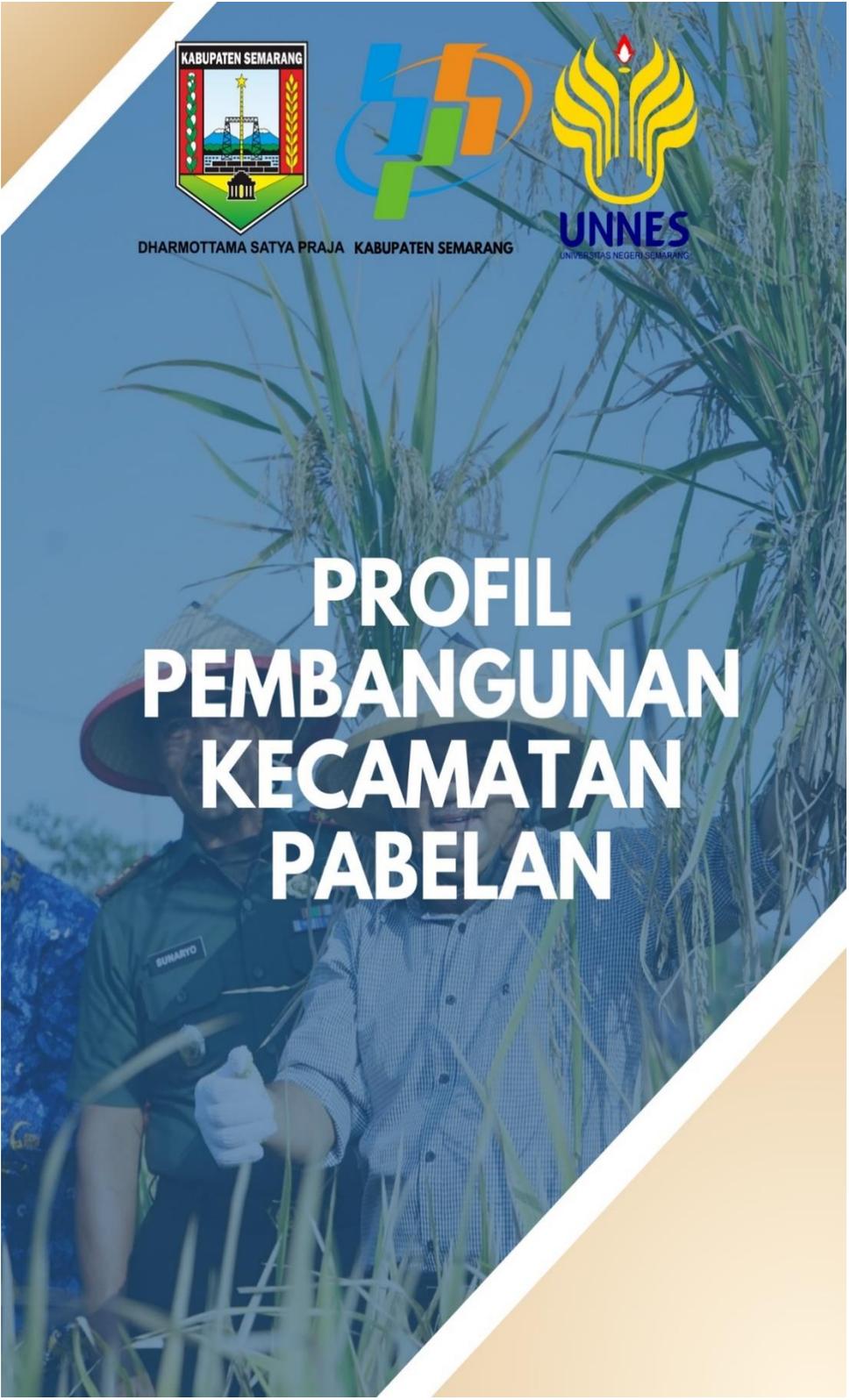
sebagai salah satu destinasi unggulan, yang dapat menjadi motor perekonomian masyarakat. Potensi wisata di Kecamatan Suruh cukup besar. Diantaranya ada Makam Ki Ageng Wonokusumo di Desa Cukilan, yang cukup ramai dikunjungi peziarah dan berpotensi menjadi destinasi wisata religi. Selain itu, Kecamatan Suruh juga memiliki potensi dalam bidang pertanian, peternakan, dan kelompok usaha, yang dapat menciptakan terpenuhinya kebutuhan pangan bagi masyarakat dan mendorong perekonomian desa.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN PABELAN

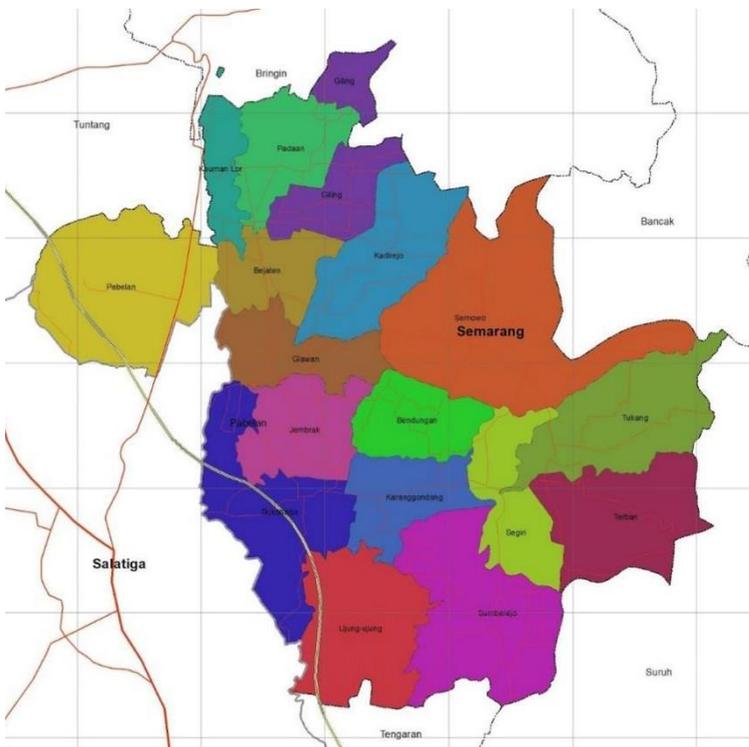


KECAMATAN PABELAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Pabelan merupakan salah satu kecamatan di dalam wilayah administrasi Kabupaten Semarang yang memiliki jumlah desa terbanyak. Secara administratif Kecamatan Pabelan merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan kota administrasi lain, yaitu Kotamadya Salatiga.

Gambar 6.1. Peta Kecamatan Pabelan



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Tabel 6.1. Luas Wilayah Kecamatan Pabelan Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Ujung-ujung	2,92	6,09%
2	Sumberejo	4,59	9,57%
3	Segiri	2,25	4,69%
4	Terban	2,94	6,13%
5	Tukang	3,52	7,34%
6	Semowo	7,26	15,13%
7	Bendungan	1,68	3,50%
8	Karanggondang	1,67	3,48%
9	Sukoharjo	3,20	6,67%
10	Jembrak	2,39	4,98%
11	Glawan	2,00	4,17%
12	Kadirejo	3,33	6,94%
13	Bejaten	1,10	2,29%
14	Giling	2,03	4,23%
15	Padaan	3,10	6,46%
16	Kauman lor	1,31	2,73%
17	Pabelan	2,69	5,61%
Jumlah		47,98	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Secara geografis sebelah barat Kecamatan Pabelan berbatasan dengan Kota Salatiga dan Kecamatan Tuntang. Di sebelah timur Kecamatan Pabelan berbatasan dengan Kecamatan Suruh dan Kecamatan Bancak, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tuntang, Kecamatan Bancak, dan Kecamatan Bringin,

di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tenganan dan Kecamatan Suruh.

Kecamatan Pabelan memiliki luas wilayah 47,98 km² yang terdiri dari 17 desa dengan Desa Semowo yang memiliki wilayah terluas 7,26 km² atau sama dengan 15,13% luas Kecamatan Pabelan. Sedangkan wilayah Desa Kauman Lor merupakan desa dengan wilayah terkecil yaitu 1,31 km² atau setara dengan 2,73% dari luas wilayah Kecamatan Pabelan.

**Tabel 6.2. Curah Hujan Kecamatan Pabelan
Tahun 2018-2023**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	2.100	138
2019	2.215	138
2020	3.630	191
2021	2.504	140
2022	2.947	118
2023	1.424	75

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Suhu udara yang sejuk terdapat di desa yang berbatasan dengan Kota Salatiga. Suhu yang sejuk di Kota Salatiga disebabkan karena secara geomorfologi wilayah Kota Salatiga berada di daerah kaki Gunung Merbabu dan gunung-gunung kecil antara lain Gajah Mungkur, Telomoyo, dan Payung Rong. Sedangkan suhu udara yang hangat berada di wilayah desa yang berbatasan dengan Kecamatan Bringin dan Bancak, yang sebagian besar wilayahnya bersuhu panas.

Pemerintahan

Berdasarkan Peraturan Daerah, sebuah kecamatan dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/ Walikota. Sedangkan Desa/ Kelurahan dipimpin oleh Kepala Desa/ Lurah yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/ Walikota melalui Camat.

Tabel 6.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Pabelan Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	17	17	17	17	17	17
Dusun/Lingkungan	87	87	87	87	87	87
RW	90	90	90	90	90	90
RT	318	318	318	319	319	319

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Kecamatan Pabelan terdiri dari 17 desa yaitu Desa Ujung-ujung, Sumberejo, Segiri, Terban, Tukang, Semowo, Bendungan, Karanggondang, Sukoharjo, Jembrak, Glawan, Kadirejo, Bejaten, Giling, Padaan, Kauman Lor, dan Pabelan. Untuk mempermudah koordinasi maka setiap desa dibagi menjadi beberapa RT, RW, dan Dusun. Pada tahun 2017 - 2020, di Kecamatan Pabelan tidak mengalami perubahan jumlah RT dan RW, masih tercatat jumlah dusun 87, RW sebanyak 90, dan jumlah RT yaitu 318. Tahun 2021, jumlah RT bertambah menjadi 319 dan hingga saat ini jumlah RT masih tercatat sebanyak 319 pada tahun 2023.

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Pabelan dibantu oleh 360 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018-2021. Sebagian

besar berpendidikan SMA sebanyak 169 orang (46,94%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 99 orang, berpendidikan SMP 89 orang, dan tidak tamat SD sebanyak 3 orang.

**Tabel 6.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Pabelan
Tahun 2018-2023**

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	0	0	0	0	3	3
SD	150	150	150	150	99	99
SMP	145	145	145	145	89	89
SMA	65	65	65	65	169	169
PT	1	1	1	1	0	0
Jumlah	361	361	361	361	360	360

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, jumlah penduduk di Kecamatan Pabelan adalah 46.324 jiwa. Jumlah ini bertambah 754 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2023 adalah yang tertinggi keempat dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk terendah di Kecamatan Pabelan terjadi pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 1,32% setiap tahunnya.

**Tabel 6.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Kecamatan Pabelan Tahun 2018 – 2023**

Tahun	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023 ³⁾
Jumlah Penduduk	43.514	44.089	44.300	44.941	45.570	46.324

Tahun	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023 ³⁾
Laju Pertumbuhan (%)	1,92	1,32	0,48	1,45	1,42	1,38

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

- 4) Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2023 mencapai 23.115 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 23.209 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 100, artinya penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang di kecamatan ini. Dengan luas wilayah mencapai 47,98 km² kecamatan Pabelan memiliki kepadatan penduduk sebesar 879 jiwa/km².

Tabel 6.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Pabelan Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Pabelan	23.115	23.209	100	893,25

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Tabel 6.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Pabelan Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	95	32,99
Mushola	178	61,80
Gereja Protestan	14	4,86

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,35
Klenteng	0	0,00
Lainnya	0	0,00
Jumlah	288	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada tahun 2023, Kecamatan Pabelan mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 288 buah yang mayoritas terdiri atas peribadatan agama Islam. Adapun jumlah masjid mencapai 95 buah, mushola sebanyak 178 buah, gereja Protestan 14 buah, dan vihara 1 buah. Untuk tempat peribadatan Gereja Katholik, Pura, dan Klenteng tidak terdapat di Kecamatan Pabelan.

Mayoritas penduduk Kecamatan Pabelan adalah pemeluk agama Islam sebanyak 45.005 orang atau setara 97,55% dari jumlah penduduk. Pemeluk agama Protestan berjumlah 963 orang (2,08%), pemeluk agama Katholik berjumlah 115 orang (0,02%), pemeluk agama Hindu 4 orang (0,00008%), pemeluk agama Budha sebesar 37 orang (0,008%) dan pemeluk Kepercayaan lain sebanyak 7 orang (0,0001%). Sedangkan pemeluk agama Kong Hu Chu tidak ada.

Tabel 6.8. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Pabelan 2023

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	45.005	97,55
Protestan	963	2,08
Katholik	115	0,02
Hindu	4	0.00008
Budha	37	0,008

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Lainnya	7	0,0001
Total	46.131	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Pabelan terdiri atas 19 unit Sekolah Dasar Negeri, 3 unit SMP Negeri, 1 unit SMA Negeri, 1 unit SMK Negeri dan 1 Unit SMK Swasta. Selain itu juga terdapat TK, RA, MI, MTs, dan MA yang bisa digunakan sebagai tempat menuntut ilmu masyarakat Kecamatan Pabelan.

**Tabel 6.9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru
Kecamatan Pabelan Tahun 2023**

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	21	0	614	0	54
RA	0	14	0	636	0	25
SD	19	2	1.711	248	170	23
MI	0	15	0	1.788	0	127
SMP	3	1	1.515	856	90	28
MTs	0	3	0	389	0	42
SMA	1	0	593	0	31	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	1	844	89	43	7
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Penyebaran fasilitas pendidikan tingkat SD merata hampir di setiap desa di Kecamatan Pabelan. Setiap desa memiliki SD Negeri, hanya Desa Bejaten yang tidak memiliki SD Negeri. Jumlah murid SD Mencapai 1.959 siswa, dengan tenaga pengajar sebanyak 193 guru.

SMP Negeri di Kecamatan Pabelan berada di Desa Tukang, Jembrak, dan Kauman Lor. Total murid SMP Negeri di Kecamatan Pabelan sebanyak 1.515 siswa. Dan murid SMP Swasta sebanyak 856 siswa. Sedangkan jumlah guru SMP secara keseluruhan sebanyak 118 orang.

Fasilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri hanya ada di Desa Semowo sebanyak 1 unit. SMA ini memiliki jumlah siswa sebanyak 593 anak dengan 31 guru pengajar. Sedangkan SMK Negeri berada di Desa Sumberejo dengan siswa 844 anak dan SMK Swasta berada di Desa Kauman Lor dengan jumlah siswa 89 anak dengan tenaga pengajar keseluruhan sebanyak 50 guru.

Kesehatan

Tabel 6.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Pabelan Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	7
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
Puskesmas	2
RSU	0

Jenis	Jumlah
RS Bersalin	0
Apotik	1

Sumber: Puskesmas Kecamatan Pabelan

Perkembangan di bidang kesehatan masyarakat di Kecamatan Pabelan menunjukkan perubahan yang positif, keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa indikator umum antara lain: jumlah fasilitas dan pelayanan kesehatan, prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan yang kian mengalami peningkatan. Pada tahun 2023, di Kecamatan Pabelan mempunyai sarana/fasilitas kesehatan berupa puskesmas pembantu sebanyak 7 unit, puskesmas sebanyak 2 unit, selain itu terdapat pula apotik sebanyak 1 unit.

**Tabel 6.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan
Kecamatan Pabelan Tahun 2023**

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	4	1:11.581
Dokter Gigi	2	1:23.162
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	15	1:3.088
Mantri (perawat kesehatan)	15	1:3.088
Kesehatan Masyarakat	3	1:15.441
Kesehatan Lingkungan	1	1:46.324
Gizi	2	1:23.162

Sumber: Puskesmas Kecamatan Pabelan

Selain fasilitas kesehatan, di Kecamatan Pabelan juga terdapat praktik dokter di Desa Pabelan, begitu pula praktik bidan yang hampir tersedia di semua desa, kecuali Desa Bejaten, Giling, dan Padaan.

Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan, hal ini disebabkan jumlah penduduk yang berusaha di bidang pertanian masih sangat besar. Dalam pemenuhan tujuan nasional yaitu swasembada pangan, pemerintah berusaha untuk selalu meningkatkan hasil pertanian. Berbagai program dari pemerintah digencarkan agar petani Indonesia dapat lebih berkembang dan produktif.

Tabel 6.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Pabelan Tahun 2023

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	4.950,10	226,00
Produksi (Ton)	29.451,50	1.201,30
Produktivitas (ton/ha)	5,95	5,32

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Gambaran mengenai keadaan pertanian di Kecamatan Pabelan yang menyangkut luas panen, produksi, serta produktivitasnya terutama padi sawah dan jagung disajikan pada tabel diatas.

Produksi padi sawah selama kurun waktu tahun 2023 sebanyak 29.451,50 Ton pada luasan panen yang terhampar seluas 4.950,10 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas 5,95 Ton per Hektar.

Pada tahun 2023 di Kecamatan Pabelan, tanaman jagung pada luasan panen 226,00 Hektar mampu menghasilkan 1.201,30

Ton. Sehingga tiap Hektarnya terhitung menghasilkan 5,32 Ton jagung.

Peternakan

Tabel 6.13. Jumlah Ternak Kecamatan Pabelan Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	7.166
Domba	9.437
Kelinci	442
Kuda	0
Sapi potong	3.518
Sapi perah	65
Kerbau	95
Jumlah	20.723

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan di Kecamatan Pabelan merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Pabelan. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola “bagi hasil” yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak besar di Kecamatan Pabelan meliputi kambing, domba, kelinci, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara domba. Dominasi pertama ditempati oleh domba, mengingat

bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain. Sedangkan terbanyak kedua ditempati oleh kambing, selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga terutama manfaat dalam usaha pertanian, kambing juga bisa untuk dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya korban.

**Tabel 6.14. Jumlah Unggas Kecamatan Pabelan
Tahun 2023**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	106.000
Ayam Ras Broiler	133.450
Ayam Buras	91.681
Itik	4.382
Burung Puyuh	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Pabelan sebagai berikut: kambing 7.166 ekor, domba 9.437 ekor, kelinci 442 ekor, sapi potong 3.518 ekor, sapi perah 65 ekor, dan kerbau 95 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 106.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 133.450 ekor, ayam buras 91.681 ekor, dan itik 4.382 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Pabelan memiliki 2 (dua) unit pasar tradisional, dan 1 mini market.

Tabel 6.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Pabelan Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	1
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar yang ada di Kecamatan Pabelan umumnya beraktivitas pada hari pasaran tertentu, sehingga tidak setiap hari dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena wilayah Kecamatan Pabelan berbatasan langsung dengan Kota Salatiga, maka sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pabelan berpusat di Salatiga. Pasar Wates yang berada di Desa Terban hanya beroperasi pada hari pasaran Wage dan Legi, sedangkan untuk pasar Semowo beroperasi pada hari pasaran Kliwon. Sarana minimarket juga hanya terdapat di Desa Pabelan.

Tabel 6.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Pabelan Tahun 2020-2023

Jenis Koperasi	2020	2021	2022	2023
KUD	1	1	1	1
KPRI	1	1	1	1
KOPKAR	1	1	1	1
KOPPAS	0	0	0	0
Lainnya	5	5	5	5
Jumlah	8	8	8	8

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Pabelan pada tahun 2023 sebanyak 8 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2020 dan 2021. Dari tahun 2022 di Kecamatan Pabelan terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, KOPKAR 1 unit dan 5 unit koperasi lainnya.

Tabel 6.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Pabelan Tahun 2018–2023

Tahun	Jumlah
2018	2
2019	2
2020	2
2021	2
2022	2
2023	2

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Tabel 6.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pabelan Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	41
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	890
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1
Konstruksi	2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	187
Pengangkutan dan Pergudangan	8
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	108
Informasi dan Komunikasi	5
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0

Jenis UMKM	Jumlah
Real Estate	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	5
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Ha Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	17
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	44
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	13
Jumlah	1322

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Pabelan pada tahun 2023 terdapat 1322 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 890 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 187 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 108 UMKM di bidang penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum.

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Pabelan pada tahun 2023 sebanyak 16 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan pada 2022. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Pabelan memiliki proporsi sebanyak 5% pada tahun 2023 dan mengalami peningkatan 1% dibandingkan tahun 2022.

Tabel 6.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Pabelan Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Pabelan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	8	196	4%
2020	9	198	5%
2021	9	237	4%
2022	11	288	4%
2023	16	289	5%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah memiliki potensi yang cukup baik. Desa Glawan, yang merupakan salah satu desa di kecamatan Pabelan, memiliki potensi alam yang sangat indah, seperti potensi alam yang sangat indah dan sebagian besar penduduk di Desa Glawan adalah pengrajin kerajinan bambu yaitu keranjang ikan (besek). Selain itu, adanya banyak UMKM yang dapat mendukung perencanaan eduwisata di Desa Glawan. Desa Jembrak, yang juga berada di kecamatan Pabelan, memiliki potensi kirab budaya yang dapat dijadikan salah satu model dalam Program Kokurikuler di sekolah. Kabupaten Semarang sendiri juga memiliki komoditi pertanian unggulan, seperti padi sawah, kacang tanah, dan ubi kayu.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN TUNTANG

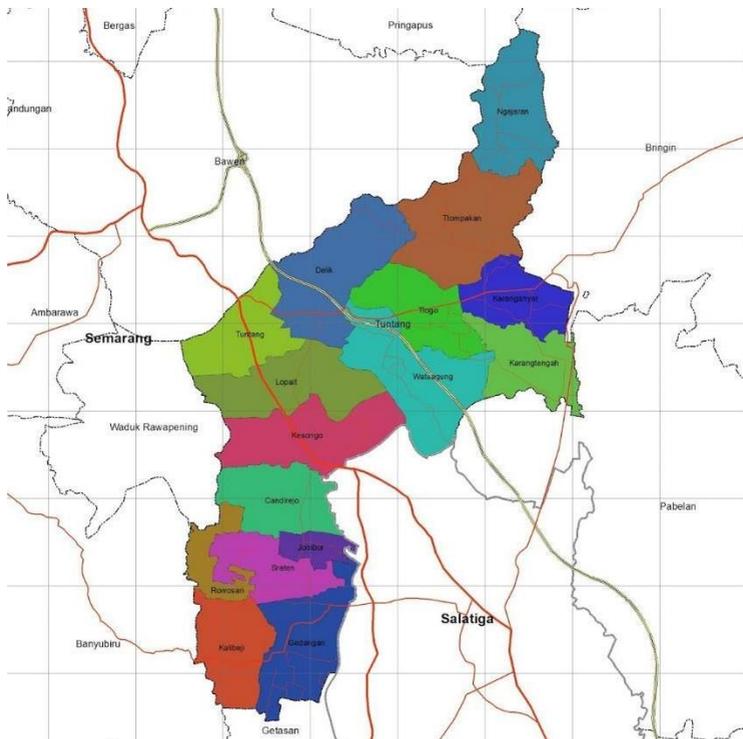


KECAMATAN TUNTANG

Geografi dan Iklim

Secara Geografis di sebelah utara Kecamatan Tuntang berbatasan dengan Kecamatan Pringapus dan Bawen, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Getasan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bringin, Kecamatan Pabelan dan Kota Salatiga. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banyubiru.

Gambar 7.1. Peta Kecamatan Tuntang



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Tabel 7.1. Luas Wilayah Kecamatan Tuntang Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Kalibeji	2,59	4,60%
2	Gedangan	2,68	4,76%
3	Sraten	1,65	2,93%
4	Rowosari	4,93	8,76%
5	Jombor	1,19	2,12%
6	Candirejo	4,86	8,64%
7	Kesongo	4,29	7,63%
8	Watuagung	5,07	9,01%
9	Lopait	3,65	6,49%
10	Tuntang	2,72	4,84%
11	Delik	5,40	9,60%
12	Tlogo	2,92	5,19%
13	Karangtengah	2,93	5,21%
14	Karanganyar	3,53	6,28%
15	Tlompakan	4,29	7,63%
16	Ngajaran	3,55	6,31%
Jumlah		56,25	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Kecamatan Tuntang secara administratif terdiri atas 16 Desa. Desa Rowosari, Candirejo, Kesongo, Tuntang dan Lopait berbatasan langsung dengan Rawa Pening. Sedangkan desa-desa lainnya berbatasan dengan wilayah Kecamatan lainnya.

Kecamatan Tuntang membentang seluas 56,25 km². Desa Delik memiliki wilayah terluas yaitu 5,40 km² atau 9,60% dari luas

wilayah Kecamatan Tuntang. Sedangkan wilayah terkecil adalah Desa Jombor seluas 1,19 km² atau sebesar 2,12% dari luas wilayah keseluruhan.

**Tabel 7.2. Curah Hujan di Kecamatan Tuntang
Tahun 2018-2023**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	2.345	113
2019	2.312	113
2020	3.536	152
2021	2.346	122
2022	3.220	145
2023	2.484	113

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Iklm di wilayah Tuntang sangat dipengaruhi oleh iklim wilayah daerah Kabupaten Semarang. Curah hujan pada tahun 2019 mengalami kecenderungan yang sama terhadap tahun 2018, dengan curah hujan sebesar 2.312 mm dengan jumlah hujan sebanyak 113 hari. Tahun 2020 curah hujan naik drastis menjadi 3.536 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 152 hari. Tahun 2021, curah hujan mengalami penurunan signifikan menjadi 2.346 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 122 hari. Pada tahun 2022, curah hujan mengalami peningkatan yang cukup drastis menjadi 3.220 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 145 hari. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan curah hujan sebanyak 2.484 mm dengan 113 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Tuntang secara administratif terdiri dari 16 desa yaitu Desa Kalibeji, Gedangan, Sraten, Rowosari, Jombor, Candirejo, Kesongo, Watuagung, Lopait, Tuntang, Delik, Tlogo, Karangtengah, Karanganyar, Tlompakan, dan Ngajaran. Desa-desa di wilayah Tuntang terbagi atas 106 dusun, 110 RW, dan 465 RT.

Tabel 7.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Tuntang 2018 - 2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	16	16	16	16	16	16
Dusun/Lingkungan	106	106	106	106	106	106
RW	109	109	109	110	110	110
RT	453	453	461	465	465	465

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Tuntang dibantu oleh 509 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2023 mengalami kecenderungan naik terhadap tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 220 orang (43,22%), berpendidikan SMA sebanyak 191 orang, dan yang berpendidikan SMP sebanyak 96 orang.

Tabel 7.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Tuntang 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	20	20	20	4	3	2
SD	230	230	230	247	220	220
SMP	172	172	172	164	96	96

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
SMA	80	80	80	95	190	191
PT	1	1	1	1	0	0
Jumlah	503	503	503	511	509	509

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Tabel 7.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Tuntang Tahun 2018 - 2023

Tahun	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023 ³⁾
Jumlah Penduduk	66.897	67.538	67.830	68.522	69.771	70.598
Laju Pertumbuhan (%)	1,37	0,96	0,43	1,02	0,89	0,91

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Pada akhir tahun 2023, jumlah penduduk di kecamatan Tuntang adalah 70.598 jiwa. Jumlah ini bertambah 827 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2023 adalah terendah kedua dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Suruh terjadi pada tahun 2018. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,93% setiap tahunnya.

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2023 mencapai 35.011 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 35.587 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 98, artinya penduduk perempuan di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas

wilayah mencapai 56,25 km² kecamatan Tuntang memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.153,94 jiwa/km².

Tabel 7.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Tuntang Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Tuntang	35.011	35.587	98	1.153,94

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Pada Tahun 2023, Kecamatan Tuntang mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 316 buah. Tempat ibadah berupa masjid berjumlah 106 buah atau 33,54% dari total tempat ibadah yang ada di Kecamatan Tuntang. Sedangkan untuk mushola sebanyak 173 buah atau setara dengan 54,75% dari total tempat ibadah. Jumlah gereja Kristen sebanyak 26 buah atau setara dengan 8,23% dari total tempat ibadah. Gereja Katholik sebanyak 2 buah atau setara 0,63%, sedangkan vihara sebanyak 9 buah atau setara 2,85% dari total tempat ibadah. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tuntang menganut agama Islam sehingga lebih banyak tempat ibadah yang ada diperuntukkan bagi keperluan umat Islam.

Tabel 7.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Tuntang Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	106	33,54
Mushola	173	54,75
Gereja Kristen	26	8,23
Gereja Katholik	2	0,63
Pura	0	0,00

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Vihara	9	2,85
Klenteng	0	0,00
Jumlah	316	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Mayoritas penduduk Kecamatan Tuntang beragama Islam, yaitu sebanyak 64.793 orang. Secara persentase agama Islam sebesar 92,75% dari total penduduk Kecamatan Tuntang. Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase sebesar 4,73% atau sejumlah 3.302 orang. Agama Katholik memiliki penganut sebanyak 1.437 orang atau sebesar 2,06% penduduk. Penganut Hindu sebanyak 14 orang atau 0,02% dari total penduduk Kecamatan Tuntang, penganut agama Budha 303 orang atau sebesar 0,43% dari total penduduk kecamatan, penganut agama lainnya 5 orang atau sebesar 0,01 dari total penduduk kecamatan, dan agama konghucu tidak ada.

Tabel 7.8. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Tuntang Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	64.793	92.75
Kristen	3.302	4.73
Katholik	1.437	2.06
Hindu	14	0.02
Budha	303	0.43
Lainnya	5	0.01
Total	69.312	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tahun 2023, jumlah Sekolah Dasar Negeri sebanyak 27 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tuntang. Siswa

Sekolah Dasar Negeri berjumlah 3.671 siswa dengan tenaga pengajar 282 guru.

Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Candirejo, Desa Karangtengah dan Desa Ngajaran, sedangkan SMP Swasta ada di Desa Gedangan dan Desa Tlogo. SMP Negeri memiliki siswa sejumlah 1.494 anak dengan tenaga pengajar sebanyak 88 guru, sedangkan SMP Swasta memiliki siswa sebanyak 382 anak dengan 31 guru pengajar.

Tabel 7.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Tuntang Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	24	0	1.046	0	88
RA	0	12	0	703	0	35
SD	23	5	2.781	655	249	55
MI	0	10	0	1.571	0	100
SMP	3	3	1.494	382	88	31
MTs	0	2	14	38	10	12
SMA	1	0	986	0	50	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	0	507	0	25	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Sekolah Menengah Atas ada satu unit di Kecamatan Tuntang berada di Desa Ndelik, sedangkan SMK di Kecamatan Tuntang tahun 2023 ada 1 sekolah di Desa Candirejo. Siswa SMA Negeri berjumlah 986 siswa dengan tenaga pengajar berjumlah 50 guru dan SMK Negeri Kecamatan Tuntang memiliki siswa sebanyak 507 anak dibantu oleh 25 guru pengajar pada tahun 2023.

Sarana pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau akademi tidak tersedia di Kecamatan Tuntang. Sehingga untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi, penduduk Tuntang harus mencari di luar wilayah Kecamatan Tuntang. Daerah yang terdekat adalah di Kota Salatiga.

Kesehatan

Puskesmas pembantu di Kecamatan Tuntang berjumlah 3 unit, selain itu terdapat pula poliklinik sebanyak 5 unit, puskesmas sebanyak 2 unit, dan apotik sebanyak 8 unit.

Tabel 7.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tuntang Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3
Puskesmas	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	5
RSU	0
RS Bersalin	0

Jenis	Jumlah
Apotek	8

Sumber: Puskesmas Kecamatan Tuntang

Sebanyak 13 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tuntang. Hal ini sejalan dengan program PKD di mana satu orang bidan berkewajiban menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu desa. Selain itu juga terdapat 6 orang mantri kesehatan yang bertugas membantu mengontrol kondisi kesehatan masyarakat.

Tabel 7.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Tuntang Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 23.532
Dokter Gigi	1	1: 70.598
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	13	1: 5.430
Mantri (perawat kesehatan)	6	1: 11.766
Kesehatan Masyarakat	3	1: 23.532
Kesehatan Lingkungan	2	1: 35.229
Gizi	2	1: 17442,75

Sumber: Puskesmas Kecamatan Tuntang

Kecamatan Tuntang memiliki 3 orang dokter umum dan 1 orang dokter gigi yang tersebar pada 5 tempat praktik.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Tuntang. Pada tahun 2023, total luas panen tanaman padi Kecamatan Tuntang adalah 2.593,50 ha dengan angka produksi yaitu 15.627,10 ton, sehingga produktivitas padi pada tahun 2023 sebesar 6,03 ton tiap hektarnya.

Tabel 7.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Tuntang Tahun 2023

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.593,50	124,00
Produksi (Ton)	15.627,10	674,00
Produktivitas (ton/ha)	6,03	5,44

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu, hal tersebut sangat mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisinya volume hujan kadang tidak sebanyak yang mereka harapkan.

Faktor keberadaan organisme pengganggu tanaman atau yang lebih dikenal dengan hama tanaman yang berupa tikus juga sangat berpengaruh. Dengan adanya musim yang tidak menentu memicu hama tikus semakin meningkat.

Pada tahun 2023, banyaknya produksi jagung di Kecamatan Tuntang sebesar 674,00 ton dengan luas panen 124,00 hektar, artinya dalam 1 hektar luasan panen jagung menghasilkan 5,44 ton.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Tuntang merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'nggaduh', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

**Tabel 7.13. Jumlah Ternak Kecamatan Tuntang
Tahun 2023**

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	1.880
Domba	1.319
Kelinci	0
Kuda	16
Sapi potong	675
Sapi perah	274
Kerbau	22
Jumlah	4.186

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Ternak ini meliputi domba, kambing, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara domba dan kambing. Komoditas kerbau dan kuda kurang diminati petani Tuntang.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Tuntang sebagai berikut: kambing 1.880 ekor, domba 1.319 ekor,

sapi potong 675 ekor, sapi perah 274 ekor, kuda 16 ekor, dan kerbau berjumlah 22 ekor.

Tabel 7.14. Jumlah Unggas Kecamatan Tuntang Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	42.925
Ayam Ras Broiler	351.500
Ayam Buras	62.265
Itik	1.420
Burung Puyuh	4.005

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas yang ada di Kecamatan Tuntang yaitu ayam ras layer sebanyak 42.925 ekor, ayam ras broiler sebanyak 351.500 ekor, ayam buras sebanyak 62.265 ekor, itik 1.420 ekor, dan burung puyuh 4.005 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Tuntang memiliki 2 (dua) unit pasar tradisional, dan 11 mini market. Minimarket berjumlah 11 unit berada di desa Tuntang, Lopait, dan Kesongo. Hal ini disebabkan letak desa yang strategis untuk melakukan usaha karena dilalui jalan utama kecamatan yang menghubungkan Kabupaten Semarang dengan Kota Salatiga sehingga peluang usaha menjadi semakin besar.

Tabel 7.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Tuntang Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	11

Jenis Pasar	Jumlah
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Tabel 7.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Tuntang Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	2021	2022	2023
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	2	2	2
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	14	11	11
Jumlah	18	15	15

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Tuntang pada tahun 2023 sebanyak 15 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penurunan dari dua tahun sebelumnya pada tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Tuntang terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, KOPKAR 2 unit dan 11 unit koperasi lainnya.

Tabel 7.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Tuntang Tahun 2018–2023

Tahun	Jumlah
2018	2
2019	2
2020	3
2021	3

Tahun	Jumlah
2022	3
2023	3

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Tuntang pada tahun 2023 terdapat 1296 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 894 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 149 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 145 UMKM di bidang penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum.

Tabel 7.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tuntang Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	36
Pertambangan & Penggalian	2
Industri Pengolahan	894
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	7
Konstruksi	5
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	149
Pengangkutan dan Pergudangan	4
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	145
Informasi dan Komunikasi	9
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2
Real Estate	1

Jenis UMKM	Jumlah
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	5
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	3
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	21
Jumlah	1296

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Tuntang pada tahun 2023 sebanyak 16 menara. Jumlah tersebut mengalami penurunan 9 menara jika dibandingkan di tahun 2022. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Tuntang memiliki proporsi sebanyak 5% pada tahun 2023.

Tabel 7.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Tuntang Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Tuntang	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	17	196	9%
2020	20	198	10%
2021	22	237	9%
2022	25	288	9%
2023	16	289	5%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Tuntang di Kabupaten Semarang dikenal sebagai daerah yang memiliki posisi strategis serta beragam potensi yang menjanjikan. Salah satu potensi yang mencolok di wilayah ini adalah keindahan alamnya, terutama pemandangan persawahan yang berbatasan dengan Rawa Pening dan Gunung Telomoyo. Selain itu, dalam bidang kesehatan, Desa Delik yang terletak di kecamatan Tuntang telah meraih penghargaan sebagai salah satu dari 10 Desa Cantik terbaik di Indonesia pada tahun 2023, yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) RI. Program Desa Cantik BPS ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dan kelurahan dalam pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya yang ada. Di bidang pendidikan, kecamatan Tuntang juga menunjukkan potensi yang menjanjikan dengan adanya program pemerintahan yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam akses dan pelayanan pendidikan.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BANYUBIRU



KECAMATAN BANYUBIRU

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kecamatan Banyubiru merupakan kecamatan yang secara geografis terletak di ujung barat daya Kabupaten Semarang. Kecamatan Banyubiru berbatasan langsung dengan Kecamatan Jambu di sebelah barat, Kecamatan Tuntang di sebelah timur, Kecamatan Ambarawa dan Rawa Pening di sebelah utara serta Kabupaten Magelang dan Kecamatan Getasan di sebelah selatan.

Gambar 8.1 Peta Kecamatan Banyubiru



Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Tabel 8.1 Luas Wilayah Kecamatan Banyubiru Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Wirogomo	5,00	9,09%
2	Kemambang	4,00	7,27%
3	Sepakung	10,00	18,18%
4	Kebumen	4,00	7,27%
5	Gedong	4,00	7,27%
6	Rowoboni	5,00	9,09%
7	Tegaron	6,00	10,91%
8	Kebondowo	7,00	12,73%
9	Banyubiru	7,00	12,73%
10	Ngrapah	3,00	5,45%
Jumlah		55,00	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Secara keseluruhan wilayah Kecamatan Banyubiru membentang seluas 55,00 Km². Desa terluas adalah Sepakung dengan luas wilayah sebesar 10,00 Km² atau sebesar 18,18% dari luas Kecamatan Banyubiru. Wilayah terluas kedua ada di Desa Banyubiru dan Kebondowo dengan luas wilayah 7 Km². Luas ini merupakan 12,73% dari luas Kecamatan Banyubiru. Sedangkan wilayah terkecil ada di Desa Ngrapah yang hanya memiliki 5,45% dari luas wilayah Kecamatan Banyubiru secara keseluruhan atau sebesar 3,00 Km².

Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2018 terjadi hujan sebanyak 47 hari dengan curah hujan sebesar 1.520 mm. Dibanding tahun 2018, curah hujan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan curah hujan sebesar 1.600 mm dengan jumlah hujan sebanyak 47 hari. Tahun 2020 juga terjadi kenaikan dengan curah hujan sebesar 2.273 mm dengan jumlah hujan sebanyak 138 hari. Tahun 2021, curah hujan meningkat menjadi 2.503 mm dan hari hujan bertambah menjadi 157 hari. Tahun 2022, curah hujan menurun menjadi 1.804 mm dengan hari hujan sebanyak 138. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan curah hujan menjadi 1.885 mm dengan penurunan hari hujan menjadi 110.

Tabel 8.2 Curah Hujan di Kecamatan Banyubiru Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	1.520	47
2019	1.600	47
2020	2.273	138
2021	2.503	157
2022	1.804	138
2023	1.885	110

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Banyubiru secara administratif terdiri dari 10 desa yaitu Desa Wirogomo, Kemambang, Sepakung, Kebumen, Gedong, Rowoboni, Tegaron, Kebondowo, Banyubiru, dan Ngrapah. Desa-desa di wilayah Banyubiru terbagi atas 94 dusun, 105 RW dan 314 RT.

Tabel 8.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Banyubiru Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	94	94	94	94	94	94
RW	104	104	104	104	105	105
RT	311	311	311	314	314	314

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Tabel 8.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Banyubiru Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	0
SD	175	175	183	183	86	86
SMP	60	70	70	75	61	61
SMA	15	20	20	40	145	145
PT	1	1	1	1	2	2
Jumlah	251	274	274	299	294	294

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Untuk mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Banyubiru dibantu oleh 294 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 183 orang (66,78%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 70 orang, dan berpendidikan SMA sebanyak 20 orang, di tahun 2020 angka ini tidak mengalami perubahan. Namun tahun 2021, Satlinmas di Kecamatan Banyubiru mengalami beberapa perubahan, yaitu bertambahnya Satlinmas lulusan SMA dan SMP. Pada tahun 2022 Satlinmas di Kecamatan Banyubiru mengalami perubahan yang cukup signifikan dimana jumlah lulusan SMA meningkat tajam menjadi 145 orang. Jumlah satlinmas pada tahun 2023 masih sama seperti tahun sebelumnya sebanyak 294 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, jumlah penduduk di kecamatan Banyubiru adalah 45.092 jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2023 adalah yang tertinggi ketiga dalam 5 tahun terakhir.

Pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Banyubiru terjadi pada tahun 2018. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,74% setiap tahunnya.

Tabel 8.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Banyubiru Tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk	44.371	44.736	44.904	45.205	44.704	45.092
Laju Pertumbuhan (%)	1,49	0,82	0,38	0,67	0,53	0,60

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2023 mencapai 22.666 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 22.426 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 101, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 51,85 km² Kecamatan Banyubiru memiliki kepadatan penduduk sebesar 869,66 jiwa/km².

Tabel 8.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Banyubiru Tahun 2023

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Banyubiru	22.666	22.426	101	869,66

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Pemeluk agama Islam di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2023 sejumlah 44.091 orang. Jumlah ini merupakan 96,31% dari keseluruhan penduduk Banyubiru. Pemeluk agama Kristen di Kecamatan Banyubiru sebesar 1,69% saja yaitu sejumlah 775 orang. Agama Katholik di Banyubiru memiliki penganut sebesar 887 orang atau 1,93% dari penduduk secara keseluruhan. Terdapat 17 orang pemeluk agama Hindu. Agama Budha hanya dianut oleh 4 orang.

Tabel 8.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Banyubiru Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	44.091	96,31
Kristen	775	1,69
Katholik	887	1,93
Hindu	17	0,04
Buddha	4	0,01
Lainnya	7	0,02
Total	45.781	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada Tahun 2023 Kecamatan Banyubiru mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 207 buah. Fasilitas peribadatan yang terbanyak adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 95 buah atau sama dengan 45,89% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Banyubiru. Sedangkan untuk mushola sebanyak 102 buah atau setara dengan 49,28% dari total tempat ibadah. Gereja Kristen berjumlah 7 buah atau setara dengan 3,38% dan gereja Katholik sebanyak 3 buah atau sebesar 1,45% dari jumlah peribadatan yang ada di Banyubiru.

Tabel 8.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Banyubiru Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	95	45,89
Mushola	102	49,28
Gereja Kristen	7	3,38
Gereja Katholik	3	1,45
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	207	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 8.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Banyubiru Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	11	0	484	0	39
SD	20	2	2.349	279	183	15
MI	0	6	0	879	0	55
SMP	3	2	1.244	122	78	10
MTs	0	2	0	264	0	19
SMA	0	1	0	596	0	27
MA	0	2	0	49	0	18
SMK	0	1	0	126	0	12

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2023 meliputi sekolah negeri dan swasta. Di mana pada setiap jenjang pendidikan formal sudah tersedia prasarana sekolah hingga tingkat sekolah menengah atas baik umum maupun kejuruan.

Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Banyubiru secara kumulatif sebanyak 22 sekolah. Sebanyak 2.628 orang siswa terdaftar sebagai siswa di 22 sekolah dasar tersebut dengan jumlah guru sebanyak 198 guru.

Untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, masing-masing sekolah swasta maupun negeri berjumlah 3 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Sekolah negeri yang memiliki 1.244 siswa diampu oleh 78 orang guru. Sedangkan 122 siswa swasta diampu oleh 10 orang guru. Untuk jenjang sekolah menengah atas terdapat empat sekolah swasta yang berjenis sekolah umum dan kejuruan, serta satu madrasah aliyah. Sebanyak 27 orang guru di SMA mengajar untuk 596 siswa. Sedangkan 12 orang guru di SMK mengajar 126 orang murid. Dan 18 orang guru MA dengan 49 murid.

Sarana Pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau Akademi tidak tersedia di Kecamatan Banyubiru, sehingga untuk menempuh jenjang pendidikan tersebut harus mencari di luar wilayah Kecamatan Banyubiru. Daerah yang terdekat adalah di Kota Salatiga, Ungaran maupun Magelang.

Kesehatan

Kecamatan Banyubiru memiliki beberapa fasilitas kesehatan, diantaranya yaitu puskesmas pembantu sebanyak 3 unit, ditambah dengan 5 unit poliklinik dan 4 unit apotek.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 1: 15.030. Artinya seorang dokter umum harus mampu menangani 15.030 penduduk. Selain dokter umum, terdapat tenaga kesehatan lain, yaitu dokter gigi, bidan, mantri, ahli kesehatan masyarakat, ahli kesehatan lingkungan, dan ahli gizi.

Tabel 8.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Banyubiru Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3
Poliklinik/Balai Pengobatan	5
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	4

Sumber : Puskesmas Kecamatan Banyubiru

Tabel 8.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Banyubiru Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Umum	3	1: 15.030
Dokter Gigi	1	1: 45.092
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	14	1: 3.220
Mantri (Perawat Kesehatan)	7	1: 6.441
Kesehatan Masyarakat	4	1: 11.273
Kesehatan Lingkungan	2	1: 22.546
Gizi	2	1: 22.546

Sumber : Puskesmas Kecamatan Banyubiru

Pertanian

Kecamatan Banyubiru mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman untuk tumbuh subur di Kecamatan Banyubiru. Penggunaan sistem irigasi teknis merupakan salah satu penyebab besarnya produksi tanaman pangan di Kecamatan Banyubiru.

Tabel 8.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Banyubiru Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	193,00
Produksi (Ton)	1.129,30
Produktivitas (Ton/Ha)	5,85

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2023 di Kecamatan Banyubiru, tanaman jagung pada luasan panen 193 hektar menghasilkan 1.129,30 ton. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,85 ton jagung.

Peternakan

Ternak besar ini meliputi kambing, domba, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara domba. Dominasi pertama ditempati oleh domba, mengingat bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain. Sedangkan terbanyak kedua ditempati oleh kambing, selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, kambing juga bisa dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya korban.

Tabel 8.13 Jumlah Ternak Kecamatan Banyubiru Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.131
Domba	3.922
Kelinci	0
Kuda	4
Sapi Potong	2.279
Sapi Perah	1.296
Kerbau	11

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Banyubiru sebagai berikut: kambing 4.131 ekor, domba 3.922 ekor, kuda 4 ekor, sapi potong 2.279 ekor, sapi perah 1.296 ekor, dan kerbau 11 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 7.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 152.500 ekor, ayam buras 22.564 ekor dan itik 27.050 ekor.

**Tabel 8.14 Jumlah Unggas Kecamatan Banyubiru
Tahun 2023**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	7.000
Ayam Ras Broiler	152.500
Ayam Buras	22.564
Itik	27.050
Burung Puyuh	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Banyubiru memiliki 3 (tiga) unit pasar tradisional, dan 4 mini market. Ketiga pasar tradisional ini terletak di Desa Kebumen, Tegarón, dan Kebondowo. Minimarket sebagai tempat perbelanjaan yang bersifat swalayan hadir di 4 tempat di Banyubiru, yaitu di Desa Tegarón, Gedong dan Banyubiru. Kehadiran sarana minimarket ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan cara yang praktis.

**Tabel 8.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan
Banyubiru Tahun 2023**

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	4
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	3
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0

Jenis Pasar	Jumlah
Pasar Sayur	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2022 sebanyak 10 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2021. Pada tahun 2023 di Kecamatan Banyubiru terdapat KUD 1 unit dan 8 unit koperasi lainnya.

Tabel 8.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Banyubiru Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	2021	2022	2023
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	0
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	8	8	8
Jumlah	10	10	9

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Banyubiru memiliki industri besar dan sedang sebanyak 2 industri pada tahun 2023. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2019.

Tabel 8.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Banyubiru Tahun 2019–2023

Tahun	Jumlah
2019	2
2020	2
2021	2

Tahun	Jumlah
2022	2
2023	2

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Banyubiru pada tahun 2023 terdapat 1.343 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak dua urutan terbesar bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 977 UMKM dan UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 181 UMKM.

Tabel 8.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Banyubiru Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	45
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	977
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	5
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	181
Pengangkutan & Pergudangan	5
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	108
Informasi dan Komunikasi	8
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0

Jenis UMKM	Jumlah
Real Estat	1
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	0
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	0
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	7
Jumlah	1.343

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2023 sebanyak 10 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2022 namun meningkat 2 menara bila dibandingkan dengan tahun 2019. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Banyubiru memiliki proporsi sebanyak 3,46% pada tahun 2023 dan mengalami penurunan 0,04% dibandingkan tahun 2022.

Tabel 8.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Banyubiru Tahun 2020 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Banyubiru	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	8	196	4%

Tahun	Jumlah di Kecamatan Banyubiru	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	10	198	5%
2021	10	237	4%
2022	10	288	3,5%
2023	10	289	3,46%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Banyubiru merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang. Kecamatan Banyubiru memiliki beberapa potensi unggulan pada bidang industri rumah tangga, pertanian dan perkebunan serta perikanan. Hal ini tidak terlepas dari posisi geografis yang strategis serta anugerah potensi dan kekayaan alam. Seperti di Desa Kemambang yang memiliki potensi unggulan ialah hasil industri rumah tangga seperti gula aren, hasil tanaman perkebunan rakyat Cengkih, Kopi dan Alpokat. Hasil tanaman pertanian Padi, Bungakol, cabe, sawi dan tomat serta Desa Banyubiru yang memiliki tanah sawah cukup luas dan subur, sehingga Banyubiru termasuk penyanggah padi (pangan) untuk Kabupaten Semarang. Selain itu, Kecamatan Banyubiru juga memiliki potensi pada sektor perikanan seperti di Desa Ngrapah yang memiliki akses ke beragam sumber daya perairan seperti sungai, danau, dan tambak. Hal ini menciptakan peluang besar untuk budidaya ikan maupun penangkapan ikan dari alam.

Kecamatan Banyubiru juga memiliki potensi pada sektor pariwisata seperti Rawa Pening, Bukit Cinta, Gili Pesona, Cemoro Sewu, Air Terjun Gua Semar, Bumi Perkemahan Balong, Ondo Langit, dan lain-lainnya.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN JAMBU

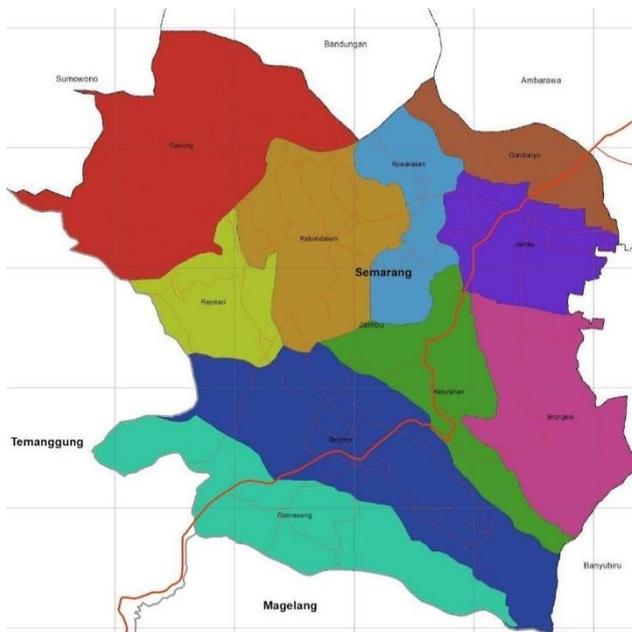


KECAMATAN JAMBU

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kecamatan Jambu merupakan wilayah paling barat di Kabupaten Semarang dan merupakan perbatasan dengan Kabupaten Temanggung. Sebelah barat Kecamatan Jambu berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Sumowono, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Banyubiru serta sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang.

Gambar 9.1 Peta Kecamatan Jambu



Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Tabel 9.1 Luas Wilayah Kecamatan Jambu Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Gemawang	7,86	15,22
2	Bedono	8,62	16,70
3	Kelurahan	3,79	7,34
4	Brongkol	5,88	11,39
5	Jambu	3,35	6,49
6	Gondoriyo (K)	2,62	5,07
7	Kuwarasan	2,60	5,04
8	Kebondalem	5,55	10,75
9	Rejosari	2,62	5,07
10	Genting	8,74	16,93
Jumlah		51,63	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Kecamatan Jambu terbagi 9 desa dan 1 kelurahan yang mempunyai luas wilayah 51,63 km² dan merupakan daerah pegunungan yang hampir 85% merupakan tanah kering, sedangkan jenis tanah di wilayah Kecamatan Jambu 90% jenis Laid Sol dan 10% jenis Pod Solik keasaman atau Ph tanah antara 6 – 7,5 netral.

Iklm di wilayah Jambu sangat dipengaruhi oleh iklim wilayah daerah Kabupaten Temanggung sebagai tetangga terdekat. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi di sebagian wilayah di Kabupaten Semarang pada umumnya. Untuk banyaknya hari hujan, Pada tahun 2018 terjadi hujan sebanyak 66 hari dengan curah hujan sebesar 1.476 mm. Curah hujan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dibanding tahun 2018 dengan curah hujan sebesar 2.036 mm sebanyak 66 hari. Di tahun 2020 juga terjadi kenaikan pada hari hujan sebanyak 104 hari dengan curah hujan sebesar 2.410 mm. Tahun 2021, curah hujan kembali naik drastis menjadi 3.122 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 142. Tahun 2022, curah hujan di Kecamatan Jambu sebesar 2.170 mm dengan 134 hari hujan. Sedangkan pada tahun 2023 curah hujan kembali meningkat

menjadi 2.291 mm meskipun terjadi penurunan hari hujan menjadi 117 hari.

Tabel 9.2 Curah Hujan di Kecamatan Jambu Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	1.476	66
2019	2.036	66
2020	2.410	104
2021	3.122	142
2022	2.170	134
2023	2.291	117

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pemerintahan

Secara administratif Kecamatan Jambu terdiri dari 10 desa yaitu Desa Gemawang, Bedono, Kelurahan, Brongkol, Jambu, Gondoriyo, Kuwarasan, Kebondalem, Rejosari, dan Genting. Desa-desa di wilayah Kecamatan Jambu terbagi atas 80 dusun, 59 RW dan 265 RT.

Tabel 9.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Jambu Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	80	80	80	80	80	80
RW	59	59	60	59	59	59
RT	263	263	264	265	265	265

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Tabel 9.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Jambu Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	11	11	11	11	0	0
SD	270	270	270	272	101	101
SMP	19	19	19	29	77	77
SMA	14	14	14	24	152	152
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	314	314	314	336	330	330

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Jambu dibantu oleh 330 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2023 masih sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, anggota satlinmas Kecamatan Jambu di dominasi oleh lulusan SMA sebanyak 152 orang, disusul dengan lulusan SMP sebanyak 77 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, jumlah penduduk di Kecamatan Jambu adalah 41.490 jiwa. Pertumbuhan penduduk tahun 2023 adalah sebesar 0,69 meningkat dari 2022 lalu yang hanya 0,63. Laju 2023 merupakan laju tertinggi kedua selama 5 tahun terakhir, dengan laju tertinggi dimiliki oleh tahun 2019.

Tabel 9.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Jambu Tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk	40.822	41.182	41.266	41.425	41.094	41.490

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Laju Pertumbuhan (%)	0,50	0,88	0,20	0,39	0,63	0,69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2023 mencapai 20.803 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 20.687 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 101, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 52,06 km² Kecamatan Jambu memiliki kepadatan penduduk sebesar 796,97 jiwa/km².

Tabel 9.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Jambu Tahun 2023

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Jambu	20.803	20.687	101	796,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Agama mayoritas penduduk Kecamatan Jambu adalah Islam sebesar 40.061 orang. Secara presentase agama Islam sebesar 96,55% dari total penduduk Kecamatan Jambu. Urutan kedua adalah agama Katholik dengan persentase sebesar 3,94% atau sejumlah 1.638 orang. Agama Budha memiliki penganut sebanyak 123 orang atau sebesar 0,29% penduduk. Penganut agama Kristen

sebanyak 153 orang atau 0,36% dari total penduduk kecamatan secara keseluruhan.

Tabel 9.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Jambu Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	40.061	96,55
Kristen	153	0,36
Katholik	1.638	3,94
Hindu	0	0
Buddha	123	0,29
Lainnya	131	0,32
Total	41.490	100,00

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pada Tahun 2023 Kecamatan Jambu mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 253 buah, dari total tersebut 96,43% adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 94 buah atau sama dengan 37,15% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Jambu. Sedangkan untuk mushola sebanyak 150 buah atau 59,28% dari total tempat ibadah.

Tabel 9.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Jambu Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	94	37,15
Mushola	150	59,28
Gereja Kristen	3	1,19
Gereja Katholik	3	1,19

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Pura	0	0,00
Vihara	3	1,19
Klenteng	0	0,00
Jumlah	253	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 9.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Jambu Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	19	0	587	0	57
SD	18	1	1.889	117	162	10
MI	1	7	268	930	24	65
SMP	2	2	897	68	54	10
MTs	0	3	0	144	0	22
SMA	0	1	0	321	0	21
MA	0	1	0	14	0	7
SMK	1	0	1.462	0	74	0
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Fasilitas sekolah di Kecamatan Jambu pada tahun 2023 yaitu Sekolah Dasar Negeri sebanyak 18 buah dan SD Swasta sejumlah 1 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Jambu. Sebanyak 1.889 siswa terdaftar sebagai siswa di 18 Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru sebanyak 162 guru serta 117 siswa terdaftar sebagai siswa di 1 Sekolah Dasar Swasta tersebut dengan jumlah guru sebanyak 10 guru.

Fasilitas SMP, Kecamatan Jambu memiliki 4 sekolah 2 swasta dan 2 negeri, untuk SMA memiliki 1 swasta dan memiliki 1 SMK Negeri yang memiliki guru sebanyak 74 dengan murid sebanyak 1.462 orang.

Sarana pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau akademi tidak tersedia di Kecamatan Jambu. Untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi penduduk Jambu harus mencari di luar wilayah Kecamatan Jambu, di mana daerah yang terdekat adalah di Kota Salatiga, Kota Magelang dan Semarang.

Kesehatan

Terdapat sebuah fasilitas Puskesmas pembantu sebanyak 3 unit di Kecamatan Jambu. Selain itu, fasilitas kesehatan lainnya adalah poliklinik sebanyak 2 unit, dan apotek sebanyak 2 unit.

Tabel 9.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Jambu Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3

Jenis	Jumlah
Poliklinik/Balai Pengobatan	2
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	2

Sumber : Puskesmas Kecamatan Jambu

Praktik dokter umum juga terdapat di Kecamatan Jambu sebanyak 3 orang. Sebanyak 8 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Jambu. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 2 apotek sebagai tempat pembelian obat bagi masyarakat setempat.

Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 20.745 orang. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter rata-rata melayani 20.745 orang. Sedangkan satu orang bidan rata-rata melayani 3.191 orang. Rasio mantri atau perawat kesehatan sebesar 1 : 8.298, artinya satu mantri rata-rata menangani 8.298 orang.

Tabel 9.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Jambu Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	2	1: 20.745
Dokter Gigi	2	1: 20.745
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	13	1: 3.191

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Mantri (Perawat Kesehatan)	5	1: 8.298
Kesehatan Masyarakat	4	1: 10.372
Kesehatan Lingkungan	1	1: 41.490
Gizi	2	1: 20.745

Sumber : Puskesmas Kecamatan Jambu

Pertanian

Pada Tahun 2023 luas panen jagung secara total kecamatan adalah 3,00 Ha dengan produksi 16,80 ton. Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh cuaca karena sebagian besar sektor pertanian di Jambu menggunakan sistem tadah hujan, irigasi teknis dan sederhana. Oleh karena itu kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat mempengaruhi produksi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisinya volume hujan kadang tidak sebanyak yang mereka harapkan.

Tabel 9.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Jambu Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	3,00
Produksi (Ton)	16,80
Produktivitas (Ton/Ha)	5,60

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Jambu merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah

Kecamatan Jambu. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'bagi hasil', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 9.13 Jumlah Ternak Kecamatan Jambu Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	2.465
Domba	3.500
Kelinci	255
Kuda	3
Sapi Potong	605
Sapi Perah	30
Kerbau	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Ternak besar yang terdapat di Kecamatan Jambu meliputi kuda, sapi potong, sapi perah dan kerbau. Diantara keempat komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Hal ini disebabkan oleh kondisi iklim di Kecamatan Jambu yang kurang mendukung untuk perkembangbiakan sapi perah, selain itu untuk komoditas kerbau dan kuda kurang diminati petani. Sapi potong selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk kebutuhan daging. Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Jambu sebagai berikut: kambing 2.465 ekor, domba 3.500 ekor, kelinci 255 ekor, kuda 3 ekor, sapi potong 605 ekor, dan sapi perah 30 ekor.

Selain itu juga terdapat peternakan jenis unggas yang terdiri dari ayam ras layer sebanyak 3.000 ekor, ayam ras broiler

sebanyak 392.000 ekor, ayam buras 14.400 ekor, itik 3.500 ekor, dan burung puyuh 2.500.

Tabel 9.14 Jumlah Unggas Kecamatan Jambu Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	3.000
Ayam Ras Broiler	392.000
Ayam Buras	14.400
Itik	3.500
Burung Puyuh	2.500

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Jambu yang berada di ujung perbatasan daerah antara Kabupaten Semarang dengan Kabupaten Temanggung kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Jambu saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Pasar yang digunakan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli di Kecamatan Jambu ada dua (dua) unit. Pasar dengan bangunan permanen hanya ada di Desa Jambu dan Bedono. Selain itu, terdapat juga 4 minimarket di Kecamatan Jambu.

Tabel 9.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Jambu Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	4
Supermarket/Swalayan	0

Jenis Pasar	Jumlah
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Jambu pada tahun 2023 sebanyak 11 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan 1 unit dari tahun 2022. Pada tahun 2023 di Kecamatan Jambu terdapat KUD 1 unit, KPRI 2 unit, dan 8 unit koperasi lainnya.

Tabel 9.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Jambu Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	2021	2022	2023
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	2
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	8	8	8
Jumlah	10	10	11

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Jambu memiliki industri besar dan sedang sebanyak 2 industri pada tahun 2023. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 2 dibandingkan tahun 2022.

Tabel 9.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Jambu Tahun 2019–2023

Tahun	Jumlah
2019	3
2020	3
2021	4
2022	4
2023	2

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Jambu pada tahun 2023 terdapat 477 UMKM. Jumlah UMKM dua tertinggi bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 230 UMKM, disusul UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 115 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 82 UMKM di Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Tabel 9.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Jambu Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	82
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	230
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	2

Jenis UMKM	Jumlah
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	115
Pengangkutan & Pergudangan	2
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	23
Informasi dan Komunikasi	1
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estat	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	2
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	3
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	7
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1
Aktivitas Jasa Lainnya	9
Jumlah	477

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Jambu pada tahun 2023 sebanyak 11 menara. Jumlah tersebut masih sama dengan tahun 2022. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Jambu memiliki proporsi sebanyak 4% pada tahun 2023 dan tidak mengalami pergerakan dari 2022.

Tabel 9.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Jambu Tahun 2020 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Jambu	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	9	196	5%
2020	10	198	5%
2021	10	237	4%
2022	11	288	4%
2023	11	289	4%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Jambu memiliki potensi besar pada bidang pertanian terutama buah-buahan. Seperti di Desa Brongkol yang merupakan wilayah penghasil buah durian bagi kecamatan Jambu. Sedangkan di Desa Bedono menjadi sentra buah kelengkeng yang terkenal unik karena memiliki buah yang kecil dan tidak sebesar kelengkeng Bangkok tetapi memiliki citarasa yang sangat manis. Hasil produksi tersebut selain dikonsumsi oleh masyarakat juga dikirim keluar daerah dengan tujuan pengiriman kota-kota besar. Pada tahun 2009, di Desa Genting mulai dikembangkan buah kelengkeng jenis Itoh, yang berasal dari Chiang Mai, Thailand. Hingga pada 2011 kelengkeng tersebut sudah mulai bisa dipanen. Selain itu, Kecamatan Jambu juga memiliki potensi penghasil vanili, kopi robusta dan nangka/cempedak.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN SUMOWONO



KECAMATAN SUMOWONO

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kecamatan Sumowono merupakan kecamatan yang secara geografis terletak di ujung barat Kabupaten Semarang. Kecamatan Sumowono berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal dan Temanggung di sebelah barat, Kecamatan Bandungan dan Jambu di sebelah timur, Kabupaten Kendal di sebelah utara serta Kabupaten Temanggung dan Kecamatan Jambu di sebelah selatan.

Gambar 10.1 Peta Kecamatan Sumowono



Sumber : Pronamadu Kab. Semarang

Tabel 10.1 Luas Wilayah Kecamatan Sumowono Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Kebonagung	5,00	8,99%
2	Ngadikerso	3,88	6,97%
3	Lanja	4,25	7,64%
4	Candiragon	7,16	12,87%
5	Kemitir	3,66	6,58%
6	Trayu	3,29	5,91%
7	Sumowono	3,24	5,82%
8	Jubelan	4,23	7,60%
9	Bumen	2,42	4,35%
10	Mendongan	0,94	1,69%
11	Losari	2,94	5,28%
12	Kemawi	1,48	2,66%
13	Piyanggang	1,77	3,18%
14	Pledokan	3,69	6,63%
15	Duren	2,88	5,18%
16	Keseneng	4,80	8,63%
Jumlah		55,63	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Secara keseluruhan wilayah Kecamatan Sumowono membentang seluas 55,63 Km². Desa terluas adalah Candigarone dengan luas wilayah sebesar 7,16 Km² atau sebesar 12,87% dari luas Kecamatan Sumowono. Wilayah terluas kedua ada di Desa Kebonagung dengan luas wilayah 5,00 Km². Sedangkan wilayah terkecil ada di Desa Mendongan yang hanya memiliki 1,69% dari luas wilayah Kecamatan Sumowono secara keseluruhan atau sebesar 0,94 Km².

Pada tahun 2018 serta 2019 curah hujan dan hari hujan di Kecamatan Sumowono tidak dapat ditampilkan karena terjadi kerusakan pada alat pengukur. Tahun 2020 curah hujan terjadi sebesar 792 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 43 hari. Tahun 2021, curah hujan meningkat pesat menjadi 3.111 mm dengan hari hujan sejumlah 182 hari. Tahun 2022, curah hujan menurun menjadi 2.576 mm dengan hari hujan sebanyak 182 hari. Pada

tahun 2023 kembali terjadi penurunan curah hujan menjadi 2.364 mm dengan penurunan hari hujan menjadi 125 hari.

Tabel 10.2 Curah Hujan di Kecamatan Sumowono Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	0	0
2019	0	0
2020	792	43
2021	3.111	182
2022	2.576	182
2023	2.364	125

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Sumowono secara administratif terdiri dari 16 desa yaitu Desa Kebonagung, Ngadikerso, Lanjan, Candigaron, Kemitir, Trayu, Sumowono, Jubelan, Bumen, Mendongan, Losari, Kemawi, Piyanggang, Pledokan, Duren, dan Keseneng. Desa-desa di wilayah Sumowono terbagi atas 58 dusun, 79 RW dan 220 RT.

Tabel 10.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Sumowono Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	16	16	16	16	16	16
Dusun/Lingkungan	60	60	60	58	58	58
RW	79	79	79	79	79	79
RT	219	219	219	220	220	220

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Tabel 10.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Sumowono Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	2	2	2	2	0	0
SD	215	215	215	225	216	216
SMP	79	79	79	74	79	79
SMA	23	23	23	23	30	30
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	319	319	319	322	325	325

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Untuk mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Sumowono dibantu oleh 325 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 216 orang (69,88%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 79 orang, berpendidikan SMA sebanyak 30 orang, dan tidak ada yang berpendidikan tinggi.

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, jumlah penduduk di kecamatan Sumowono adalah 34.966 jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2023 adalah yang tertinggi 6 tahun terakhir. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,72% setiap tahunnya.

**Tabel 10.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Kecamatan Sumowono Tahun 2018-2023**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk	34.018	34.359	34.787	34.953	34.537	34.966
Laju Pertumbuhan (%)	2,75	1,00	1,25	0,48	-1,19	0,97

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2023 mencapai 17.599 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 17.367 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 101, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 55,63 km² kecamatan Sumowono memiliki kepadatan penduduk sebesar 594,05 jiwa/km².

**Tabel 10.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Sumowono Tahun 2023**

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Sumowono	17.599	17.367	101	594,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Pemeluk agama Islam di Kecamatan Sumowono pada tahun 2023 sejumlah 33.502 orang. Jumlah ini merupakan 93,70% dari

keseluruhan penduduk Sumowono. Pemeluk agama Kristen di Kecamatan Sumowono sebesar 2,71% saja yaitu sejumlah 970 orang. Agama Katholik di Sumowono memiliki penganut sebesar 259 orang atau 0,72% dari penduduk secara keseluruhan. Hanya terdapat 1 orang pemeluk agama Hindu. Dan agama Budha dianut oleh 871 orang.

Tabel 10.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sumowono Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	33.502	93,70
Kristen	970	2,71
Katholik	259	0,72
Hindu	1	0,002
Buddha	871	2,43
Lainnya	151	0,42
Total	35.754	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada Tahun 2023 Kecamatan Sumowono mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 200 buah. Fasilitas peribadatan yang terbanyak adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 68 buah atau sama dengan 34,00% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Sumowono. Sedangkan untuk mushola sebanyak 96 buah atau setara dengan 48,00% dari total tempat ibadah. Gereja Kristen berjumlah 26 buah atau setara dengan 13,00% dan gereja Katholik sebanyak 2 buah atau sebesar 1,00% dari jumlah peribadatan yang ada di Sumowono. Terdapat 8 vihara atau sebesar 4,00% dari jumlah tempat peribadatan di Kecamatan Sumowono.

Tabel 10.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Sumowono Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	68	34,00
Mushola	96	48,00
Gereja Kristen	26	13,00
Gereja Katholik	2	1,00
Pura	0	0,00
Vihara	8	4,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	200	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 10.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Sumowono Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	17	0	535	0	48
SD	20	5	1.768	521	184	41
MI	0	4	0	455	0	30
SMP	2	2	1.011	105	60	12
MTs	0	2	0	258	0	24
SMA	0	1	0	86	0	6
MA	0	1	0	29	0	9
SMK	0	1	0	311	0	16

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Sumowono pada tahun 2023 meliputi sekolah negeri dan swasta. Di mana pada setiap jenjang pendidikan formal sudah tersedia prasarana sekolah hingga tingkat sekolah menengah atas baik umum maupun kejuruan.

Jumlah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Sumowono secara kumulatif sebanyak 29 sekolah. Sebanyak 2.744 orang siswa terdaftar sebagai siswa di 29 sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah tersebut dengan jumlah guru sebanyak 255 guru.

Untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, masing-masing sekolah swasta maupun negeri berjumlah 2 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Sekolah negeri yang memiliki 1.011 siswa diampu oleh 60 orang guru. Sedangkan 105 siswa swasta diampu oleh 12 orang guru. Untuk jenjang sekolah menengah atas terdapat 1 sekolah swasta yang berjenis sekolah umum dan kejuruan, serta satu madrasah aliyah. Sebanyak 6 orang guru di SMA mengajar untuk 86 siswa. Sedangkan 16 orang guru di SMK mengajar 311 orang murid. Dan 9 orang guru MA dengan 29 murid.

Sarana Pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau Akademi tidak tersedia di Kecamatan Sumowono, sehingga untuk menempuh jenjang pendidikan tersebut harus mencari di luar wilayah Kecamatan Sumowono.

Kesehatan

Kecamatan Sumowono memiliki beberapa fasilitas kesehatan, diantaranya yaitu puskesmas pembantu sebanyak 5 unit, ditambah dengan 1 unit poliklinik dan 3 unit apotek.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 1: 11.655. Artinya seorang dokter umum harus mampu menangani 34.966 penduduk. Selain dokter umum, terdapat tenaga kesehatan lain, yaitu dokter gigi, bidan, mantri, ahli kesehatan masyarakat, ahli kesehatan lingkungan, dan ahli gizi.

Tabel 10.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Sumowono Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	5
Poliklinik/Balai Pengobatan	1
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	3

Sumber : Puskesmas Kecamatan Sumowono

Tabel 10.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Sumowono Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 11.655
Dokter Gigi	1	1: 34.966

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	22	1: 1.589
Mantri (Perawat Kesehatan)	12	1: 2.913
Kesehatan Masyarakat	4	1: 8.741
Kesehatan Lingkungan	2	1: 17.483
Gizi	2	1: 17.483

Sumber : Puskesmas Kecamatan Sumowono

Pertanian

Kecamatan Sumowono mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan terutama tanaman pangan. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman pangan untuk tumbuh subur di Kecamatan Sumowono.

Tabel 10.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Sumowono Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	263,00
Produksi (Ton)	1.396,60
Produktivitas (Ton/Ha)	5,31

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Produksi jagung selama kurun waktu tahun 2023 sebanyak 1.396,60 ton pada luasan panen yang terhampar seluas 263 hektar. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,31 ton jagung.

Peternakan

Ternak besar ini meliputi kambing, domba, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak ini mayoritas

penduduk memelihara domba. Dominasi pertama ditempati oleh domba, mengingat bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain. Sedangkan terbanyak kedua ditempati oleh kambing, selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, kambing juga bisa dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya korban.

Tabel 10.13 Jumlah Ternak Kecamatan Sumowono Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	3.768
Domba	33.482
Kelinci	750
Kuda	0
Sapi Potong	1.479
Sapi Perah	0
Kerbau	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Sumowono sebagai berikut: kambing 3.768 ekor, domba 33.482 ekor, kelinci 750 ekor, dan sapi potong 1.479 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 32.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 1.049.235 ekor, ayam buras 16.000 ekor dan itik 30 ekor.

Tabel 10.14 Jumlah Unggas Kecamatan Sumowono Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	32.000
Ayam Ras Broiler	1.049.235
Ayam Buras	16.000
Itik	30
Burung Puyuh	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Sumowono memiliki 1 (satu) unit pasar tradisional, dan 3 mini market. Pasar dengan bangunan permanen hanya ada di Pasar Sumowono. Kehadiran sarana minimarket ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan cara yang praktis.

Tabel 10.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Sumowono Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	3
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Sumowono pada tahun 2022 sebanyak 8 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2021. Pada tahun 2023 di Kecamatan Sumowono terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit dan 5 unit koperasi lainnya.

Tabel 10.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Sumowono Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	2021	2022	2023
KUD	1	1	1
KPRI	1	2	1
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	4	5	5
Jumlah	6	8	7

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Sumowono tidak memiliki industri besar dan sedang dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

Tabel 10.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Sumowono Tahun 2019–2023

Tahun	Jumlah
2019	0
Tahun	Jumlah
2020	0
2021	0
2022	0
2023	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Sumowono pada tahun 2023 terdapat 338 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak dua urutan terbesar bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 196 UMKM dan UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 67 UMKM.

Tabel 10.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sumowono Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	36
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	196
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	6
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	67
Pengangkutan & Pergudangan	1
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	18
Informasi dan Komunikasi	1
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estat	2
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	2

Jenis UMKM	Jumlah
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	1
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	4
Jumlah	338

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Sumowono pada tahun 2023 sebanyak 7 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 1 menara dari tahun 2021. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Sumowono memiliki proporsi sebanyak 2% pada tahun 2023.

Tabel 10.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Sumowono Tahun 2020 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Sumowono	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	4	196	2%
2020	4	198	2%
2021	6	237	3%
2022	7	288	2%

Tahun	Jumlah di Kecamatan Sumowono	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2023	7	289	2%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Sumowono merupakan sebuah wilayah kecamatan yang terletak di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Sumowono merupakan kecamatan yang strategis karena terletak di persimpangan lalu lintas antara Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Temanggung. Kecamatan Sumowono terkenal di kalangan penduduk Jawa Tengah karena menjadi kawasan utama dalam produksi sayuran, bunga-bunga, buah-buahan, serta berbagai hasil perkebunan seperti kopi, vanili, dan pala.

Kecamatan Sumowono memiliki beragam potensi di setiap desanya seperti di Desa Losari, terdapat pusat pertumbuhan tanaman pisang, sementara di Desa Lanjan merupakan pusat pertumbuhan tanaman kopi. Di Desa Bumen, terdapat usaha pembuatan telur asin serta UMKM yang berfokus pada pembuatan bunga plastik. Di Desa Candigaron, terdapat industri kecil yang memproduksi getuk goreng. Di Desa Duren, terdapat Kopi Biyung, serta UMKM yang menghasilkan tas dan dompet dari plastik daur ulang. Di Desa Jubelan, terdapat Kopi Lereng Gendol dan produksi Sirup Jahe. Di Desa Kebonagung, terkenal dengan salak khususnya. Di Desa Kemawi, terdapat produksi keripik tempe dan pie. Di Desa Kemitir, terdapat produksi Kering Talas, Keripik Pare, Keripik Rendeng, dan produksi cabe. Di Desa Keseneng, terdapat pembuatan Kerupuk Kolang Kaling. Di Desa Lanjan, terdapat produksi Kerupuk Gandum dan Krecek. Di Desa Losari, terdapat produksi pisang, alpukat, dan UMKM pembuatan bros kembang. Di Desa Ngadikerso, terdapat kerajinan anyaman dan pembuatan

opak. Di Desa Piyanggang, terdapat industri pembuatan bunga plastik. Di Desa Pledokan, terdapat pembuatan sirup jahe dari alang-alang. Di Desa Sumowono, terdapat kerajinan tempat, tas, topi, serta tas batik dan tas bunga. Di Desa Trayu, terdapat pembuatan sirup jahe.

Selain itu, terdapat potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai tujuan rekreasi diantaranya Air Terjun Tujuh Bidadari, dan Air Terjun Palebur Gongso di Desa Keseneng, Air Terjun Klenting Kuning di Desa Kemawi, Bantir Hill di Desa Losari, Curug Lawe di Desa Duren, Sumowono Bamboo Garden di Desa Trayu, Sukorini Foggy Village di Desa Kemitir, dan Gumuk Brak di Desa Pledokan.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN AMBARAWA

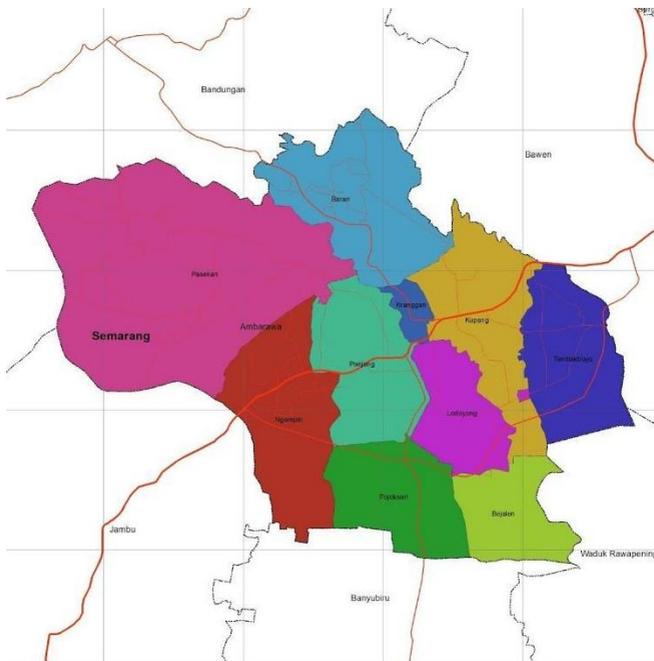


KECAMATAN AMBARAWA

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kecamatan Ambarawa merupakan salah satu wilayah administrasi Kabupaten Semarang. Kecamatan Ambarawa berbatasan langsung dengan Kecamatan Jambu di sebelah barat, Kecamatan Bawen di sebelah timur, Kecamatan Bandungan di sebelah utara serta Kecamatan Banyubiru dan Rawapening di sebelah selatan.

Gambar 11.1 Peta Kecamatan Ambarawa



Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Tabel 11.1 Luas Wilayah Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Ngampin	3,04	10,77%
2	Pojoksari	3,02	10,70%
3	Bejalen	4,71	16,69%
4	Tambakboyo	1,89	6,70%
5	Kupang	1,89	6,70%
6	Lodoyong	1,13	4,00%
7	Kranggan	0,23	0,82%
8	Panjang	2,09	7,41%
9	Pasekan	7,59	26,90%
10	Baran	2,63	9,32%
Jumlah		28,22	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Desa terluas di Kecamatan Ambarawa adalah Desa Pasekan dengan luas wilayah sebesar 7,59 Km² atau sebesar 26,90% dari luas Kecamatan Ambarawa. Sedangkan wilayah terkecil ada di Kelurahan Kranggan yang hanya memiliki 0,82% dari luas wilayah Kecamatan Ambarawa secara keseluruhan atau sebesar 0,23 Km².

Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2018 terjadi peningkatan curah hujan sebesar 2.278 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 114 hari. Dibanding tahun 2018 curah hujan pada tahun 2019 mengalami penurunan, dengan curah hujan sebesar 599 mm. Tahun 2020 terjadi kenaikan kembali dengan curah hujan sebesar 2.429 mm dengan jumlah hujan sebanyak 125 hari. Tahun 2021, curah hujan meningkat menjadi 2.505 mm dan hari hujan bertambah menjadi 127 hari. Tahun 2022, curah hujan menurun menjadi 2.203 mm dengan hari hujan sebanyak 130 hari. Pada tahun 2023 terjadi penurunan curah hujan menjadi 1.533 mm dengan penurunan hari hujan menjadi 91.

Tabel 11.2 Curah Hujan di Kecamatan Ambarawa Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	2.278	114
2019	599	114
2020	2.429	125
2021	2.505	127
2022	2.203	130
2023	1.533	91

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Ambarawa secara administratif terdiri dari 8 kelurahan dan 2 desa yaitu Kel. Ngampin, Kel. Pojoksari, Kel. Tambakboyo, Kel. Kupang, Kel. Lodoyong, Kel. Kranggan, Kel. Panjang, Kel. Baran, Desa Bejalen dan Desa Pasekan. Desa/Kelurahan di wilayah Ambarawa terbagi atas 77 dusun, 79 RW dan 349 RT.

Tabel 11.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Ambarawa Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	71	71	77	77	77	77
RW	77	77	77	79	79	79
RT	340	340	342	350	350	349

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Tabel 11.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Ambarawa Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	0	0	0	2	4	4
SD	180	180	180	167	164	164
SMP	111	111	111	130	129	129
SMA	58	58	58	122	120	120
PT	0	0	0	0	0	2
Jumlah	349	349	349	421	417	419

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Untuk mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Ambarawa dibantu oleh 419 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 164 orang, selanjutnya Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 129 orang, dan berpendidikan SMA sebanyak 120 orang, di tahun 2023 angka ini mengalami perubahan sedikit. Pada tahun 2023, terdapat 2 orang Satlinmas di Kecamatan Ambarawa yang menempuh pendidikan Perguruan Tinggi.

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, jumlah penduduk di Kecamatan Ambarawa adalah 64.768 jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2023 adalah yang tertinggi kedua dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Ambarawa terjadi pada tahun 2021.

**Tabel 11.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Kecamatan Ambarawa Tahun 2018-2023**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk	63.193	63.725	63.753	63.948	64.225	64.768
Laju Pertumbuhan (%)	0,87	0,84	0,04	0,31	0,45	0,53

Sumber : Disdukcapil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2023 mencapai 32.187 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 32.581 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 99, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Kecamatan Ambarawa memiliki kepadatan penduduk sebesar 2.174,15 jiwa/km².

**Tabel 11.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Ambarawa Tahun 2023**

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km2
Ambarawa	32.187	32.581	99	2.174,15

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Pemeluk agama Islam di Kecamatan Ambarawa pada tahun 2023 sejumlah 53.710 orang. Jumlah ini merupakan 84,31% dari keseluruhan penduduk Ambarawa. Pemeluk agama Kristen di Kecamatan Ambarawa sebesar 6,60% saja yaitu sejumlah 4.210

orang. Agama Katholik di Ambarawa memiliki penganut sebesar 5.642 orang atau 8,85% dari penduduk secara keseluruhan. Terdapat 46 orang pemeluk agama Hindu. Agama Budha hanya dianut oleh 43 orang.

Tabel 11.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	53.710	84,31
Kristen	4.210	6,60
Katholik	5.642	8,85
Hindu	46	0,07
Buddha	43	0,06
Lainnya	51	0,08
Total	63.702	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada Tahun 2023 Kecamatan Ambarawa mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 222 buah. Fasilitas peribadatan yang terbanyak adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 78 buah atau sama dengan 35,13% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Ambarawa. Sedangkan untuk mushola sebanyak 117 buah atau setara dengan 52,70% dari total tempat ibadah. Gereja Kristen berjumlah 20 buah atau setara dengan 9,009% dan gereja Katholik sebanyak 4 buah atau sebesar 1,80% dari jumlah tempat peribadatan yang ada di Ambarawa. Pura berjumlah 2 buah atau sebanyak 0,90% dari total tempat peribadatan. Dan terdapat 1 buah klenteng atau sebesar 0,45% dari jumlah tempat peribadatan yang ada di Ambarawa.

Tabel 11.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	78	35,13
Mushola	117	52,70
Gereja Kristen	20	39,009
Gereja Katholik	4	1,45
Pura	2	1,80
Vihara	0	0,00
Klenteng	1	0,45
Jumlah	222	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 11.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	25	0	1.304	0	99
SD	25	3	4.120	696	278	45
MI	1	4	693	545	40	33
SMP	6	5	3.306	1.063	203	74
MTs	0	1	0	41	0	9
SMA	1	3	1.203	1.173	63	56
MA	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
SMK	0	5	0	1.103	0	74
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Ambarawa pada tahun 2023 meliputi sekolah negeri dan swasta. Di mana pada setiap jenjang pendidikan formal sudah tersedia prasarana sekolah hingga tingkat sekolah menengah atas baik umum maupun kejuruan.

Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Ambarawa secara kumulatif sebanyak 28 sekolah. Sebanyak 4.816 orang siswa terdaftar sebagai siswa di 28 sekolah dasar tersebut dengan jumlah guru sebanyak 323 guru.

Untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, masing-masing sekolah swasta maupun negeri berjumlah 6 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta. Sekolah negeri yang memiliki 3.306 siswa diampu oleh 203 orang guru. Sedangkan 1.063 siswa swasta diampu oleh 74 orang guru. Untuk jenjang sekolah menengah atas terdapat 1 sekolah negeri yang berjenis sekolah umum dan terdapat 8 sekolah swasta yang berjenis sekolah umum dan kejuruan. Sebanyak 63 orang guru di SMA Negeri mengajar untuk 1.203 siswa. Dan Sebanyak 56 guru di SMA Swasta

mengajar untuk 1.173 siswa. Sedangkan 74 orang guru di SMK mengajar 1.103 orang murid.

Sarana Pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau Akademi tidak tersedia di Kecamatan Ambarawa, sehingga untuk menempuh jenjang pendidikan tersebut harus mencari di luar wilayah Kecamatan Ambarawa.

Kesehatan

Kecamatan Ambarawa memiliki beberapa fasilitas kesehatan, diantaranya yaitu rumah sakit umum sebanyak 2 unit, puskesmas sebanyak 1 unit, puskesmas pembantu sebanyak 2 unit, ditambah dengan 8 unit poliklinik dan 13 unit apotek.

Sebanyak 14 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Ambarawa. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa/kelurahan. Dokter umum yang menetap di Kecamatan Ambarawa berjumlah 2 orang dan 1 orang dokter gigi.

Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk sebesar 1 : 32.384, berarti satu orang dokter umum rata-rata menangani 32.384 orang. Sedangkan, rasio jumlah bidan terhadap penduduk sebesar 1 : 4.626, yang artinya satu orang bidan rata-rata menangani 4.626 orang.

Tabel 11.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	8
RSU	2

Jenis	Jumlah
RS Bersalin	0
Apotek	13

Sumber : Puskesmas Kecamatan Ambarawa

Tabel 11.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	2	1: 32.384
Dokter Gigi	1	1: 64.768
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	14	1: 4.626
Mantri (Perawat Kesehatan)	4	1: 16.192
Kesehatan Masyarakat	4	1: 16.192
Kesehatan Lingkungan	2	1: 32.384
Gizi	3	1: 21.589

Sumber : Puskesmas Kecamatan Ambarawa

Pertanian

Produksi tanaman jagung pada luasan panen 24,00 Hektar menghasilkan 137,40 Ton sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,73 ton jagung. Untuk pembangunan sektor pertanian ini juga mendapat perhatian yang serius dari pemerintah mengingat penduduk Kecamatan Ambarawa banyak yang bekerja dan berprofesi sebagai petani.

Tabel 11.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	24,00
Produksi (Ton)	137,40
Produktivitas (Ton/Ha)	5,73

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Kecamatan Ambarawa menjadikan peternakan sebagai usaha sekunder. Di Kecamatan Ambarawa, ternak yang dimiliki antara lain kambing, domba, kelinci, kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Mayoritas penduduk Ambarawa memelihara domba.

Tabel 11.13 Jumlah Ternak Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	912
Domba	1.917
Kelinci	250
Kuda	11
Sapi Potong	1.011
Sapi Perah	13
Kerbau	14

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Ambarawa sebagai berikut: kambing 912 ekor, domba 1.917 ekor, kuda 11 ekor, sapi potong 1.011 ekor, sapi perah 13 ekor, dan kerbau 14 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer

sebanyak 3.500 ekor, ayam ras broiler sebanyak 93.800 ekor, ayam buras 17.155 ekor, burung puyuh 2.000 ekor dan itik 2.154 ekor.

Tabel 11.14 Jumlah Unggas Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	3.500
Ayam Ras Broiler	93.800
Ayam Buras	17.155
Itik	2.154
Burung Puyuh	2.000

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Ambarawa memiliki 2 (dua) unit pasar tradisional, 12 unit mini market, dan 1 unit supermarket. Salah satu pasar yang besar yaitu Pasar Projo. Kehadiran sarana minimarket dan supermarket ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan cara yang praktis.

Tabel 11.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	12
Supermarket/Swalayan	1
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0

Jenis Pasar	Jumlah
Pasar Sayur	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Ambarawa pada tahun 2023 sebanyak 33 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2022. Pada tahun 2023 di Kecamatan Ambarawa terdapat KUD 1 unit, KPRI 6 unit, Kopkar 2 unit, Koppas 1 unit dan 23 unit koperasi lainnya.

Tabel 11.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Ambarawa Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	2021	2022	2023
KUD	1	1	1
KPRI	7	7	6
KOPKAR	2	2	2
KOPPAS	1	1	1
Lainnya	23	23	23
Jumlah	34	34	33

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Ambarawa memiliki industri besar dan sedang sebanyak 3 industri pada tahun 2023. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2020.

Tabel 11.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Ambarawa Tahun 2019–2023

Tahun	Jumlah
2019	2
2020	3

Tahun	Jumlah
2021	3
2022	3
2023	3

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Ambarawa pada tahun 2023 terdapat 1.043 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak dua urutan terbesar bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 635 UMKM dan UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 196 UMKM.

Tabel 11.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ambarawa Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	635
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	196
Pengangkutan & Pergudangan	10
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	100
Informasi dan Komunikasi	11

Jenis UMKM	Jumlah
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1
Real Estat	3
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	10
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	1
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1
Aktivitas Jasa Lainnya	20
Jumlah	1.043

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Ambarawa pada tahun 2023 sebanyak 18 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2022. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Ambarawa memiliki proporsi sebanyak 6,22% pada tahun 2023 dan mengalami kenaikan 1,22% dibandingkan tahun 2022.

Tabel 11.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Ambarawa Tahun 2020 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Ambarawa	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	16	196	8%

Tahun	Jumlah di Kecamatan Ambarawa	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	12	198	6%
2021	19	237	8%
2022	13	288	5%
2023	18	289	6,22%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Ambarawa merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Semarang yang memiliki banyak potensi dalam mengembangkan wisata alam, budaya, buatan, agrowisata dan wisata kuliner. Hal ini dikarenakan Ambarawa mempunyai lanskap dan pemandangan alam yang indah khas pedesaan berupa pegunungan, danau, hingga hamparan sawah yang luas. Terdapat potensi wisata religi, budaya dan sejarah di Kecamatan Ambarawa seperti Kereta bergigi, Rawa Pening, Gua Maria, Gua Jepang, dan monumen-monumen bersejarah yang dapat menjadi daya tarik wisatawan.

Kawasan tersebut juga memiliki letak geografis dan kondisi alam yang mumpuni untuk berbagai macam kegiatan pertanian dan perkebunan. Kekayaan alam yang berlimpah, mulai dari ketersediaan sumber daya lahan yang masih sangat luas dan bisa dimanfaatkan hingga hasil alam dari kegiatan pertanian dan perkebunan yang beragam sehingga tidak sedikit masyarakat disana yang bekerja pada bidang pertanian dan juga perdagangan. Hal tersebut menjadi potensi untuk Kecamatan Ambarawa untuk menciptakan potensi baru seperti Agrowisata.

Potensi-potensi tersebut juga didukung oleh letak Kecamatan Ambarawa yang strategis karena terletak dekat dengan

gerbang tol sehingga mudah diakses dari kota-kota besar dan juga sebagai kawasan simpul yang menghubungkan beberapa kota besar di Jawa Tengah seperti Semarang, Magelang, Ungaran dan Salatiga.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BANDUNGAN

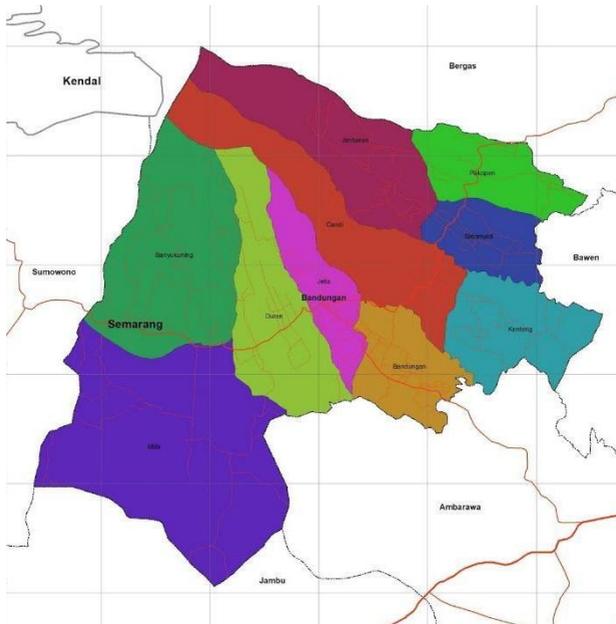


KECAMATAN BANDUNGAN

GEOGRAFI DAN IKLIM

Secara geografis, Kecamatan Bandungan berbatasan langsung dengan Kecamatan Bawen dan sebagian Kecamatan Ambarawa di sebelah Timur. Sebelah barat Kecamatan Bandungan berbatasan langsung dengan Kecamatan Sumowono. Berbatasan dengan Kecamatan Bergas dan Kecamatan Kendal di sebelah Utara. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jambu dan sebagian Kecamatan Ambarawa.

Gambar 12.1 Peta Kecamatan Bandungan



Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Tabel 12.1 Luas Wilayah Kecamatan Bandungan Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Mlilir	3,30	6,84
2	Duren	3,08	6,39
3	Jetis	2,79	5,78
4	Bandungan (K)	4,34	9,00
5	Kenteng	3,57	7,40
6	Candi	10,82	22,43
7	Banyukuning	9,25	19,18
8	Jimbaran	2,05	4,25
9	Pakopen	3,07	6,37
10	Sidomukti	5,96	12,36
Jumlah		48,23	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Kecamatan Bandungan memiliki wilayah seluas 48,23 km² dengan 10 desa yang ada di dalamnya. Desa Candi menjadi desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Bandungan seluas 10,82 km² atau setara 22,43% dari total luas wilayah Kecamatan Bandungan. Sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah Jimbaran dengan luas 2,05 km².

Secara umum, iklim di Kecamatan Bandungan terasa sejuk karena letaknya yang berada di pegunungan. Curah hujan di Kecamatan Bandungan hampir sama dengan kecamatan lain di wilayah Kabupaten Semarang karena masih satu daerah sehingga iklimnya tidak jauh berbeda. Data curah hujan di Kecamatan Bandungan pada 2018-2020 memiliki perkembangan yang fluktuatif. Tahun 2020 curah hujan mencapai 2.429 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 125 hari.

Tabel 12.2 Curah Hujan di Kecamatan Bandungan Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	2.278	114
2019	599	114
2020	2.429	125
2021	0	0
2022	0	0
2023	2.364	125

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Bandungan pada tahun 2023 memiliki 10 Desa/kelurahan dengan 71 Dusun, 70 RW, dan 329 RT. Jumlah wilayah administrasi Kecamatan Bandungan pada tahun 2023 ini masih sama dengan jumlah di tahun 2018-2022, hanya jumlah RT nya saja yang berkurang satu pada tahun 2020.

Tabel 12.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Bandungan Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	71	71	71	71	71	71
RW	70	70	70	70	70	70
RT	329	329	328	329	329	329

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Tabel 12.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Bandungan Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	5	5	5	5	0	0
SD	207	207	207	227	178	178
SMP	58	58	58	60	55	55
SMA	29	29	29	49	116	116
PT	1	1	1	1	1	1
Jumlah	300	300	300	342	350	350

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Upaya pemerintah Kecamatan Bandungan dalam upaya mengamankan lingkungan sekitar adalah membentuk Satlinmas dengan kontribusi yang terdiri dari warga Kecamatan Bandungan itu sendiri. Anggotanya terdiri dari warga yang memiliki latar belakang yang beragam, di mana anggota yang berasal dari tamatan SD yang mendominasi Satlinmas Kecamatan Bandungan sebanyak 178 orang di tahun 2023. Jumlah terbanyak kedua adalah warga yang memiliki tamatan SMA, yaitu sebesar 116 orang. Kemudian yang memiliki latar belakang SMP sebanyak 55 orang. Anggota yang paling sedikit adalah berlatar belakang tamatan perguruan tinggi, yaitu hanya 1 orang, dan untuk anggota yang tidak memiliki tamatan SD tidak ada.

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Bandungan diperkirakan tumbuh sebesar 0,77 persen, lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk Kecamatan Bandungan tahun 2023 sebesar 60.170 jiwa, sedikit naik dibandingkan tahun 2022 sebesar 59.549 jiwa. Jika dilihat beberapa tahun sebelumnya peningkatan ini relatif lebih lambat dibandingkan

pertumbuhan penduduk di tahun 2018 yang tumbuh 1,08 persen, dan tahun 2019 tumbuh sebesar 1,06 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun, faktor lainnya penyebab *gap* laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020.

Tabel 12.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bandungan Tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk	57.849	58.463	58.799	59.122	59.549	60.170
Laju Pertumbuhan (%)	1,08	1,06	0,57	0,55	0,73	0,77

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*
- 4)

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Bandungan berjumlah 60.170 jiwa, di mana jumlah penduduk laki-laki sebesar 30.167 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 30.003 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 101. Artinya setiap 101 penduduk perempuan ada sebanyak 101 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Bandungan tahun 2023 adalah sebesar 1.269,04 jiwa/km².

**Tabel 12.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Bandungan Tahun 2023**

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km2
Bandungan	30.167	30.003	101	1.269,04

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bandungan, pada tahun 2023 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 58.669 jiwa atau 96,65 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bandungan yang tercatat sebanyak 60.170 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Katholik menempati urutan kedua yaitu berjumlah 978 jiwa atau 1,61 persen dan penganut agama Kristen menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 963 jiwa atau 1,58 persen, dan untuk penganut Budha sebanyak 9 jiwa.

**Tabel 12.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bandungan
Tahun 2023**

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	58.669	96,65
Kristen	963	1,58
Katholik	978	1,61
Hindu	33	0,05
Buddha	9	0,01
Lainnya	138	0,22
Total	60.790	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Tahun 2023 fasilitas peribadatan di Kecamatan Bandungan di mana tempat peribadatan umat Islam berupa masjid dan mushola dengan jumlah masing-masing 78 masjid dan 178 mushola. Adapun jumlah gereja umat Kristen ada 11 buah dan gereja umat Katholik sebanyak 2 buah. Secara keseluruhan total fasilitas peribadatan di Kecamatan Bandungan sebanyak 269 tempat ibadah.

Tabel 12.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bandungan Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	78	28,99
Mushola	178	66,17
Gereja Kristen	11	4,08
Gereja Katholik	2	0,74
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	269	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 12.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Bandungan Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	1	0	751	0	39
SD	21	4	3.099	527	205	31
MI	0	11	0	2.028	0	110
SMP	2	3	872	1.130	51	38

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
MTs	0	6	0	1.048	0	95
SMA	0	1	0	735	0	22
MA	0	2	0	450	0	28
SMK	0	2	0	294	0	25
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Pemerintah Kecamatan Bandungan menyediakan fasilitas pendidikan mulai dari TK/RA hingga SMA/MA/K baik berstatus negeri maupun swasta.

Sekolah dasar sederajat baik SD/MI negeri dan swasta berjumlah 25 sekolah dengan jumlah murid 3.626 siswa, dengan jumlah guru 236 orang. Sedangkan jumlah sekolah, murid, dan guru di SMP/MTs baik negeri dan swasta di Kecamatan Bandungan masing-masing adalah 11 sekolah SMP/MTs, 3.050 siswa, dan 184 guru. Untuk jenjang SLTA sederajat (SMA, MA, SMK) di Kecamatan Bandungan hanya memiliki SLTA jumlah 5 sekolah, 1.479 siswa, dan 75 guru.

Kesehatan

Dalam menunjang kesehatan masyarakat, Kecamatan Bandungan memiliki sejumlah fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Apotek, dan fasilitas kesehatan lainnya. Terdapat Poliklinik/balai pengobatan sebanyak 5 unit guna menunjang pengobatan, selain itu juga memiliki 2 unit Puskesmas pembantu (Pustu Bandungan). Jumlah Apotek sebanyak 10 unit

Tabel 12.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bandungan Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	5
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	10

Sumber : Puskesmas Kecamatan Bandungan

Kecamatan Bandungan didukung tenaga kerja kesehatan yang didominasi oleh tenaga bidan sebanyak 17 orang. Kemudian, ada tenaga kesehatan lainnya seperti mantri 10 orang, dokter umum 2 orang, 1 orang dokter gigi, kesehatan masyarakat 7 orang, kesehatan lingkungan 4 orang, dan gizi 5 orang. Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk yang paling besar adalah pada Dokter Gigi sebesar 1 : 60.170.

Tabel 12.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Bandungan Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	2	1: 30.085

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Gigi	1	1: 60.170
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	17	1: 3.539
Mantri (Perawat Kesehatan)	10	1: 6.017
Kesehatan Masyarakat	7	1: 8.595
Kesehatan Lingkungan	4	1: 15.042
Gizi	5	1: 12.034

Sumber : Puskesmas Kecamatan Bandungan

Pertanian

Luas lahan yang dapat memproduksi jagung di kawasan ini mencapai 300 Ha dan dapat memproduksi sebanyak 1.504,30 ton di tahun 2023. Sedangkan, tingkat produktivitas sebesar 5,01 ton/ha.

Tabel 12.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Bandungan Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	300,00
Produksi (Ton)	1.504,30
Produktivitas (Ton/Ha)	5,01

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Selain bermata pencaharian sebagai petani, penduduk di Kecamatan Bandungan juga memiliki hewan ternak antara lain babi, kambing, domba, kelinci, kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Hewan ternak paling banyak dipelihara penduduk adalah domba dengan jumlah 45.223 ekor, disusul hewan ternak kelinci sebanyak 1.542 ekor. Sedangkan, hewan dengan ukuran besar

seperti sapi paling banyak adalah jenis sapi potong dengan jumlah 1.476 ekor. Sedangkan hewan ternak paling sedikit adalah kerbau dengan jumlah 15 ekor yang biasanya hanya dimanfaatkan tenaganya untuk membajak sawah.

Tabel 12.13 Jumlah Ternak Kecamatan Bandungan Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Babi	23
Kambing	153
Domba	45.223
Kelinci	1.542
Kuda	533
Sapi Potong	1.476
Sapi Perah	200
Kerbau	15

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Selain itu juga terdapat peternakan jenis unggas yang terdiri dari ayam ras layer sebanyak 225.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 950.000 ekor, ayam buras 56.700 ekor, itik 1.400 ekor, dan burung puyuh 80.000.

Tabel 12.14 Jumlah Unggas Kecamatan Bandungan Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	225.000
Ayam Ras Broiler	950.000
Ayam Buras	56.700

Nama Ternak	Jumlah
Itik	1.400
Burung Puyuh	80.000

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bandungan yang berada di Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bandungan saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Sebagai penunjang ekonomi serta pendistribusian hasil panen petani, di Kecamatan Bandungan terdapat 2 pasar tradisional, 1 pasar hewan dan 1 pasar sayur. Sementara untuk produk industri olahan serta kebutuhan primer lainnya disalurkan melalui pedagang eceran, toko, dan minimarket dengan jumlah 6 mini market yang dimiliki oleh swasta berbentuk *franchise* dan milik perseorangan.

Tabel 12.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bandungan Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	6
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	1

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bandungan pada tahun 2023 sebanyak 16 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak

mengalami kenaikan ataupun penurunan dari tahun 2021. Pada tahun 2021 di Kecamatan Bandungan terdapat 16 unit koperasi lainnya.

Tabel 12.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bandungan Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	2021	2022	2023
KUD	0	0	0
KPRI	0	0	0
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	16	16	16
Jumlah	16	16	16

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bandungan, jumlahnya sebesar 1 industri di mana tidak mengalami perubahan dari tahun 2020-2023.

Tabel 12.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bandungan Tahun 2019–2023

Tahun	Jumlah
2019	0
2020	1
2021	1
2022	1
2023	1

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bandungan pada tahun 2023 terdapat 662 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak

urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 407 UMKM.

Tabel 12.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bandungan Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	407
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	196
Pengangkutan & Pergudangan	10
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	77
Informasi dan Komunikasi	3
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1
Real Estat	2
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	0
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	6
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	1
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2
Aktivitas Jasa Lainnya	9

Jenis UMKM	Jumlah
Jumlah	662

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bandungan pada tahun 2023 sebanyak 23 menara. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 9 menara dibanding tahun 2021. Jika dikomparsikan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang, jumlah menara di Kecamatan Bandungan memiliki proporsi sebanyak 8% pada tahun 2023.

Tabel 12.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bandungan Tahun 2020 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bandungan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	12	196	6%
2020	18	198	9%
2021	14	237	6%
2022	23	288	8%
2023	23	289	8%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Bandungan, sebuah kecamatan baru di Kabupaten Semarang, memiliki wilayah yang berasal dari beberapa kecamatan sekitarnya. Kabupaten Semarang memiliki banyak lokasi potensial yang didukung oleh ekonomi yang kuat, menjadi pilar bagi pertumbuhan di masing-masing lokasi. Salah satu lokasi potensial di Kabupaten Semarang adalah Bandungan, yang terletak di lereng gunung Ungaran dan memiliki potensi sebagai tujuan wisata dengan daya tarik wisata alam dan budaya.

Lokasi Bandungan juga menjadi daya tarik bagi aktivitas rekreasi. Dekatnya Bandungan dengan pusat kota membuatnya menjadi tujuan wisata yang menarik karena aksesibilitasnya yang baik.

Selain potensi wisata, Kecamatan Bandungan juga memiliki potensi dalam pertanian, terutama dalam budidaya tanaman hias, perkebunan, dan perikanan. Komoditas pertanian di Kecamatan Bandungan meliputi berbagai jenis sayuran seperti kol, daun bawang, seledri, taycin, kentang, wortel, tomat, jagung, dan cabai. Selain itu, terdapat juga komoditas bunga seperti krisan, melati, mawar, sedap malam, puma, viji, starlion, mata kerbau, dan remix. Serta komoditas buah seperti pisang, alpukat, dan kelengkeng.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BAWEN

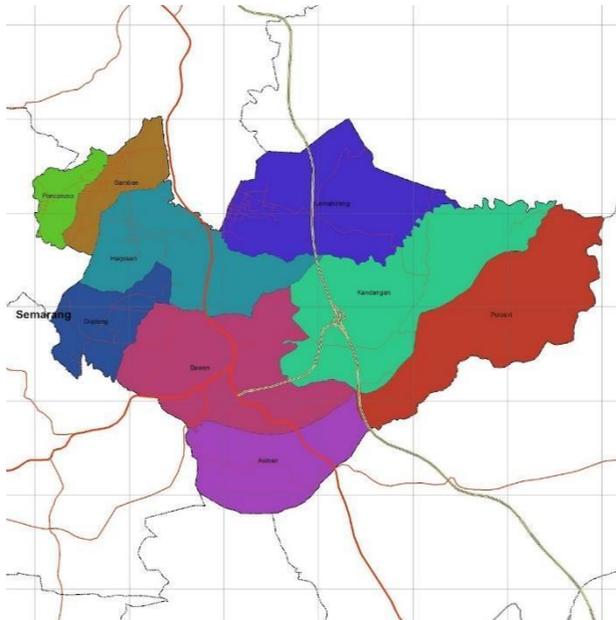


KECAMATAN BAWEN

GEOGRAFI DAN IKLIM

Secara geografis Kecamatan Bawen berada di sekitar pegunungan dekat dengan Kecamatan Bandungan pada sebelah barat. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Tuntang. Sebelah utara kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Bergas. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Tuntang.

Gambar 13.1 Peta Kecamatan Bawen



Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Tabel 13.1 Luas Wilayah Kecamatan Bawen Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Doplang	3,72	7,99
2	Bawen (K)	5,82	12,50
3	Asinan	7,98	17,14
4	Polosiri	5,86	12,58
5	Kandangan	9,46	20,31
6	Lemahireng	6,02	12,93
7	Harjosari (K)	4,57	9,81
8	Samban	1,87	4,02
9	Poncoruso	1,27	2,73
Jumlah		46,57	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Kecamatan Bawen memiliki wilayah seluas 46,57 km² yang terdiri atas 9 desa. Desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Bawen adalah Desa Kandangan dengan luas 9,46 km² atau setara 20,31% dari luas wilayah Kecamatan Bawen. Desa kedua dengan wilayah terluas adalah Desa Asinan dan Desa Lemahireng dengan luas masing-masing 7,98 km² dan 6,02 km². Sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Poncoruso dengan luas hanya 1,27 km².

Selama lima tahun terakhir sejak 2018 sampai 2021, curah hujan di Kecamatan Bawen mengalami perubahan. Di tahun 2018 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2019 curah hujan mengalami penurunan yakni sebesar 2.029 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 126 hari. Di tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 3.312 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 153 hari, sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan yakni sebesar 2.889 mm dengan jumlah hari 168. Artinya jumlah hari hujan 2021 hingga 2022 lebih banyak dari pada tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan curah hujan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 13.2 Curah Hujan di Kecamatan Bawen Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	2.259	126
2019	2.029	126
2020	3.312	153
2021	2.889	168
2022	2.963	130
2023	1.419	89

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pemerintahan

Secara administrasi Kecamatan Bawen pada tahun 2023 terjadi penambahan wilayah administrasi dimana terdapat penambahan jumlah RT menjadi 351. Data dari tahun 2020-2023 jumlahnya tetap sama, yaitu terdiri dari 63 dusun, 9 desa/kelurahan, dan 67 Rukun Warga.

Tabel 13.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Bawen Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	9	9	9	9	9	9
Dusun/Lingkungan	62	62	63	63*	63	63
RW	67	67	67	67	67	67
RT	339	339	345	346	346	351

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Tabel 13.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Bawen Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	8	8	8	14	0	0
SD	210	210	210	220	112	112
SMP	52	52	52	72	104	104
SMA	33	33	33	43	137	137
PT	1	1	1	0	0	0
Jumlah	304	304	304	394	353	353

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Upaya Pemerintah Kecamatan Bawen dalam upaya mengamankan lingkungan sekitar adalah membentuk Satlinmas dengan kontribusi yang terdiri dari warga Kecamatan Bawen itu sendiri. Anggotanya terdiri dari warga yang memiliki latar belakang yang beragam, dimana anggota yang berasal dari tamatan SMA yang mendominasi Satlinmas Kecamatan Bawen, yaitu sebanyak 137 orang. Jumlah terbanyak kedua adalah warga yang memiliki tamatan SMP, yaitu sebesar 104 orang. Kemudian yang memiliki latar belakang SMA sebanyak 137 orang. Dan untuk anggota yang tidak memiliki tamatan SD sudah tidak ada yang dimana pada tahun sebelumnya sebanyak 14 orang.

Penduduk

Dalam beberapa tahun terakhir, Kecamatan Bawen mengalami variasi dalam jumlah penduduk dan laju pertumbuhan. Data menunjukkan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebesar 63.437 orang. Jumlah penduduk terus bertambah menjadi 64.652 orang, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,92% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang relatif stabil dalam populasi Kecamatan Bawen selama periode ini.

Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam jumlah penduduk, dengan angka mencapai 59.675 orang. Ini menandakan laju pertumbuhan negatif sebesar -7,70%. Penurunan ini mungkin dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti migrasi penduduk, perubahan dalam tingkat kelahiran atau kematian, atau perubahan demografis lainnya yang mempengaruhi populasi. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kecamatan Bawen sedikit meningkat menjadi 59.948 orang, menunjukkan laju pertumbuhan sebesar 0,46% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pertumbuhan ini tidak signifikan, hal ini menunjukkan adanya stabilisasi atau sedikit peningkatan dalam populasi Kecamatan Bawen pada tahun tersebut.

Tabel 13.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bawen Tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk	63.437	64.652	59.675	59.948	60.327	60.901
Laju Pertumbuhan (%)	1,94	1,92	-7,72	0,46	0,64	0,95

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kecamatan Bawen sedikit meningkat menjadi 60.327 orang, menunjukkan laju pertumbuhan sebesar 0,64% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pertumbuhan ini juga relatif kecil, hal ini menunjukkan adanya kecenderungan pemulihan dalam pertumbuhan penduduk setelah penurunan pada tahun 2020. Terakhir, pada tahun 2023,

jumlah penduduk kembali mengalami peningkatan menjadi 60.901 orang, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,68% dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan dalam jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ini mengindikasikan adanya dinamika dalam populasi Kecamatan Bawen. Faktor-faktor seperti migrasi, tingkat kelahiran, kematian, dan perubahan demografis dapat berkontribusi terhadap perubahan ini. Data ini penting untuk memahami tren populasi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan dan kebijakan di Kecamatan Bawen.

Tabel 13.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Bawen Tahun 2023

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bawen	30.505	30.396	100	1.296,04

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bawen, pada tahun 2023 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 55.737 jiwa atau 91,69 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bawen yang tercatat sebanyak 60.901 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Katholik menempati urutan kedua yaitu berjumlah 3.533 jiwa atau 5,84 persen, dan penganut agama Kristen menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 1.396 jiwa atau 2,29 persen. Kemudian terdapat penganut lainnya 30 jiwa, penganut Budha 14 jiwa dan penganut Hindu 53 jiwa.

Tabel 13.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bawen Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	55.737	91,69
Kristen	1.396	2,29
Katholik	3.553	5,84
Hindu	53	0,08
Buddha	14	0,02
Lainnya	30	0,04
Total	60.783	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada tahun 2023, Kecamatan Bawen mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 200 buah. Tempat peribadatan agama Islam yang berupa masjid berjumlah 78 buah yang tersebar di beberapa desa dan dusun di Kecamatan Bawen. Sedangkan mushola jumlahnya lebih banyak yakni 101 buah tersebar di berbagai RT RW. Jumlah gereja Kristen 11 buah dan juga ada 9 buah gereja Katholik.

Tabel 13.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bawen Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	78	39,00
Mushola	101	50,50
Gereja Kristen	11	5,50
Gereja Katholik	9	4,50
Pura	1	0,50

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	200	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 13.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Bawen Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	24	0	1.211	0	91
SD	19	5	3.855	994	229	53
MI	1	4	290	367	22	28
SMP	2	1	1.313	102	77	11
MTs	0	2	0	108	0	15
SMA	0	1	0	264	0	15
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	0	2.209	0	107	0
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Bawen pada tahun 2023 sedikit ada perubahan jumlah apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel terdapat penambahan dan pengurangan sarana pendidikan di Kecamatan Bawen. Untuk Sekolah Dasar (SD) Negeri terdapat 19 buah dan SD swasta sejumlah 5 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bawen. Untuk SD Negeri sudah merata di setiap desa.

Sebanyak 3.855 orang terdaftar sebagai siswa di 19 sekolah dasar negeri dengan jumlah guru sebanyak 229 guru dan 994 orang terdaftar sebagai siswa di 5 sekolah dasar swasta dengan jumlah guru sebanyak 53 guru. Fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan swasta berjumlah 3 buah. Sebanyak 1.313 orang terdaftar sebagai siswa di 2 SMP Negeri dengan jumlah guru sebanyak 77 guru dan 102 orang terdaftar sebagai siswa di 1 SMP swasta dengan jumlah guru sebanyak 11 guru. Sekolah di Kecamatan Bawen terdapat 1 sekolah SMA swasta dengan jumlah murid 264 siswa dengan 15 guru. SMK Negeri tersedia 1 buah dengan jumlah murid sebanyak 2.209 siswa dan guru sebanyak 107 guru.

Kesehatan

Posyandu di Kecamatan Bawen berjumlah 9 unit yang tersebar di seluruh desa. Kecamatan Bawen tidak memiliki Polindes karena adanya alih fungsi menjadi PKD. Jumlah PKD (Pusat Kesehatan Desa) yang tersedia sebanyak 6 unit. PKD terletak di beberapa desa terutama desa strategis seperti Kelurahan Bawen, Desa Polosiri, Desa Lemahireng, dan lainnya. Hal ini disesuaikan

dengan jumlah penduduk serta kebutuhan layanan kesehatan masyarakat.

Tabel 13.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bawen Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	6
RSU	1
RS Bersalin	0
Apotek	8

Sumber : Puskesmas Kecamatan Bawen

Selain PKD Kecamatan Bawen juga memiliki fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Induk yang berada di Kelurahan Bawen dan 2 Puskesmas Pembantu yang terdapat di Desa Lemahireng dan Kelurahan Harjosari. Sebanyak 10 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bawen. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 6 Poliklinik/Balai Pengobatan sehingga membantu dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Untuk menjaga ketersediaan obat-obatan, Kecamatan Bawen terdapat 8 apotek.

Jumlah tenaga kesehatan yang terdapat di Kecamatan Bawen antara lain 3 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 10 orang bidan, 6 orang mantri kesehatan, dan tenaga kesehatan lainnya masing-masing 4 dan 2 orang. Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk yang paling besar adalah 1 : 60.901, yaitu pada dokter gigi. Sedangkan rasio terendah terdapat pada tenaga bidan, yaitu sebesar 1 : 6.090.

Tabel 13.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Bawen Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 20.300
Dokter Gigi	1	1: 60.901
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	10	1: 6.090
Mantri (Perawat Kesehatan)	6	1: 10.150
Kesehatan Masyarakat	4	1: 15.225
Kesehatan Lingkungan	2	1: 30.450
Gizi	2	1: 30.450

Sumber : Puskesmas Kecamatan Bawen

Pertanian

Pada Tahun 2023, luas panen untuk jenis komoditi jagung luas panennya 76 Ha dengan produksi jagung sebesar 432,80 ton. Produktivitas jagung hanya 5,69 ton/hektare.

Tabel 13.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Bawen Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	76,00
Produksi (Ton)	432,80
Produktivitas (Ton/Ha)	5,69

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Bawen merupakan usaha sampingan selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan industri. Perhatian utama yakni pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Penduduk Kecamatan Bawen pada umumnya memelihara sendiri hewan ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'nggaduh', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 13.13 Jumlah Ternak Kecamatan Bawen Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.158
Domba	3.992
Kelinci	595
Kuda	0
Sapi Potong	1.065
Sapi Perah	0
Kerbau	90

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Jumlah ternak sapi potong pada tahun 2023 mencapai 1.065 ekor. Sedangkan tidak terdapat yang melakukan ternak sapi perah dan kerbau jumlahnya 90 ekor. Ternak besar meliputi sapi potong, sapi perah dan kerbau. Diantara ketiga komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Hal ini disebabkan oleh kondisi iklim di Kecamatan Bawen yang kurang mendukung untuk perkembangbiakan sapi perah, sedangkan komoditas kerbau kurang diminati petani karena jarang sekali kerbau untuk di konsumsi.

Sapi potong menjanjikan keuntungan yang lebih cepat, tidak begitu banyak memakan waktu dan pemelihara bisa sambil bekerja di sektor lainnya. Jumlah ternak kecil di Kecamatan Bawen sebagai berikut: kambing 4.158 ekor, domba 3.992 ekor, dan kelinci sejumlah 595 ekor.

Tabel 13.14 Jumlah Unggas Kecamatan Bawen Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	6.350
Ayam Ras Broiler	419.274
Ayam Buras	18.341
Itik	4.375
Burung Puyuh	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Selain itu juga terdapat peternakan dari kelompok unggas yang terdiri dari ayam ras layer sebanyak 6.350 ekor, ayam ras broiler sebanyak 419.274 ekor, ayam buras sebanyak 18.341 ekor, itik sebanyak 4.375 ekor, dan tidak terdapat burung puyuh.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bawen, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bawen saja namun juga warga di sekitar wilayahnya. Kecamatan Bawen memiliki pasar yang berada di Kelurahan Bawen dan Harjosari. Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bawen terdapat 13 mini market dan 1 pasar hewan yang tersebar di Kecamatan Bawen.

Tabel 13.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bawen Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	13
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bawen pada tahun 2023 sebanyak 23 unit koperasi di mana jumlah tersebut meningkat 1 dari tahun 2022. Pada tahun 2023 di Kecamatan Bawen terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 1 unit, KOPKAR 5 unit, dan 16 unit koperasi lainnya.

Tabel 13.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bawen Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	2021	2022	2023
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	5	5	5
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	16	15	16
Jumlah	22	22	23

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bawen tahun 2023 jumlahnya sebesar 20 industri mengalami penurunan 3 industri dari tahun 2022.

Tabel 13.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bawen Tahun 2019–2023

Tahun	Jumlah
2019	19
2020	21
2021	23
2022	23
2023	20

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bawen pada tahun 2023 terdapat 704 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 405 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 120 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 70 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 13.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bawen Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	405

Jenis UMKM	Jumlah
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	1
Konstruksi	33
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	120
Pengangkutan & Pergudangan	16
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	70
Informasi dan Komunikasi	0
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4
Real Estat	1
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	4
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	9
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	9
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	13
Jumlah	704

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bawen pada tahun 2023 sebanyak 24 menara. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 23 menara pada tahun 2022.

Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bawen memiliki proporsi sebanyak 8,3% pada tahun 2023.

Tabel 13.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bawen Tahun 2020 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bawen	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	17	198	8,5%
2021	17	237	7,1%
2022	23	288	7,9%
2023	24	289	8,3%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Bawen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang terletak pada ketinggian 519 Mdpl, dengan suhu rata-rata berkisar antara 24 hingga 32 derajat Celsius. Bawen merupakan salah satu kawasan industri yang menyerap tenaga kerja di sekitarnya, termasuk perusahaan seperti Coca-Cola, Apac Inti Corpora, Starwig, dan lainnya.

Di daerah ini terdapat terminal besar yang menjadi tempat singgah bus dari Solo, Yogyakarta, Semarang, dan Purwokerto, menjadikan terminal tersebut sangat ramai. Dekat dengan terminal Bawen, terdapat pintu keluar tol Semarang - Solo, yang semakin meningkatkan keramaian di daerah ini. Selain itu, kecamatan Bawen juga memiliki potensi pariwisata yaitu Dusun Semilir. Terdapat pula wisata perkebunan, karena banyak perkebunan yang melahirkan argowisata, diantaranya Banaran.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BRINGIN

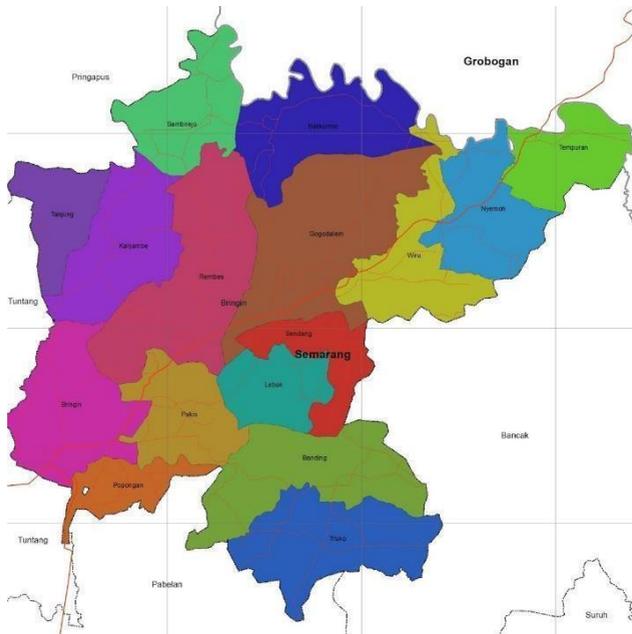


KECAMATAN BRINGIN

Geografi dan Iklim

Secara geografis, Kecamatan Bringin merupakan kecamatan yang berbatasan secara langsung di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Bancak. Sedangkan di sebelah utara dengan Kecamatan Pringapus dan Kabupaten Grobogan yang di batasi Sungai Tuntang. Serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang.

Gambar 14.1. Peta Kecamatan Bringin



Sumber: Pronamadu Kab.Semarang

Kecamatan Bringin ini terdiri dari 16 desa, yaitu Desa Bringin, Popongan, Pakis, Lebak, Banding, Truko, Nyemoh, Tempuran, Wiru, Sendang, Gogodalem, Rembes, Kalikurmo, Sambirejo, Kalijambe, dan Tanjung.

Tabel 14.1 Luas Wilayah Kecamatan Bringin Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Bringin	4,40	7,11
2	Popongan	2,08	3,36
3	Pakis	3,50	5,66
4	Lebak	2,13	3,44
5	Banding	5,48	8,85
6	Truko	4,91	7,93
7	Nyemoh	3,82	6,17
8	Tempuran	2,68	4,33
9	Wiru	4,14	6,69
10	Sendang	3,05	4,93
11	Gogodalem	5,56	8,98
12	Rembes	5,35	8,64
13	Kalikurmo	4,78	7,72
14	Sambirejo	4,00	6,46
15	Kalijambe	4,40	7,11
16	Tanjung	1,61	2,60
Jumlah		61,89	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Kecamatan Bringin secara keseluruhan membentang seluas 61,89 km². Desa Gogodalem memiliki wilayah terluas yaitu 5,56 km² atau sebesar 8,98 persen dari total luas wilayah Kecamatan Bringin. Sedangkan desa dengan wilayah terkecil adalah Desa Tanjung dengan luas 1,61 km² atau sebesar 2,60 persen dari total luas wilayah Kecamatan Bringin.

Tabel 14.2. Curah Hujan Kecamatan Bringin Tahun 2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	1.902	105
2019	988	105

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2020	2.741	100
2021	1.606	82
2022	3.255	138
2023	1.085	54

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Banyaknya hari hujan di Kecamatan Bringin pada tahun 2018 sebanyak 105 hari dengan curah hujan sebesar 1.902 mm. Pada tahun 2019, terjadi penurunan curah hujan yakni menjadi 988 mm dengan jumlah hari yang tetap 105 hari. Sedangkan pada tahun 2020, curah mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.741 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 100 hari. Sedangkan pada tahun 2021, terjadi penurunan curah hujan menjadi 1.606 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 82 hari. Pada tahun 2022 menjadi tahun yang lebih lembab bagi kecamatan Bringin dengan curah hujan dan hari hujan yang cukup tinggi sebesar 3.255 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 138 hari. Dibandingkan tahun sebelumnya ditahun 2023 curah hujan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 67% menjadi 1.085 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 54 hari.

Pemerintah

Kecamatan Bringin secara administratif terdiri dari 16 desa. Desa-desa di wilayah Kecamatan Bringin terbagi atas 87 dusun, 74 RW, dan 326 RT. Ada peningkatan pada wilayah administratif RW sebanyak 2 unit dan RT sebanyak 5 unit dari tahun 2022 ke tahun 2023.

Tabel 14.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Bringin Tahun 2019-2023

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	16	16	16	16	16
Dusun/Lingkungan	87	90	90	87	87
RW	72	74	74	72	74
RT	321	320	320	321	326

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Tabel 14.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bringin Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	0	0	0	20	4	3
SD	406	406	406	426	236	236
SMP	79	79	79	100	147	147
SMA	40	40	40	60	224	225
PT	5	5	5	5	0	0
Jumlah	530	530	530	611	611	611

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Dalam upaya membantu keamanan lingkungan, pemerintah Kecamatan Bringin membentuk Satlinmas dengan kontribusi dari warga. Pada tahun 2023 anggota Satlinmas Kecamatan Bringin berjumlah 611 orang yang terdiri dari berbagai tamatan pendidikan dimana paling banyak adalah tamatan SD sebanyak 236 orang. Tamatan SMP sebanyak 147 orang, tamatan SMA sebanyak 225 orang, tidak tamat SD sebanyak 3 orang, dan tamatan perguruan tinggi sebanyak 0 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Bringin diperkirakan tumbuh marginal sebesar 0,88 persen, naik dari 47.132 jiwa tahun 2022 menjadi 47.673 tahun 2023.

Gambar 14.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bringin Tahun 2018-2023

Tahun	2018¹⁾	2019¹⁾	2020²⁾	2021³⁾	2022¹⁾	2023
Jumlah Penduduk	43.306	43.535	46.441	46.745	47.132	47.673
Laju Pertumbuhan (%)	0,55	0,53	6,68	0,65	0,82	0,88

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada akhir tahun 2023, Kecamatan Bringin jumlah penduduk laki-laki sebesar 23.893 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 23.780 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 100. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 100 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Bringin tahun 2023 adalah sebesar 770,28 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Bringin terdapat sebaran penduduk sebanyak 770,28 jiwa. Pada tahun 2023 Kecamatan Bringin mengalami laju pertumbuhan sebesar 0,88% dengan jumlah penduduk 47.673.

**Tabel 14.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Bringin Tahun 2023**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bringin	23.893	23.780	100	770,28

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bringin, pada tahun 2023 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 48.504 jiwa atau 99,06 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bringin yang tercatat sebanyak 47.673 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yaitu berjumlah 324 jiwa atau 0,70 persen, dan penganut agama Katolik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 113 jiwa atau 0,2 persen. Kemudian terdapat penganut Budha 19 jiwa, penganut Hindu sebanyak 0 jiwa, dan penganut lainnya sebanyak 0 jiwa.

**Tabel 14.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bringin
Tahun 2023**

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	48.504	99,06
Kristen	324	0,7
Katholik	113	0,2
Hindu	0	0
Budha	19	0,04
Lainnya	0	0
Jumlah	48.960	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Tabel 14.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bringin Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	300	90,63
Mushola	26	7,85
Gereja Kristen	3	0,91
Gereja Katholik	1	0,30
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,30
Klenteng	0	0,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Berdasarkan jumlah tempat ibadah, Kecamatan Bringin tahun 2023 mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 331 buah yang terdiri atas tempat ibadah berupa masjid sejumlah 300 buah dan mushola sebanyak 26 buah. Gereja Kristen ada 3 buah, gereja Katholik ada 1 buah, serta 1 buah Vihara.

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Bringin pada tahun 2023 untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 22 buah tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bringin dengan jumlah murid mencapai 2.492 siswa, dan jumlah guru 202 orang. Fasilitas SMP Negeri di Kecamatan Bringin ada sebanyak 3 sekolah dengan jumlah guru dan murid masing-masing 105 orang dan 1.618 orang.

Tabel 14.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Bringin Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	15	0	456	0	42
SD	22	4	2.492	333	202	34
MI	1	12	109	1.359	11	78
SMP	3	1	1.618	116	105	8
MTs	0	3	0	214	0	37
SMA	1	1	874	42	40	7
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	2	0	376	0	15
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Sekolah Menengah Atas baik negeri maupun swasta tersedia di Kecamatan Bringin masing-masing ada 1 dan 1 unit. SMA ini memiliki jumlah siswa kurang lebih 916 siswa, dan jumlah pengajar sebanyak 47 guru. Sekolah Menengah Kejuruan terdapat 2 unit di Kecamatan Bringin dengan jumlah siswa 376 siswa dan tenaga pengajar 15 guru. Sarana pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau akademi tidak ada di Kecamatan Bringin. Sehingga

untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi, penduduk Bringin harus menuntut ilmu di wilayah lain seperti Kota Salatiga dan Kota Semarang.

Kesehatan

Posyandu di Kecamatan Bringin berjumlah 16 unit yang tersebar pada seluruh desa di Kecamatan Bringin. Kecamatan Bringin masih memiliki 1 unit Polindes. Sedangkan PKD (Pusat Kesehatan Desa) berjumlah 12 unit yang tersebar di seluruh desa. Kecamatan Bringin juga difasilitasi dengan 1 unit Puskesmas Tanpa Rawat Inap, dan 4 unit Puskesmas Pembantu.

Tabel 14.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bringin Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	6

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bringin

Tabel 14.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Bringin Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	4	1 : 11.918

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Gigi	1	1 : 47.673
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	21	1 : 2.270
Mantri (perawat kesehatan)	16	1 : 2.979
Kesehatan Masyarakat	3	1 : 15.891
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 23.836
Gizi	3	1 : 15.891

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bringin

Untuk tenaga medis dokter umum di Kecamatan Bringin hanya tersedia 4 orang. Sedangkan tenaga medis bidan terdapat 21 orang yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bringin. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Bidan ini bertanggungjawab pada satu desa sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Untuk menjaga ketersediaan obat-obatan, Kecamatan Bawen terdapat 6 apotik.

Tenaga kesehatan yang memiliki rasio terhadap penduduk paling besar adalah dokter gigi, dimana memiliki rasio sebesar 1 : 47.673. Selanjutnya ada tenaga kesehatan lingkungan dengan rasio sebesar 1 : 23.836. Kemudian kesehatan masyarakat dan gizi yang memiliki rasio sebesar 1 : 15.891. Sedangkan tenaga kesehatan yang memiliki rasio terhadap penduduk paling kecil adalah bidan dengan rasio sebesar 1 : 2.270.

Pertanian

Kecamatan Bringin merupakan wilayah persawahan yang kebanyakan dengan komoditas tanaman pangan padi dan

palawija. Komoditas yang banyak diusahakan oleh petani di Kecamatan Bringin adalah tanaman jagung.

Tabel 14.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Bringin Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.000,00
Produksi (Ton)	12.031,50
Produktivitas (ton/ha)	6,02

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Selain tanaman padi sawah, masyarakat Kecamatan Bringin juga menanam tanaman jagung. Pada tahun 2023 petani di Kecamatan Bringin dapat menghasilkan 12.031,5 ton jagung dengan luas panen 2.000 Ha dan tingkat produktivitas sebesar 6,02 ton/hektar di area yang memiliki luas panen 2.000 Ha.

Peternakan

Selain memiliki potensi di sektor pertanian, Kecamatan Bringin juga memiliki potensi pada peternakan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi warga Kecamatan Bringin. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Ternak besar meliputi sapi potong, sapi perah dan kerbau. Diantara ketiga komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara sapi potong yaitu sebanyak 1.933 ekor. Hal ini disebabkan karena selain dimanfaatkan untuk usaha, sapi potong juga dimanfaatkan petani untuk membajak sawah. Kebanyakan hewan ternak besar yang dipelihara dimanfaatkan tenaganya. Jumlah ternak besar maupun kecil di Kecamatan Bringin secara keseluruhan sebagai berikut: kambing 10.416 ekor, domba 4.181 ekor, kelinci 200 ekor, sapi potong 1.933 ekor dan kerbau berjumlah 33 ekor.

Tabel 14.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bringin Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	10.416
Domba	4.181
Kelinci	200
Kuda	0
Sapi potong	1.933
Sapi perah	0
Kerbau	33

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Tabel 14.14. Jumlah Unggas Kecamatan Bringin Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	6.500
Ayam Ras Broiler	450.000
Ayam Buras	53.200
Itik	5000
Burung Puyuh	12.194

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Bringin yaitu: ayam ras layer sebanyak 6.500 ekor, ayam ras broiler sebanyak 450.000 ekor, ayam buras sebanyak 53.200 ekor, itik sebanyak 5.000 ekor, dan burung puyuh sebanyak 12.194 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bringin,

kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bringin saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 14.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bringin Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	2
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	3
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bringin terdapat 2 mini market, 3 pasar tradisional dan 1 pasar hewan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro kecil mendominasi sektor ekonomi di Kecamatan Bringin.

Tabel 14.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bringin Tahun 2023

Jenis Koperasi	2022	2023
KUD	1	1
KPRI	1	1
KOPKAR	0	0
KOPPAS	1	0
Lainnya	6	6
Jumlah	9	8

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bringin pada tahun 2023 sebanyak 8 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2020. Pada tahun 2023 di Kecamatan Bringin

jenis koperasi KUD, KPRI, KOPKAR dan lainnya masih berjumlah sama dengan tahun 2022. Namun untuk jenis koperasi KOPPAS mengalami penurunan menjadi 0 unit.

Tabel 14.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bringin Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah
2019	0
2020	1
2021	0
2022	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bringin pada tahun 2023 tidak ada jumlahnya. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang semula berjumlah 1 industri menjadi 0 industri.

Tabel 14.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bringin Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24
Pertambangan & Penggalan	-
Industri Pengolahan	546
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-
Konstruksi	1
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	120
Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	73
Informasi Dan Komunikasi	6

Jenis UMKM	Jumlah
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-
Real Estat	-
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	-
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	6
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-
Pendidikan	1
Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	-
Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	-
Aktivitas Jasa Lainnya	7
Jumlah	785

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bringin pada tahun 2023 terdapat 785 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 546 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 120 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 73 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 14.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bringin Tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bringin	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	5	198	2,5%
2021	5	237	2%
2022	8	288	2,7%
2023	8	289	2,8%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bringin pada tahun 2023 sebanyak 8 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari sebelumnya berjumlah 8 menara pada tahun 2022. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bringin memiliki proporsi sebanyak 2,8% pada tahun 2023. Meski jumlah menara tahun 2023 tidak mengalami kenaikan namun proporsi ini mengalami kenaikan sebesar 0,1% dibandingkan tahun 2022. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 289 menara.

Potensi Wilayah

Kecamatan Bringin merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang turut mengembangkan objek pariwisata bertema desa wisata . Salah satu desa wisata di Kecamatan Bringin terletak di Desa Sambirejo. Desa Wisata Sambirejo menjual potensi alam, buatan dan budaya yang tentunya sangat menarik untuk dijadikan destinasi wisata. Destinasi wisata alam terdiri dari wisata air Rafting, Sunrise, dan Sunset Point. Destinasi wisata buatan berupa Bendung Kawuk yang merupakan bendungan yang menawarkan wahana wisata air dan juga kuliner. Selanjutnya destinasi budaya berupa kesenian tradisional seperti Reog, Drumblek, dan Kuda Lumping.

Selain desa wisata Sambirejo, di Kecamatan Bringin juga terdapat wisata air Desa Gogodalem yang turut didampingi oleh Program Studi (Prodi) Destinasi Pariwisata (Despar) Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Disamping keunggulan di bidang pariwisatanya, Kecamatan Bringin juga memiliki potensi di bidang UMKM khususnya kuliner. Memanfaatkan hasil alam yang ada masyarakat di Desa Sambirejo banyak yang membuat olahan keripik dari singkong dan pisang sebagai mata pencahariannya, terlebih untuk keripik pisang dari

Desa Sambirejo ini sudah beberapa kali dijual ke mancanegara. Selain kripik singkong dan pisang, masyarakat Desa Sambirejo juga membuat kerupuk rambak dengan memanfaatkan terik matahari dalam proses pembuatannya.

Di desa lain tepatnya Desa Rembes juga terdapat UMKM olahan singkong yang diberi nama SIGUREM (Singkong Gurih Rembes) Sigurem ini diproduksi di pasaran dalam bentuk makanan beku atau frozen dengan tujuan agar bisa lebih awet dan tahan lama serta praktis. Untuk kemasan besek atau yang sudah digoreng, dijual apabila ada permintaan khusus dari konsumen dengan beberapa pilihan topping yaitu original, coklat, keju, coklat keju dan susu keju.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BANCAK

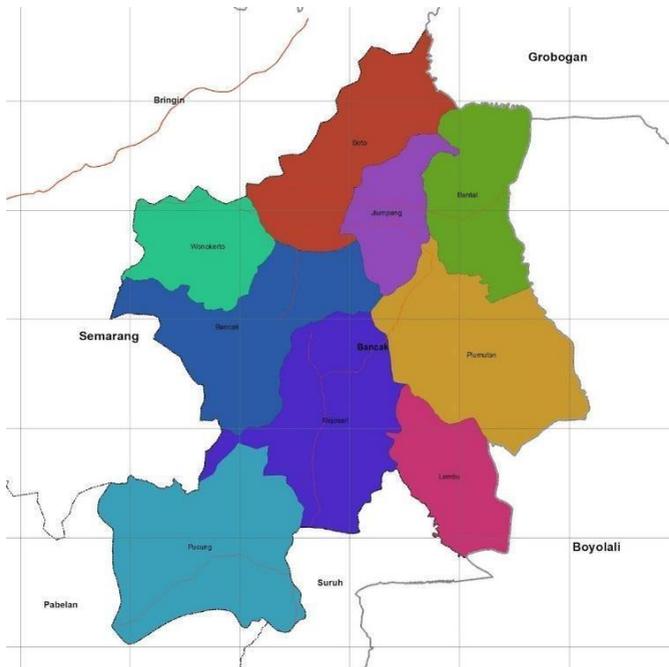


KECAMATAN BANCAK

Geografi dan Iklim

Kecamatan Bancak secara geografis berbatasan langsung di sebelah utara dengan Kecamatan Bringin dan Kabupaten Grobogan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Suruh, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Bringin.

Gambar 15.1. Peta Kecamatan Bancak



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Secara geografi administratif wilayah Kecamatan Bancak terdiri atas 9 desa antara lain Desa Pucung, Rejosari, Lembu, Plumutan, Bantal, Jumpang, Bancak, Wonokerto dan Boto.

Kecamatan Bancak membentang seluas 43,85 km². Desa Pucung memiliki wilayah terluas yaitu 6,91 km² atau sebesar 15,76% dari luas wilayah Kecamatan Bancak. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Jlumpang seluas 2,63 km² atau sebesar 6% dari luas wilayah Kecamatan Bancak.

Tabel 15.1. Luas Wilayah Kecamatan Bancak Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Pucung	6,91	15,76
2	Rejosari	6,37	14,53
3	Lembu	4,21	9,60
4	Plumutan	6,65	15,17
5	Bantal	3,13	7,14
6	Jlumpang	2,63	6,00
7	Bancak	5,57	12,70
8	Wonokerto	3,61	8,23
9	Boto	4,77	10,88
Jumlah		43,85	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Iklim di wilayah Kecamatan Bancak sangat dipengaruhi oleh kondisi geografisnya yang berupa dataran rendah, serta pengaruh daerah di sekitarnya. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi di sebagian wilayah di Kabupaten Semarang pada umumnya.

Tabel 15.2. Curah Hujan di Kecamatan Bancak Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	1.455	67
2019	2.091	70
2020	3.459	169
2021	2.393	140
2022	3.255	138
2023	1.172	62

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Tahun 2023 jumlah curah hujan turun cukup signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 1.172 mm yang berlangsung selama 62 hari. Untuk banyaknya hari hujan pada tahun 2022 sebanyak 3.255 mm dengan hari hujan sebanyak 138 hari. Jumlah ini meningkat daripada tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi hujan sebanyak 67 hari dengan curah hujan sebesar 1.455 mm. Dan curah hujan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibanding tahun 2018, dengan curah hujan sebesar 2.091 mm dan jumlah hujan sebanyak 70 hari. Selanjutnya pada tahun 2020 sebanyak 3.459 mm dengan hari hujan sebanyak 169 hari. Kemudian turun di tahun 2021 menjadi 2.393 mm curah hujan dan 140 hari hujan.

Pemerintahan

Kecamatan Bancak secara administratif terdiri dari 9 desa, 61 dusun, 57 RW, dan 170 RT. Dimana ada peningkatan jumlah Rukun Tetangga di tahun 2020 sebanyak satu unit.

Tabel 15.3. Jumlah Wilayah Administratif Kecamatan Bancak Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	9	9	9	9	9	9
Dusun/Lingkungan	60	60	61	61*	61*	61*
RW	57	57	57	57	57	57
RT	169	169	170	170	170	170

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka Sementara

Dalam upaya mewujudkan ketentraman masyarakat, Kecamatan Bancak dibantu oleh 241 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2023 mengalami kecenderungan sama terhadap tahun-tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 97 orang (40,24%), Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 86 orang, berpendidikan SMA 58 orang dan tidak ada satlinmas yang menempuh pendidikan perguruan tinggi.

Tabel 15.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bancak Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	0
SD	154	154	154	154	154	97
SMP	50	50	50	54	54	86
SMA	32	32	32	32	32	58

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT	1	1	1	1	1	0
Jumlah	237	237	237	241	241	241

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Bancak diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar 1,47 persen, berbeda di tahun 2022 yang tumbuh sebesar 1,03 persen, naik dari 24.186 jiwa tahun 2021 menjadi 24.878 tahun 2022. Jika dilihat lima tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2020 yang tumbuh mencapai 18,85 persen. Kenaikan penduduk yang cukup signifikan pada tahun 2020 ini bukan suatu hal yang biasa terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Faktor pendorong peningkatan jumlah penduduk yang pesat tahun tersebut juga diduga karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020. Berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Bancak tahun 2018 adalah sebanyak 20,098 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,02 persen. Selanjutnya di tahun 2019, jumlah penduduk mengalami kenaikan marginal sekitar 0,01 persen dengan jumlah penduduk 20.099 jiwa.

Gambar 15.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bancak Tahun 2018-2023

Tahun	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ⁴⁾	2023
Jumlah Penduduk	20.098	20.099	23.888	24.186	24.878	24.957
Laju Pertumbuhan (%)	0,02	0,01	18,85	1,25	1,03	1,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Bancak berjumlah 24.957 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 12.477 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 12.480 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 100. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 100 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Bancak tahun 2023 adalah sebesar 569,14 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Bancak terdapat sebaran penduduk sebanyak 569 jiwa.

**Tabel 15.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Bancak Tahun 2023**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bancak	12.477	12.480	100	569,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bancak, pada tahun 2023 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 25.273 jiwa atau 99,94 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bancak yang tercatat sebanyak 25.290 jiwa. Selanjutnya, penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yang berjumlah 10 jiwa atau 0,04 persen. Penganut agama Katolik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 6 jiwa atau 0,02 persen. Dan penganut lainnya berjumlah 1 jiwa.

Tabel 15.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bancak Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	25.273	99,94
Kristen	10	0,04
Katholik	6	0,02
Hindu	0	0,00
Budha	0	0,00
Lainnya	1	0,00
Jumlah	25.290	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Sementara untuk tempat peribadatan, Kecamatan Bancak pada tahun 2023 mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 83 unit, dimana semuanya adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 63 buah, sedangkan untuk mushola sebanyak 20 buah.

Tabel 15.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bancak Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	63	76
Mushola	20	24
Gereja Kristen	0	0,00
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Klenteng	0	0,00
Jumlah	83	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Bancak pada tahun 2023 sedikit ada perubahan pada kategori jenis sekolah negeri dan swasta dibanding tahun 2022 seperti berkurangnya 1 unit jumlah TK swasta menjadi 7 sekolah dan bertambahnya TK negeri sebanyak 1 unit. Berkurangnya SD negeri menjadi 11 sekolah dan bertambahnya SD swasta sebesar 1 unit. Berkurangnya MTs negeri sebanyak 1 unit menjadi 0 sekolah dan bertambahnya MTs swasta sebanyak 1 unit menjadi 2 sekolah. Meski demikian, dapat dikatakan bahwa belum ada penambahan yang cukup signifikan untuk sarana pendidikan di Kecamatan Bancak.

Tabel 15.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Bancak Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	7	69	202	8	20
SD	11	1	1.220	122	105	10
MI	0	7	0	746	0	46
SMP	1	1	347	138	24	9
MTs	0	2	0	95	0	27
SMA	0	0	0	0	0	0
MA	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
SMK	1	1	1.333	0	69	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0
Jumlah	14	19	2.969	1.303	206	112

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 11 buah tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bancak dengan jumlah murid sebanyak 1.220 siswa dan diampu 105 guru. Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Rejosari dengan jumlah siswa sebanyak 347 siswa dan 24 tenaga pengajar, sedangkan SMP swasta ada di Desa Boto dengan jumlah siswa sebanyak 138 anak dan diampu 9 tenaga pengajar.

Kecamatan Bancak memiliki SMK Negeri Bancak yang terletak di Desa Boto. Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah tingkat menengah atas yang ada di Bancak. SMK Negeri Bancak memiliki siswa sebanyak 1.333 anak dan diampu oleh 69 tenaga pengajar pada tahun 2023, namun ada tambahan 1 SMK baru di kecamatan Bancak dan belum beroperasi dengan baik, atau masih dalam tahap persiapan.

Sarana pendidikan berupa SMA dan Perguruan Tinggi atau akademi tidak tersedia di Kecamatan Bancak. Untuk itu penduduk Bancak harus mencari di luar wilayah Kecamatan Bancak.

Kesehatan

Posyandu di Kecamatan Bancak berjumlah 7 unit yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Hal ini sesuai dengan luas wilayah maupun jumlah penduduk yang ada di masing-masing desa. Polindes tidak tersedia di Kecamatan Bancak. Hal ini disebabkan adanya alih fungsi Polindes menjadi PKD (Pusat Kesehatan Desa) yang berjumlah 9 unit yang tersebar di masing-masing desa. Desa Bancak memiliki fasilitas 3 unit Puskesmas Pembantu, 1 unit Puskesmas Rawat/Inap, serta 1 Poliklinik/Balai Pengobatan.

Tabel 15.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bancak Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3
Puskesmas Rawat Inap	1
Poliklinik/Balai Pengobatan	1
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	1

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bancak

Sebanyak 12 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bancak. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk terbesar terdapat pada dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan, yakni sebesar 1: 24.957 orang. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan rata-rata melayani 24.957 orang. Sedangkan rasio terendah terdapat pada mantri dan bidan, dengan nilai rasio 1

: 2.079. Seorang bidan dan mantri(perawat) melayani rata-rata 2.079 orang di Kecamatan Bancak.

Tabel 15.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Bancak Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1 : 8.319
Dokter Gigi	1	1 : 24.957
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	12	1 : 2.079
Mantri (perawat kesehatan)	12	1 : 2.079
Kesehatan Masyarakat	4	1 : 6.239
Kesehatan Lingkungan	1	1 : 24.957
Gizi	2	1 : 12.478
Dukun Bayi	0	-

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bancak

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Bancak. Faktor musim menjadi penentu utama keberhasilan produksi jagung di Kecamatan Bancak. Curah hujan juga sangat berpengaruh dalam proses pertanian.

Tabel 15.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Bancak Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.053
Produksi (Ton)	12.125,80
Produktivitas (ton/ha)	5,91

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Komoditas dengan produktivitas terbesar kedua adalah jagung. Pada tahun 2023 banyaknya produksi jagung di Kecamatan Bancak sebesar 12.125,8 ton dengan luas panen 2.053 hektar, sehingga menghasilkan produktivitas sebesar 5,91 ton per Hektar.

Peternakan

Selain pertanian, masyarakat Kecamatan Bancak juga mengelola peternakan. Peternakan di Kecamatan Bancak merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan.

Tabel 15.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bancak Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	2.704
Domba	3.514
Kelinci	107
Kuda	0
Sapi potong	2.802
Sapi perah	2
Kerbau	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Ternak besar ini meliputi sapi potong, kambing, dan domba. Di antara ketiga komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Sapi potong selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk membajak sawah.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Bancak sebagai berikut: kambing 2.704 ekor, domba 3.514 ekor, kelinci 107 ekor, sapi potong 2.802 ekor, dan sapi perah 2 ekor. Sedangkan jumlah unggas yang ada di Kecamatan Bancak yaitu ayam ras layer sebanyak 14.200 ekor, ayam ras broiler sebanyak 152.500 ekor, ayam buras sebanyak 119.250 ekor, dan itik sebanyak 842 ekor.

Tabel 15.14. Jumlah Unggas Kecamatan Bancak Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	14.200
Ayam Ras Broiler	152.500
Ayam Buras	119.250
Itik	842
Burung Puyuh	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bancak, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bancak saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 15.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bancak Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	0
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	1
Kelompok Pertokoan	
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bancak terdapat 1 pasar tradisional. Di Kecamatan Bancak berlaku aturan pasaran, yaitu pasar hanya akan buka pada saat kalender Jawa Pon dan Kliwon saja. Sehingga tidak setiap hari pasar melayani penduduk Kecamatan Bancak.

Tabel 15.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bancak Tahun 2020-2023

Jenis Koperasi	2020	2021	2022	2023
KUD	0	0	0	0
KPRI	0	0	0	0
KOPKAR	0	0	0	0
KOPPAS	1	1	1	0
Lainnya	5	5	5	5
Jumlah	6	6	6	5

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bancak pada tahun 2023 sebanyak 5 unit koperasi di mana jumlah tersebut turun sebesar 1 unit dibanding tahun 2022 yang berjumlah 6 unit koperasi. Pada

tahun 2023 di Kecamatan Bancak jenis koperasi KOPPAS sejumlah 1 unit sudah berhenti beroperasi, sedangkan 5 unit lainnya yaitu jenis koperasi lainnya.

Tabel 15.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bancak Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah
2018	0
2019	0
2020	0
2021	0
2022	0
2023	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bancak tidak ada.

Tabel 15.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bancak Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23
Pertambangan & Penggalian	-
Industri Pengolahan	102
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	5
Konstruksi	16
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	83
Pengangkutan dan Pergudangan	5
Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	11
Informasi Dan Komunikasi	2

Jenis UMKM	Jumlah
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-
Real Estat	-
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	6
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	3
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-
Pendidikan	-
Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	-
Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	-
Aktivitas Jasa Lainnya	1
Jumlah	257

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bancak pada tahun 2023 terdapat 257 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 102 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 83 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 23 UMKM di bidang Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bancak pada tahun 2023 sebanyak 12 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 4 menara pada tahun 2022. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bancak memiliki proporsi sebanyak 4,15% pada tahun 2023. Sedangkan proporsi jumlah menara tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 2,79% dibandingkan tahun 2022. Hal ini disebabkan karena jumlah menara di Kecamatan Bancak dan total

menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 mengalami kenaikan.

Tabel 15.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bancak Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bancak	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	1	196	0,5%
2020	1	198	0,5%
2021	2	237	0,8%
2022	4	288	1,38%
2023	12	289	4,15%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Potensi Daerah

Kecamatan Bancak memiliki potensi wisata kerajinan yang bernama Rogo-Rege. “Rogo-rege” merupakan sebuah nama hasil kerajinan warga Desa Plumutan Kecamatan Bancak, berbahan baku lidi pohon kelapa yang dianyam sedemikian rupa membentuk piringan. Rogo Rege bisa dibuat berbagai kebutuhan seperti piring alas makan tempat tisu, tempat nasi (wakul), tempat sendok, vas bunga, tempat lampu dan lain sebagainya. Wisata kerajinan Rogo-Rege ini akan mengajak para wisatawan untuk berlatih langsung membuat kerajinan.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN PRINGAPUS

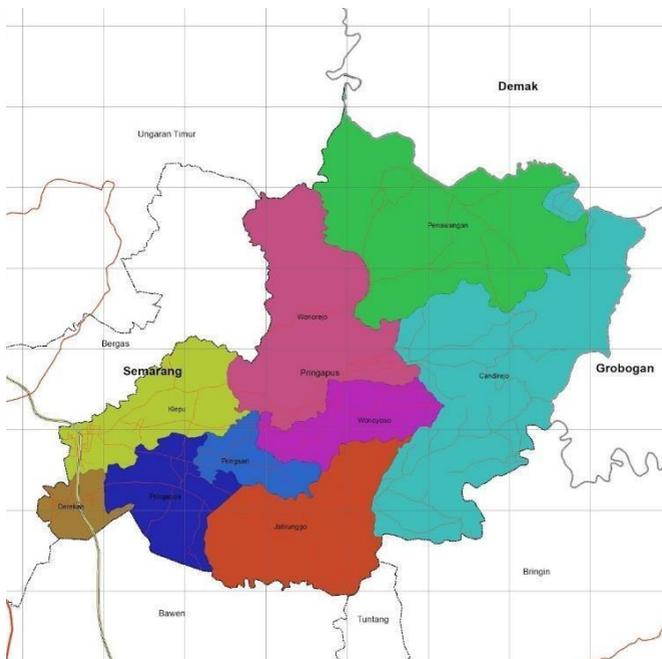


KECAMATAN PRINGAPUS

Geografi dan Iklim

Kecamatan Pringapus secara geografis berada pada koordinat 1000 27'43,35" Bujur Timur dan 70 11'42,82" Lintang Selatan. Kecamatan Pringapus berada pada ketinggian 318 meter dpl hingga 600 meter dpl. Dengan tingkat kemiringan lahan tanah datar 0-2%; sedang 2-15%; curam 15-40%; yang selebihnya merupakan dataran sangat curam.

Gambar 16.1. Peta Kecamatan Pringapus



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Kecamatan Pringapus membentang seluas 78,35 km² yang terdiri dari sembilan (9) desa. Desa Candirejo memiliki wilayah paling luas yaitu seluas 26,29 km² atau memiliki persentase 33,55% dari luas wilayah Kecamatan Pringapus. Sedangkan wilayah

terkecil dimiliki oleh Desa Derekan dengan total 1,11 km² atau memiliki persentase 1,42% dari luas wilayah Kecamatan Pringapus.

Tabel 16.1. Luas Wilayah Kecamatan Pringapus Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Derekan	1,11	1,42%
2	Klepu	6,88	8,78%
3	Pringapus (K)	5,09	6,50%
4	Pringsari	2,60	3,32%
5	Jatirunggo	11,37	14,51%
6	Wonoyoso	3,70	4,72%
7	Wonorejo	10,44	13,32%
8	Candirejo	26,29	33,55%
9	Penawangan	10,87	13,87%
Jumlah		78,35	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Secara administratif Kecamatan Pringapus berada di Kabupaten Semarang. Wilayah Kecamatan Pringapus sebelah timur berbatasan langsung dengan dua kabupaten, yaitu Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan. Sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kecamatan Bergas dan Kecamatan Ungaran Timur. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bawen, Kecamatan Bringin, dan Kecamatan Tuntang.

Tabel 16.2. Curah Hujan Kecamatan Pringapus Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	903	82
2019	824	82
2020	854	99
2021	2376	167
2022	2636	150
2023	934	85

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Iklim di wilayah Kecamatan Pringapus adalah tropis, akan tetapi wilayah Kecamatan Pringapus memiliki suhu udara relatif sejuk. Untuk banyaknya hari hujan Kecamatan Pringapus pada tahun 2018 sebanyak 82 hari dengan curah hujan sebesar 903 mm. Pada tahun 2019 sebanyak 82 hari dengan curah hujan sebesar 824 mm. Pada tahun 2020 sebanyak 99 hari dengan curah hujan sebesar 854 mm. Serta pada tahun 2021 sebanyak 167 hari dengan curah hujan 2.376 mm. Pada tahun 2022 sebanyak 150 hari hujan dengan curah hujan sebesar 2.636 mm. Sedangkan di tahun 2023 hari dan curah hujan bersama-sama turun secara signifikan menjadi 85 hari hujan dengan curah hujan sebesar 934 mm. Hal ini dikarenakan adanya El Nino di wilayah Indonesia yang berlangsung pada tahun 2023.

Pemerintahan

Dari tahun 2018 hingga 2023, jumlah Desa, dusun, dan RW di Kecamatan Pringapus tidak mengalami perubahan. Sedangkan RT di kecamatan ini bertambah yaitu sejumlah 1 RT dari tahun sebelumnya menjadi 323. Kecamatan Pringapus secara administratif terdiri dari 9 desa yaitu Desa Derekan, Klepu,

Pringapus, Pringsari, Jatirunggo, Wonoyoso, Wonorejo, Candirejo, dan Penawangan. Desa-desanya di wilayah Kecamatan Pringapus terbagi atas 54 dusun, 59 RW, dan 323 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 16.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Pringapus Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	9	9	9	9	9	9
Dusun/Lingkungan	56	56	54	54*	54*	54*
RW	59	59	59	59	59	59
RT	294	294	321	322	322	323

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Dalam mewujudkan ketentraman dan keamanan masyarakat, Kecamatan Pringapus dibantu oleh 410 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2023 tidak mengalami perubahan dari tahun 2022. Sebagian besar jumlah Satlinmas berpendidikan SD dengan jumlah 121 orang, berpendidikan SMP sebanyak 90 orang, berpendidikan SMA sebanyak 199 orang.

Tabel 16.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Pringapus Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	5	5	5	5	0	0
SD	265	265	265	275	121	121
SMP	68	68	68	81	90	90
SMA	23	23	23	23	199	199

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	361	361	361	384	410	410

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Tabel 16.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Pringapus Tahun 2018-2023

Tahun	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ⁴⁾	2023
Jumlah Penduduk	58.380	59.423	56.885	57.284	57.785	58.477
Laju Pertumbuhan (%)	1,81	1,79	-4,27	0,70	0,90%	0,92%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Pringapus diperkirakan tumbuh marginal sebesar 0,92 persen, naik dari 57.785 jiwa tahun 2022 menjadi 58.477 tahun 2023. Jika dilihat lima tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2018 yang tumbuh mencapai 1,81 persen, dan laju pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar -4,27 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020.

Namun, faktor lainnya penyebab *gap* laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020.

Berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Pringapus tahun 2018 adalah sebanyak 58.380 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,81 persen. Selanjutnya di tahun 2019, jumlah penduduk masih tumbuh positif sebesar 1,79 persen dengan jumlah penduduk 59.423 jiwa.

Tabel 16.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Pringapus	28.585	29.892	96	693,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Pringapus berjumlah 58.477 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 28.585 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 29.892 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 96. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 96 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Pringapus tahun 2023 adalah sebesar 693,92 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Pringapus terdapat sebaran penduduk sebanyak 693 jiwa.

Agama

Mayoritas penduduk di Kecamatan Pringapus adalah pemeluk agama Islam, yaitu sebanyak 56.039 orang atau 98,65% dari total penduduk Kecamatan Pringapus. Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase 0,69% atau sejumlah 396 orang. Selanjutnya, Katolik memiliki penganut sebanyak 334 orang atau sebesar 0,58%. Agama Budha menempati urutan keempat dengan jumlah 19 orang (0,03%). Sedangkan agama Hindu sebanyak 3

orang atau 0,005% dan penganut kepercayaan lain sejumlah 12 orang.

Tabel 16.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	56.039	98,65
Kristen	396	0,69
Katholik	334	0,58
Hindu	3	0,005
Budha	19	0,03
Lainnya	12	0,02
Jumlah	56.803	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Kecamatan Pringapus pada tahun 2023 memiliki fasilitas peribadatan sebanyak 219 tempat ibadah. Dengan rincian, masjid sejumlah 63 unit atau 28,76% dari total seluruh tempat ibadah di Kecamatan Pringapus, mushola sebanyak 148 unit atau 67,57%, gereja Kristen sebanyak 6 unit atau 2,73%, gereja Katholik sebanyak 1 unit atau 0,45%, dan vihara sebanyak 1 unit atau 0,45%.

Tabel 16.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	63	28,76%
Mushola	148	67,57%
Gereja Kristen	6	2,73%
Gereja Katholik	1	0,45%

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Pura	0	0,00%
Vihara	1	0,45%
Klenteng	0	0,00%
Lainnya		%
Jumlah	219	100,00%

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Kecamatan Pringapus telah tersedia sekolah swasta dan negeri mulai dari TK/SD, SMP/MI, hingga SMA/SMK/MA. Jenjang TK yang ada di Kecamatan Pringapus, yaitu swasta sebanyak 17 unit dan negeri sebanyak 1 unit. Dengan jumlah murid negeri yaitu sebanyak 67 orang dan swasta sebanyak 904 orang. Jumlah guru negeri yaitu 7 orang dan swasta sebanyak 51 orang. Pada jenjang SD/MI Kecamatan Pringapus memiliki 24 unit sekolah negeri dan 5 unit sekolah swasta. Jumlah murid pada jenjang SD/MI negeri yaitu 4.217 orang dan jumlah guru sebanyak 230 orang. Sedangkan jumlah murid SD/MI swasta yaitu 814 siswa dan jumlah guru sebanyak 41 orang yang tersebar di seluruh Kecamatan Pringapus.

Tabel 16.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	17	67	904	7	51
SD	24	1	4.217	89	230	7

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
MI	0	4	0	725	0	34
SMP	3	1	1.408	31	85	4
MTs	0	2	0	421		38
SMA	0	0	0	0	0	0
MA	0	2	0	329	0	24
SMK	1	0	1.259	0	73	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Pada jenjang SMP/MTs di Kecamatan Pringapus memiliki 6 unit sekolah, 3 unit negeri dan 3 unit swasta. Dengan total murid 1.860 orang dan jumlah guru sebanyak 127 orang. Pada jenjang MA jumlah sekolah sebanyak 2 buah dengan murid sebanyak 329 siswa dan guru sebanyak 24 orang. Pada jenjang SMK terdapat 1 sekolah dengan total siswa 1.259 orang dan jumlah guru sebanyak 73 orang. Keterbatasan fasilitas pendidikan khususnya untuk jenjang pendidikan 9 tahun ke atas masih sangat terbatas, sehingga memaksa sebagian siswa yang ingin melanjutkan pendidikan harus mencari sekolah di luar kecamatan.

Kesehatan

Jumlah Posyandu di Kecamatan Pringapus sebanyak 9 unit. Jumlah ini disesuaikan dengan jumlah desa yang ada di Kecamatan Pringapus. Keberadaan sarana kesehatan dalam taraf sederhana seperti Posyandu dan Puskesmas Pembantu telah menjangkau hingga tingkat desa/dusun. Tetapi, jumlah tersebut masih tergolong sedikit jika melihat jumlah penduduk yang harus dilayani. Terutama untuk desa-desa yang jauh dari pusat kota dan memiliki wilayah luas. Untuk jumlah fasilitas kesehatan ada 4 Puskesmas Pembantu, 4 Poliklinik/Balai Pengobatan, dan 5 Apotek.

Tabel 16.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	4
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	5

Sumber: Puskesmas Kecamatan Pringapus

Satu-satunya fasilitas pelayanan yang memadai terletak di Ibukota kecamatan di Desa Pringapus, tetapi karena keterbatasan peralatan dan tenaga medis ahli, seringkali pasien harus dirujuk ke tempat yang memiliki fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang lebih baik terutama di Rumah Sakit.

Minimnya jumlah sarana dan tenaga medis yang ada di Kecamatan Pringapus memaksa masyarakat untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk dapat memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan yang diperlukan.

Tabel 16.11. Banyaknya Tenaga Kerja Kesehatan Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1 : 19.492
Dokter Gigi	2	1 : 29.238
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	18	1 : 3.248
Mantri (perawat kesehatan)	10	1 : 5.847
Kesehatan Masyarakat	3	1 : 19.492
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 29.238
Gizi	2	1 : 29.238

Sumber: Puskesmas Kecamatan Pringapus

Jumlah dokter umum di Kecamatan Pringapus hanya ada 3 orang dengan rasio terhadap jumlah penduduk 1 : 19.492, sedangkan untuk dokter gigi hanya terdapat 2 orang. Jumlah tenaga kesehatan yang terbatas memaksa masyarakat untuk mencari alternatif lain dengan berobat ke luar kecamatan untuk mendapat pelayanan yang dibutuhkan. Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk tertinggi terdapat tenaga dokter gigi, kesehatan lingkungan, dan gizi dengan nilai rasio 1 : 29.238. Artinya satu orang dokter gigi secara rata-rata melayani 29.238 orang di Kecamatan Pringapus. Sementara, rasio terendah ada pada tenaga bidan dengan nilai rasio 1 : 3.248. Seorang bidan secara rata-rata melayani 3.248 orang di Kecamatan Pringapus.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Pringapus. Faktor musim menjadi penentu utama keberhasilan produksi tanaman jagung. Curah hujan juga sangat berpengaruh dalam proses pertanian. Pada tahun 2023 banyaknya produksi jagung di Kecamatan Pringapus sebesar 9.007,7 ton dengan luas panen 1.653 Ha, sehingga menghasilkan produktivitas sebesar 5,45 ton per Hektar.

Tabel 16.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	1.653
Produksi (Ton)	9.007,70
Produktivitas (ton/ha)	5,45

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Peternakan

Tabel 16.13. Jumlah Ternak Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	3.020
Domba	1.767
Kelinci	118
Kuda	0
Sapi potong	1.144
Sapi perah	15
Kerbau	110

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Peternakan di Kecamatan Pringapus merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Pringapus. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'bagi hasil', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak besar ini meliputi sapi potong, kambing, dan domba. Di antara ketiga komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara kambing. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak, kambing juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk pupuk kandang (kotorannya). Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Pringapus sebagai berikut: kambing 3.020 ekor, domba 1.767 ekor, kelinci 118 ekor, sapi potong 1.144 ekor, sapi perah 15 ekor, dan kerbau berjumlah 110 ekor. Sedangkan jumlah unggas yang ada di Kecamatan Pringapus yaitu ayam ras layer sebanyak 13.957 ekor, ayam ras broiler sebanyak 87.000 ekor, ayam buras sebanyak 25.000 ekor, itik 5.278 ekor, dan burung puyuh sebanyak 2.500 ekor.

Tabel 16.14. Jumlah Unggas Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	13.957
Ayam Ras Broiler	87.000
Ayam Buras	25.000
Itik	5.278
Burung Puyuh	2.500

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Pringapus, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Pringapus saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 16.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	7
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Secara umum, sarana perekonomian yang ada di wilayah Jumlah pasar tersebar di Kecamatan Pringapus. Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Pringapus terdapat 2 pasar tradisional dan 7 mini market.

Tabel 16.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Pringapus Tahun 2020-2023

Jenis Koperasi	2020	2021	2022	2023
KUD	0	0	0	0
KPRI	1	1	0	1
KOPKAR	3	3	10	3
KOPPAS	0	0	0	0

Jenis Koperasi	2020	2021	2022	2023
Lainnya	16	15	1	15
Jumlah	20	19	11	19

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Pringapus pada tahun 2023 sebanyak 19 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penambahan 8 unit dari tahun 2022. Pada tahun 2023 di Kecamatan Pringapus terdapat pengurangan KOPKAR menjadi 3 unit koperasi, dan penambahan unit koperasi lainnya menjadi 15 unit koperasi.

Tabel 16.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Pringapus Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah
2018	16
2019	17
2020	15
2021	15
2022	18
2023	20

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang tahun 2023 di Kecamatan Pringapus, jumlahnya sebesar 20 industri dimana mengalami perubahan kenaikan 2 industri dari tahun 2022.

Tabel 16.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pringapus Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31
Pertambangan & Penggalan	-
Industri Pengolahan	2.214
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-

Jenis UMKM	Jumlah
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4
Konstruksi	4
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	377
Pengangkutan dan Pergudangan	5
Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	414
Informasi Dan Komunikasi	2
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-
Real Estat	-
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	-
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-
Pendidikan	-
Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	2
Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	-
Aktivitas Jasa Lainnya	9
Jumlah	3.067

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Pringapus pada tahun 2023 terdapat 3.067 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 2.214 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum sebanyak 414 UMKM. Urutan ketiga sebanyak 377 UMKM di bidang perdagangan besar dan eceran reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Tabel 16.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Pringapus Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Pringapus	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	7	196	4%
2020	7	198	4%
2021	10	237	4%
2022	15	240	6,25%
2023	11	289	3,8%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Pringapus pada tahun 2023 sebanyak 11 menara. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari sebelumnya berjumlah 15 menara pada tahun 2022. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Pringapus memiliki proporsi sebanyak 3,8% pada tahun 2023. Meski jumlah menara tahun 2023 mengalami penurunan namun proporsi ini sedikit mengalami perubahan dibandingkan tahun 2022. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 289 menara.

Potensi Wilayah

Potensi besar pariwisata lokal di Kecamatan Pringapus terus dikembangkan, untuk menjadi salah satu tujuan wisata andalan di Kabupaten Semarang. Untuk itu, para pengelola tempat wisata bersepakat melakukan kerja sama, mewujudkan paket wisata menarik yang tergabung dalam paket wisata wargo gumun akhire gandrung. Destinasi wisata tersebut diantaranya ialah pengelola wisata Pasar Pagi Sunrise Klepu, Kedung Gondang, Gunung Munggut, Petirtan Desa Derekan, dan Jatirunggo Park.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BERGAS

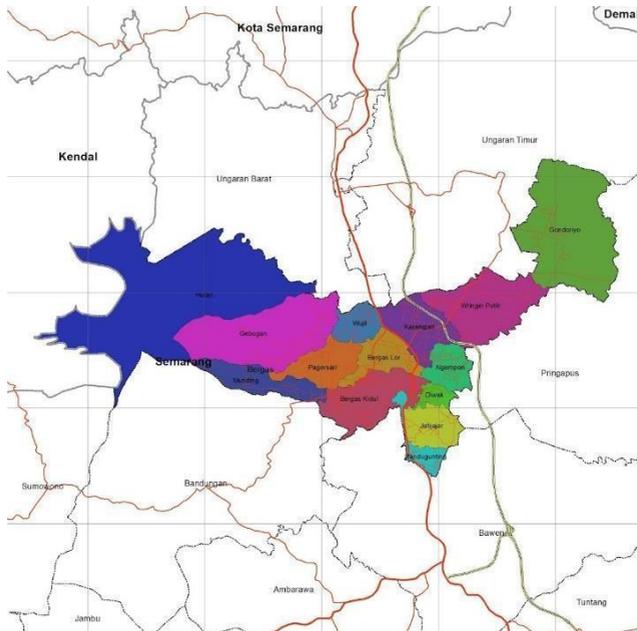


KECAMATAN BERGAS

Geografi dan Iklim

Kecamatan Bergas terletak di wilayah Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kecamatan Bergas berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur di sebelah Utara, Kecamatan Bawen dan Bandungan di sebelah Selatan, Kecamatan Pringapus di sebelah Timur, serta Kecamatan Bandungan dan Ungaran Barat di sebelah Barat.

Gambar 17.1. Peta Kecamatan Bergas



Sumber: Pronamadu Kab. Semarang

Kecamatan Bergas terdiri dari 13 desa/kelurahan. Dengan rincian 4 kelurahan yaitu: Kelurahan Bergas, Kelurahan Wujil, Kelurahan Karangjati, dan Kelurahan Ngempon. Selain 4 kelurahan, Kecamatan Bergas juga terdiri dari 9 desa yaitu: Desa

Munding, Desa Pagersari, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul, Desa Randugunting, Desa Jatijajar, Desa Diwak, Desa Wringinputih, dan Desa Gondoriyo.

Tabel 17.1. Luas Wilayah Kecamatan Bergas Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	Persen
1	Munding	1,79	3,78
2	Pagersari	2,05	4,33
3	Gebugan	7,95	16,80
4	Wujil (K)	1,47	3,11
5	Bergas lor (K)	2,25	4,75
6	Bergas kidul	3,83	8,09
7	Randugunting	1,08	2,28
8	Jatijajar	2,36	4,99
9	Diwak	0,66	1,39
10	Ngempon (K)	1,65	3,49
11	Karangjati (K)	3,43	7,25
12	Wringin putih	13,32	28,14
13	Gondoriyo	5,49	11,60
Jumlah		47,33	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Luas total Kecamatan Bergas yaitu 47,33 km². Desa Wringin Putih merupakan desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Bergas yaitu dengan total 13,32 km² atau memiliki persentase 28,14% dari keseluruhan wilayah di Kecamatan Bergas. Sedangkan Desa Diwak merupakan desa dengan luas wilayah terkecil, yaitu sebesar 0,66 km² atau sebesar 1,39% dari keseluruhan wilayah di Kecamatan Bergas.

Tabel 17.2. Curah Hujan Kecamatan Bergas Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	1.919	91
2019	1.919	91
2020	1.821	73
2021	3.870	168
2022	*)	*)
2023	*)	*)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Iklim di Kecamatan Bergas adalah tropis dengan suhu udara relatif sejuk. Selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Bergas. Untuk banyaknya hari hujan pada tahun 2018 hari hujan sebanyak 91 hari dengan curah hujan sebesar 1.919 mm. Pada tahun 2019 hari hujan sebanyak 91 hari dengan curah hujan sebesar 1.919 mm. Pada tahun 2020 hari hujan sebanyak 71 hari dengan curah hujan sebesar 1.821 mm. Dan pada tahun 2021 sebanyak 168 hari dengan curah hujan sebesar 3.870. Sedangkan untuk curah hujan pada tahun 2022 dan 2023 tidak terdapat pencatatan data pada publikasi badan pusat statistik.

Pemerintahan

Secara administratif, Kecamatan Bergas terdiri dari 13 desa/kelurahan yaitu : Desa Munding, Pagersari, Gebugan, Wujil, Bergas Lor, Bergas Kidul, Randugunting, Jatijajar, Diwak, Ngempon, Karangjati, Wringinputih, dan Gondoriyo. Desa-desa di Kecamatan Bergas terbagi atas 56 dusun, 97 RW dan 439 RT.

Tabel 17.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Bergas Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	13	13	13	13	13	13
Dusun/Lingkungan	56	56	56	56*	56*	
RW	95	95	96	96	96	97
RT	432	432	432	435	435	439

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Tabel 17.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bergas Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	7	7	7	50	0	0
SD	330	395	395	350	105	105
SMP	147	185	185	118	168	168
SMA	60	70	70	123	359	359
PT	11	11	11	5	1	1
Jumlah	555	668	668	646	633	633

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Dalam mewujudkan keamanan dan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Bergas dibantu oleh 633 Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas tahun 2023 tetap dan tidak mengalami perubahan dari tahun 2022. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA dengan total 359 orang. Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 168 orang, SD sebanyak 105 orang, dan tamat perguruan tinggi sebanyak 1 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Bergas diperkirakan tumbuh sebesar 0,73 persen, naik dari 76.815 jiwa tahun 2022 menjadi 77.584 di tahun 2023. Jika dilihat lima tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2018 yang tumbuh mencapai 3,04 persen, dan laju pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar -15,90 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun, faktor lainnya penyebab *gap* laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020. Berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Bergas tahun 2018 adalah sebanyak 87.609 jiwa dengan laju pertumbuhan 3,04 persen. Selanjutnya di tahun 2019, jumlah penduduk tumbuh positif sebesar 3,02 persen dengan jumlah penduduk 90.258 jiwa.

Gambar 17.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bergas Tahun 2018-2023

Tahun	2018¹⁾	2019¹⁾	2020²⁾	2021³⁾	2022³⁾	2023
Jumlah Penduduk	87.609	90.258	75.910	76.295	76.815	77.584
Laju Pertumbuhan (%)	3,04	3,02	-15,90	0,51	0,68	0,73

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada tahun 2023, penduduk Kecamatan Bergas berjumlah 77.584 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 37.876 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 39.708 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 95. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 95 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Bergas tahun 2023 adalah sebesar 1.693,6 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Bergas terdapat sebaran penduduk sebanyak 1.693 jiwa.

Tabel 17.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Bergas Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bergas	37.876	39.708	95	1.693,60

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bergas, pada tahun 2023 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 69.061 jiwa atau 95,86 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bergas yang tercatat sebanyak 72.046 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Katholik menempati urutan kedua yaitu berjumlah 1.721 jiwa atau 2,38 persen, dan penganut agama Kristen menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 1.208 jiwa atau 1,67 persen. Kemudian terdapat penganut Budha sebanyak 17 jiwa, penganut Hindu sebanyak 12 jiwa, dan penganut lainnya sebanyak 26 jiwa.

Tabel 17.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bergas Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	69.061	95,86
Kristen	1.208	1,67
Katholik	1.721	2,38
Hindu	12	0,01
Budha	17	0,02
Lainnya	26	0,03
Jumlah	72.046	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Berdasarkan fasilitas ibadah di Kecamatan Bergas tahun 2023 terdapat 213 unit peribadatan, dengan rincian: mushola dengan total 126 unit atau 59,15% dari keseluruhan total tempat ibadah di kecamatan Bergas, masjid 72 unit, disusul gereja Kristen 12 unit, dan gereja Katholik sebanyak 3 unit.

Tabel 17.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bergas Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	72	33,80%
Mushola	126	59,15%
Gereja Kristen	12	5,63%
Gereja Katholik	3	1,41%
Pura	0	0,00%
Vihara	0	0,00%
Klenteng	0	0,00%

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Lainnya	0	0,00%
Jumlah	213	100,00%

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Bergas tahun 2023 sebanyak 69 unit yang terdiri dari tingkat TK- sederajat hingga SMA-sederajat.

Tabel 17.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Bergas Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	21	121	1.347	12	101
SD	27	4	5.006	503	272	33
MI	0	6	0	1.446	0	81
SMP	2	4	1.207	597	65	27
MTs	0	2	0	556	0	36
SMA	1	0	1.241	0	59	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	1	0	337	0	25
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

TK di Kecamatan Bergas berjumlah 22 unit dengan rincian 1 unit milik pemerintah dan 21 unit lainnya milik swasta, dengan total murid mencapai 1.468 orang dengan jumlah guru mencapai 113 orang. Kecamatan Bergas memiliki SD/MI sebanyak 37 buah, dengan rincian 27 unit milik pemerintah dan 10 unit lainnya milik swasta. Total murid SD/MI mencapai 6.955 orang dengan jumlah guru 386 orang.

Jumlah SMP/MTs berjumlah 8 buah, dengan rincian 2 unit milik pemerintah, dan 6 unit lainnya milik swasta. Total murid SMP/MTs yaitu 2.360 orang dengan jumlah guru 128 orang.

SMA/SMK di Kecamatan Bergas berjumlah 2 unit milik pemerintah dan swasta. Dengan total murid mencapai 1.578 dan jumlah guru 84 orang. Kekurangan sekolah menengah yang berbasis kejuruan di Kecamatan Bergas, memaksa masyarakat untuk melanjutkan ke sekolah yang terletak di kecamatan lain.

Kesehatan

Untuk jumlah fasilitas kesehatan Kecamatan Bergas tahun 2023 ada sedikit perubahan dari tahun 2022 yaitu penambahan 2 Poliklinik/Balai Pengobatan dan pengurangan 1 unit Apotik. Kemudian Kecamatan Bergas memiliki fasilitas 4 unit puskesmas Pembantu, 10 Poliklinik/Balai Pengobatan, 1 RSUD, dan 8 Apotek.

Tabel 17.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bergas Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	10
RSU	1
RS Bersalin	0
Apotik	8

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bergas

Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Bergas tercatat masih mengalami kekurangan yang cukup besar untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara maksimal. Hal ini ditandai dengan tingginya rasio masing-masing tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Bergas. Rasio tertinggi terdapat pada dokter gigi dengan nilai sebesar 1 : 77.584. Artinya setiap satu dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan melayani secara rata-rata 77.584 orang di Kecamatan Bergas.

Tabel 17.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Bergas Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1 : 25.861
Dokter Gigi	1	1 : 77.584
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	21	1 : 3.694
Mantri (perawat kesehatan)	8	1 : 9.698
Kesehatan Masyarakat	5	1 : 15.516
Kesehatan Lingkungan	4	1 : 19.396

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Gizi	3	1 : 25.861

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bergas

Sementara rasio terendah terdapat pada tenaga bidan, dengan nilai sebesar 1 : 3.694. Dimana seorang bidan melayani rata-rata 3.694 orang di Kecamatan Bergas. Jumlah bidan di Kecamatan Bergas sebanyak 21 orang, hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Di mana satu orang bidan memiliki kewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga satu bidan menetap di satu wilayah desa atau kelurahan.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Bergas. Faktor musim menjadi penentu utama keberhasilan produksi jagung. Curah hujan juga sangat berpengaruh dalam proses pertanian.

Tabel 17.12. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Bergas Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	261
Produksi (Ton)	1.543
Produktivitas (ton/ha)	5,91

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Komoditas dengan produktivitas terbesar adalah jagung. Pada tahun 2023 banyaknya produksi jagung di Kecamatan Bergas sebesar 1.543 ton dengan luas panen 261 hektar, sehingga menghasilkan produktivitas sebesar 5,91 ton per Hektar.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Bergas merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Bergas. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'bagi hasil', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak besar ini meliputi sapi potong, kambing, dan domba. Di antara ketiga komoditas ternak ini, mayoritas penduduk memelihara kambing. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk pupuk kandang (kotorannya).

Tabel 17.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bergas Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	7.432
Domba	4.028
Kelinci	0
Kuda	0
Sapi potong	1.498
Sapi perah	113
Kerbau	105

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Tabel 17.14. Jumlah Unggas Kecamatan Bergas Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	28.700
Ayam Ras Broiler	464.489

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Buras	40.213
Itik	1.312
Burung Puyuh	1.152

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Bergas sebagai berikut: kambing 7.432 ekor, domba 4.028 ekor, sapi potong 1.498 ekor, sapi perah 113 ekor dan kerbau berjumlah 105 ekor. Sedangkan jumlah unggas yang ada di Kecamatan Bergas antara lain ayam ras layer sebanyak 28.700 ekor, ayam ras broiler sebanyak 464.489 ekor, ayam buras sebanyak 40.213 ekor, itik 1.312 ekor, dan burung puyuh 1.152 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Bergas memiliki fasilitas atau sarana perekonomian yang tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bergas saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 17.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bergas Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	11
Supermarket/Swalayan	2
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0

Jenis Pasar	Jumlah
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar Karangjati merupakan pusat urat nadi perekonomian di Kecamatan Bergas. Memiliki lokasi strategis yang berada di tepi jalur antar provinsi, yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bergas terdapat 1 pasar tradisional, 2 supermarket/swalayan, dan 11 mini market.

Tabel 17.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bergas Tahun 2020-2023

Jenis Koperasi	2020	2021	2022	2023
KUD	1	1	1	1
KPRI	1	1	1	1
KOPKAR	6	5	5	7
KOPPAS	1	0	0	0
Lainnya	13	17	18	18
Jumlah	22	24	25	27

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bergas pada tahun 2023 sebanyak 27 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2022. Pada tahun 2023 di Kecamatan Bergas terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 1 unit, KOPKAR 7 unit dan 18 unit koperasi lainnya.

Tabel 17.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bergas Tahun 2018–2023

Tahun	Jumlah
2018	61
2019	54

Tahun	Jumlah
2020	61
2021	58
2022	57
2023	56

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bergas, jumlahnya sebesar 56 industri dimana mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 1 industri.

Tabel 17.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bergas Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19
Pertambangan & Penggalian	-
Industri Pengolahan	585
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1
Konstruksi	25
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	207
Pengangkutan dan Pergudangan	7
Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makanan Minum	94
Informasi Dan Komunikasi	3
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4
Real Estat	8
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	8
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	16

Jenis UMKM	Jumlah
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-
Pendidikan	7
Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	5
Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	-
Aktivitas Jasa Lainnya	20
Jumlah	1.009

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bergas pada tahun 2023 terdapat 1.009 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 585 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor 207 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 94 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 17.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bergas Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bergas	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	8	196	4%
2020	8	198	4%
2021	15	237	6%
2022	21	288	7%
2023	17	289	6%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bergas pada tahun 2023 sebanyak 17 menara. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari sebelumnya berjumlah 21 menara pada tahun

2022. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bergas memiliki proporsi sebanyak 6% pada tahun 2023. Jumlah menara dan proporsi tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1% dibandingkan tahun 2022. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 289 menara dan jumlah menara di Kecamatan Bergas menjadi 17 menara.

Potensi Wilayah

Desa Wisata Bergas Kidul merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Bergas. Desa Bergas Kidul memiliki beberapa destinasi wisata didalamnya yakni Griya Yodesiya, Embung Sileboh, Green House Melon, Angkringan Mas Dikin, Dapur Kopi, dan batik bagas kawijayan. Griya Yodesiya adalah merupakan tempat wisata air serta resto. Embung Sileboh merupakan tempat wisata yang berada di Dusun Krajan, Desa Bergas Kidul, yang dikelola langsung oleh BUMDES yang memiliki manfaat besar untuk masyarakat dalam bidang pemberdayaan. Green House Melon atau biasa disebut Cafe Baraka merupakan salah satu tempat ecowisata berbasis UMKM. Tempat ini menyediakan fasilitas pertanian melon dan anggur yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung serta Cafe Baraka menyediakan beberapa hidangan kopi dan makanan kecil yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Angkringan Mas Dikin merupakan salah satu tempat Angkringan favorit yang ada di Desa Bergas Kidul. Kehadiran angkringan ini diharapkan dapat meningkatkan potensi kuliner di Desa Bergas Kidul. Dapur Kopi adalah sebuah usaha berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM yang dikelola perorangan guna meningkatkan potensi wisata kuliner di Desa Bergas Kidul. Sedangkan Batik Bagas Kawijayan merupakan UMKM batik yang ada di Desa Bergas Kidul.

Selain desa wisata Bergas Kidul, Desa Bergas Lor juga memiliki kampung wisata dimana desa memanfaatkan lahan sawah sebagai daya tarik wisatanya. Kampung Wisata Bergas juga memiliki landmark seperti mini RTH dengan terdapat pendopo, lapak bagi UMKM, serta lapangan untuk pementasan. Dengan adanya kampung wisata tersebut bisa meningkatkan *multi effect economy* yang ada di masyarakat.

Tidak hanya di Desa Bergas Kidul dan Bergas Lor, desa lain di Kecamatan Bergas juga memiliki potensinya masing-masing, diantaranya yaitu Desa Munding yang memiliki berbagai potensi wisata, mulai dari wisata alam, wisata religi, serta wisata adat sebagai bagian dari wisata Budaya. Wisata alam yang terdapat di Desa Munding antara lain Bukit Kembar Cemanggal, Curug Tirtowati, Curug Tirto Wening, dan Wisata Pertanian Cemanggal. Adapun wisata realigi terdiri dari makam Syekh Ghozali di puncak bukit Prawotosari dan makam Syekh Syarif yang berada di salah satu bukit dengan pemandangan yang indah di Dusun Cemanggal. Sedangkan wisata adat yang terdapat di Desa Munding antara lain Mot Banyu, Suran, Nyadran, dan Kadeso. Untuk seni budaya ada kesenian Kuda Lumping (Reog), Rebana, Drumbleg dan Kuda Blarak.

Desa Wringin Putih mempunyai destinasi wisata buatan yaitu Watu Gajah Park. Wahana yang paling digemari ialah *water boom* dimana uniknya disekeliling wahana terdapat patung tokoh kartun yang memecahkan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai waterboom dengan tokoh kartun terbanyak. Rekor MURI ini diberikan pada 11 Juni 2022. Selain water boom terdapat juga kebun binatang mini dan wahana pertanian hidroponik.

Kemudian di Desa Diwak terdapat pemandian air hangat yang menjadi salah satu pendapatan terbesar bagi Desa Diwak. Pemandian air hangat ini sendiri dipercaya dapat menyembuhkan

berbagai macam penyakit, terutama penyakit kulit karena kandungan belerangnya.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN UNGARAN BARAT

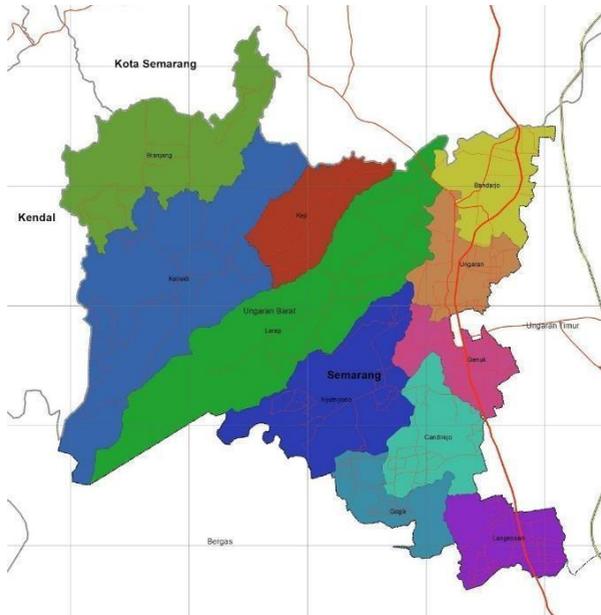


KECAMATAN UNGARAN BARAT

Geografi dan Iklim

Kecamatan Ungaran Barat terletak diantara 7,1101-7,1681 derajat Lintang Selatan dan antara 110,3604- 110,4125 derajat Bujur Timur. Secara geografis Kecamatan Ungaran Barat terletak paling utara Kabupaten Semarang yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang dan Kabupaten Kendal, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Timur dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bergas.

Gambar 18.1. Peta Wilayah Kecamatan Ungaran Barat



Sumber: Pronamadu Kab.Semarang

Luas wilayah Kecamatan Ungaran Barat yaitu 35,96 km², dengan wilayah paling luas adalah Desa Kalisidi sebesar 7,96 km² atau mencakup 22,14% dari total wilayah Kecamatan Ungaran Barat. Sedangkan wilayah terkecil adalah Desa Gogik dengan luas

1,49 km² atau 4,14% dari total wilayah di Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 18.1. Luas Wilayah Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	Persen
1	Gogik	1,49	4,14
2	Langensari	1,67	4,64
3	Candirejo	2,12	5,90
4	Nyatnyono	4,25	11,82
5	Genuk	1,58	4,39
6	Ungaran	1,66	4,62
7	Bandarjo	2,25	6,26
8	Lerep	6,82	18,97
9	Keji	1,83	5,09
10	Kalisidi	7,96	22,14
11	Branjang	4,33	12,04
Jumlah		35,96	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Kecamatan Ungaran Barat terdiri dari 6 desa dan 5 Kelurahan. Desa terdiri dari Desa Gogik, Nyatnyono, Lerep, Keji, Kalisidi, dan Branjang. Sedangkan untuk kelurahan terdiri dari Kelurahan Langensari, Candirejo, Genuk, Ungaran, dan Bandarjo.

Kecamatan Ungaran Barat beriklim tropis, akan tetapi wilayah Kecamatan Ungaran Barat memiliki suhu udara relatif

sejuk. Selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 18.2. Curah Hujan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	2.314	135
2019	1.796	135
2020	3.545	168
2021	3.063	176
2022	282	21
2023	2.297	116

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Untuk hari hujan pada tahun 2018 memiliki hari hujan sebanyak 135 hari dengan curah hujan 2.314 mm, pada tahun 2019 memiliki hari hujan sebanyak 135 hari dengan curah hujan sebesar 1.796 mm. Pada tahun 2020 memiliki hari hujan sebanyak 168 hari dengan curah hujan sebesar 3.545 mm. Dan pada tahun 2021 memiliki hari hujan sebanyak 176 dengan curah hujan sebesar 3.063 mm. Pada tahun 2022 memiliki hari hujan sebanyak 21 dengan curah hujan 282 mm dimana curah hujan tahun 2022 mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2023 curah hujan mengalami kenaikan menjadi 2.297 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 116 hari.

Pemerintahan

Secara administratif Kecamatan Ungaran Barat terdiri dari 6 desa dan 5 kelurahan. Desa dan kelurahan terbagi menjadi 76 dusun, 78 RW, dan 493 RT.

Tabel 18.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	11	11	11	11	11	11
Dusun/Lingkungan	58	58	76	76*	76*	76*
RW	80	80	78	81	81	78
RT	479	479	483	493	493	497

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Tabel 18.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	0	0	0	3	0	0
SD	178	178	178	173	115	115
SMP	85	85	85	153	79	79
SMA	103	103	103	87	221	221
PT	6	6	6	0	1	1
Jumlah	372	372	372	416	416	416

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan keamanan dan ketenteraman masyarakat, pada tahun 2023 Kecamatan Ungaran Barat dibantu oleh 416 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA dengan jumlah 221 orang (53,125%), Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 115 orang, berpendidikan SMP sebanyak 79 orang, dan

yang perguruan tinggi sebanyak 1 orang. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Ungaran Barat diperkirakan tumbuh marginal sebesar 0,54 persen, naik dari 81.727 jiwa tahun 2022 menjadi 82.390 tahun 2023. Jika dilihat lima tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2018 yang tumbuh mencapai 1,90 persen, dan laju pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar -8,72 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun, faktor lainnya penyebab *gap* laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020. Berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Barat tahun 2018 adalah sebanyak 87.182 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,90 persen. Selanjutnya di tahun 2019, jumlah penduduk masih tumbuh positif sebesar 1,88 persen dengan jumlah penduduk 88.818 jiwa.

Gambar 18.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2018-2023

Tahun	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023
Jumlah Penduduk	87.182	88.818	81.074	81.328	81.727	82.390
Laju Pertumbuhan (%)	1,90	1,88	-8,72	0,31	0,46	0,54

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Ungaran Barat berjumlah 82.390 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 40.694 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 41.696 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 98. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 98 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Ungaran Barat tahun 2023 adalah sebesar 1.688,67 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Ungaran Barat terdapat sebaran penduduk sebanyak 1.688 jiwa.

Tabel 18.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Ungaran Barat	40.694	41.696	98	1.688,67

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, pada tahun 2023 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 76.197 jiwa atau 91,66 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Barat yang tercatat sebanyak 83.128 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yaitu berjumlah 3.928 jiwa atau 4,72 persen, dan penganut agama Katolik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 2.924 jiwa atau 3,5 persen. Kemudian terdapat penganut Budha sebanyak 54 jiwa, penganut Hindu sebanyak 16 jiwa,

penganut lainnya sebanyak 7 jiwa, dan penganut Khonghucu sebanyak 2 jiwa.

Tabel 18.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	76.197	91,66
Kristen	3.928	4,72
Katholik	2.924	3,5
Hindu	16	0,02
Budha	54	0,06
Konghucu	2	0,002
Lainnya	7	0,008
Jumlah	83.128	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan: 1) Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Pada tahun 2023, Kecamatan Ungaran Barat memiliki fasilitas peribadatan sebanyak 307 unit. Dengan rincian tempat ibadah berupa masjid sejumlah 93 unit atau sama dengan 30,19% dari total tempat ibadah yang ada di Kecamatan Ungaran Barat, mushola sebanyak 190 unit, gereja Kristen sebanyak 24 unit dan gereja Katholik sebanyak 1 unit.

Tabel 18.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	93	30,19
Mushola	190	61,69

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Gereja Kristen	24	7,79
Gereja Katholik	1	0,32
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	308	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 125 unit, yang meliputi sekolah negeri maupun swasta. Di mana setiap jenjang pendidikan formal sudah tersedia hingga tingkat sekolah menengah atas, baik umum maupun kejuruan.

Tabel 18.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	35	0	1.744	0	141
SD	31	8	6.299	1.166	401	85
MI	0	8	0	1.495	0	80
SMP	3	8	2.090	861	126	82
MTs	0	4	0	1.044	0	88
SMA	1	1	1.285	71	66	8

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
MA	0	2	0	16	0	2
SMK	1	11	885	3.697	38	246
Akademi/PT	1	11	734	3.811	37	247
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Pada jenjang pendidikan anak usia dini TK terdapat 35 unit basis pendidikan milik swasta dengan jumlah murid 1.744 orang dan guru 141 orang. Pada jenjang Sekolah Dasar dan MI terdapat 47 unit dengan Sekolah Dasar rincian 31 unit milik pemerintah dan 16 milik swasta, dengan total murid 8.960 orang dan guru berjumlah 566 orang.

Pada jenjang SMP dan MTs terdapat 15 unit dengan rincian 3 unit milik pemerintah dan 12 milik swasta dengan total murid 3.995 orang dan guru 296 orang. Pada jenjang SMA, MA, dan SMK, terdapat 16 unit dengan rincian baik SMA, MA, dan SMK memiliki 2 unit milik pemerintah dan 14 milik swasta dengan total murid 5.954 orang dan guru 360 orang. Pada jenjang Akademi/PT terdapat 12 unit dengan rincian 1 milik pemerintah dan 11 milik swasta dengan total mahasiswa sebanyak 4.545 orang dan dosen 284 orang.

Kesehatan

Tingkat kesehatan masyarakat semestinya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, karena dengan adanya derajat kesehatan masyarakat yang baik menjadi indikator kualitas sumber daya manusia yang baik. Perhatian pemerintah terhadap derajat kesehatan masyarakat dapat terlihat dari jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia dan jumlah tenaga kesehatan yang bisa dijadikan rujukan bagi yang membutuhkan.

Tabel 18.10. Fasilitas Kesehatan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	11
RSU	1
RS Bersalin	0
Apotik	19

Sumber: Puskesmas Kecamatan Ungaran Barat

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Ungaran Barat terhitung lengkap. Rumah Sakit Umum milik pemerintah yang terletak di Kelurahan Genuk, 1 unit RSU dan juga 2 unit Puskesmas Pembantu. Selain itu, juga tersedia Posyandu yang tersedia pada masing-masing desa, 11 Poliklinik/Balai Pengobatan, dan 19 Apotek.

Tabel 18.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	6	1 : 13.732
Dokter Gigi	2	1 : 41.195
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	18	1 : 4.577
Mantri (perawat kesehatan)	13	1 : 6.338
Kesehatan Masyarakat	9	1 : 9.154
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 41.195
Gizi	4	1 : 20.598

Sumber: Puskesmas Kecamatan Ungaran Barat

Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Ungaran Barat tercatat masih mengalami kekurangan yang cukup besar untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara maksimal. Hal ini ditandai dengan tingginya rasio masing-masing tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Ungaran Barat. Rasio tertinggi terdapat pada dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan dengan nilai sebesar 1 : 41.195. Artinya setiap satu dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan melayani secara rata-rata 41.195 orang di Kecamatan Ungaran Barat. Sementara rasio terendah terdapat pada tenaga bidan, dengan nilai sebesar 1 : 4.577. Dimana seorang bidan melayani rata-rata 4.577 orang di Kecamatan Ungaran Barat.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Ungaran Barat. Jagung merupakan komoditas utama bagi petani di Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 18.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Uraian	
	Jagung
Luas Panen (Ha)	21
Produksi (Ton)	122,10
Produktivitas (ton/ha)	5,81

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Faktor musim menjadi penentu utama keberhasilan produksi jagung. Curah hujan juga sangat berpengaruh dalam proses pertanian. Pada tahun 2023 banyaknya produksi jagung di Kecamatan Ungaran Barat sebesar 122,10 ton dengan luas panen 21 hektar, sehingga menghasilkan produktivitas sebesar 5,81 ton per Hektar.

Peternakan

Ternak besar ini meliputi kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara ke-empat komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk membajak sawah.

Tabel 18.13. Jumlah Ternak Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	1.868
Domba	249
Kelinci	84
Kuda	42
Sapi potong	1.188
Sapi perah	1.042
Kerbau	59

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Ungaran Barat sebagai berikut: kambing 1.868 ekor, domba 249 ekor, kelinci 84 ekor, kuda 42 ekor, sapi potong 1.188 ekor, sapi perah 1.042 ekor dan kerbau 59 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 39.100 ekor, ayam ras broiler sebanyak 521.200 ekor, ayam buras sebanyak 26.523 ekor, itik 591 ekor, dan burung puyuh sebanyak 9.000 ekor.

Tabel 18.14. Jumlah Unggas Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	39.100
Ayam Ras Broiler	521.200
Ayam Buras	26.523
Itik	591

Nama Ternak	Jumlah
Burung Puyuh	9.000

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Ungaran Barat yang berada di daerah Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Ungaran Barat saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Ungaran Barat terdapat 2 pasar tradisional, 2 pasar hewan, 3 supermarket/swalayan dan 23 mini market.

Tabel 18.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	23
Supermarket/Swalayan	3
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	2
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber:

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Ungaran Barat pada tahun 2023 sebanyak 55 unit koperasi naik 3 unit dibandingkan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 di Kecamatan Ungaran Barat

terdapat KPRI sejumlah 17 unit koperasi, KOPKAR 6 unit, KOPPAS 1 unit dan 31 unit koperasi lainnya.

Tabel 18.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2020-2023

Jenis Koperasi	2020	2021	2022	2023
KUD	0	0	0	0
KPRI	17	17	17	17
KOPKAR	4	3	3	6
KOPPAS	1	1	1	1
Lainnya	29	31	31	31
Jumlah	52	52	52	55

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Tabel 18.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2018–2023

Tahun	Jumlah
2018	7
2019	7
2020	7
2021	6
2022	6
2023	9

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang tahun 2023 di Kecamatan Ungaran Barat, jumlahnya sebesar 9 industri dimana terjadi kenaikan 3 unit industri dari tahun 2022.

Tabel 18.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31
Pertambangan & Penggalian	-
Industri Pengolahan	717
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	5
Konstruksi	61
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	255
Pengangkutan dan Pergudangan	11
Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	133
Informasi Dan Komunikasi	16
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3
Real Estat	8
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	28
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-
Pendidikan	1
Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas	3

Jenis UMKM	Jumlah
Sosial	
Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	1
Aktivitas Jasa Lainnya	41
Jumlah	1.333

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Ungaran Barat pada tahun 2023 terdapat 1.333 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 717 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 255 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 133 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 18.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Ungaran Barat	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	17	196	9%
2020	17	198	9%
2021	20	237	8%
2022	22	288	8%
2023	22	289	7,61%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Ungaran Barat pada tahun 2023 sebanyak 22 menara. Jumlah tersebut tidak

mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Meskipun jumlah Menara tahun 2023 tetap, namun proporsinya turun menjadi 7,61 persen. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah menara komunikasi di Kabupaten Semarang.

Potensi Wilayah

Kecamatan Ungaran Barat memiliki banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata diantaranya yaitu Desa Wisata Lerep, yang terletak di lereng gunung Ungaran. Desa Wisata Lerep mengandalkan kearifan lokal dan kreativitas warga dalam menyuguhkan paket-paket wisata Desa. Setiap paket Wisata di Desa Lerep akan diberikan penyambutan berupa “Tari Caping Gangsing”, dimana tarian ini sudah terdaftar di Kemendikbud sebagai hak kekayaan intelektual. Masyarakat Desa Lerep sebagian besar masih berpenghasilan dari pertanian dengan topografi lereng gunung maka yang menjadi andalan pertanian desa lerep adalah pertanian buah-buahan, singkong, ubi jalar dan sayuran; Dibidang peternakan andalan utama peternakan sapi perah. Selain itu terdapat juga pasar Kuliner jajanan Ndeso tempo dulu yang diadakan setiap hari Minggu pon dan Minggu Pahing.

Masih di Desa Lerep terdapat destinasi wisata Watu Gunung. Watu Gunung merupakan wisata keluarga berkonsep seni dan alam pegunungan. pemandian segar dari sumber air lereng gunung Ungaran. Terdapat pula rumah Joglo khas Jawa yang dapat digunakan pengunjung untuk bersantai sekaligus berfoto. Tidak hanya pemandian, wisata ini juga menyediakan spot pemancingan.

Selanjutnya Curug Lawe, Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat. Air terjun dengan ketinggian kurang lebih 30 meter ini menawarkan suasana alam yang masih alami dan sejuk. Kemudian terdapat juga Curug Semirang yang terletak di lereng Gunung Ungaran bagian utara, tepatnya di Dusun Gintungan, Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Topografi sekitar kawasan wisata cocok untuk area tracking,

sepeda gunung, dan olah raga gunung lainnya. Selama perjalanan, pengunjung diajak menikmati suasana perkebunan pala dan kopi di kanan kirinya.

Taman Wisata dan Kolam Renang Tirta Argo Siwarak Ungaran atau yang kerap disebut dengan Siwarak merupakan taman wisata yang terkenal dengan kolam dari mata air alami pegunungan Ungaran. Wisata Gunung Ungaran, Memiliki ketinggian 2.050 meter, Gunung Ungaran menjadi pilihan banyak pendaki untuk melakukan pendakian. Ada tiga jalur pendakian yang umum dilalui pendaki yaitu, Jalur Basecamp Mawar, Jalur Candi Gedong Songo, dan Jalur Promasan (via Limbangan, Kendal).

Selain wisata alam, Kecamatan Ungaran Barat juga memiliki wisata religi berupa Masjid dan Makam Nyatnyono. Destinasi ini memiliki legenda terjadinya Desa Nyatnyono. Air yang muncul di Sendang Nyatnyono disekitar Makam dipercaya orang dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan dikenal dengan Sendang Kalimah Topyyibah.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR

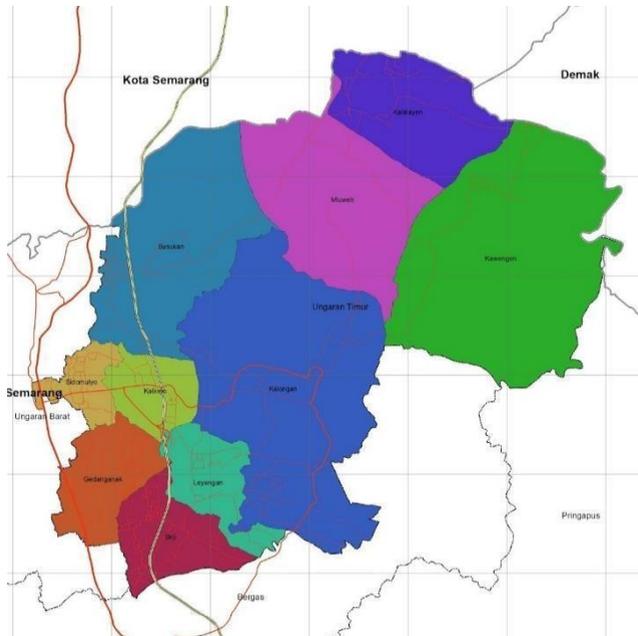


KECAMATAN UNGARAN TIMUR

Geografi dan Iklim

Kecamatan Ungaran Timur merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Semarang. Sebelah Selatan dari Kecamatan Ungaran Timur merupakan Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Bergas sedangkan disebelah Barat merupakan Kecamatan Ungaran Barat. Kecamatan Ungaran Timur yang terdiri dari 10 desa/kelurahan.

Gambar 19.1. Peta Wilayah Kecamatan Ungaran Timur



Sumber: Pronamadu Kab.Semarang

Secara geografis Kecamatan Ungaran Timur terletak di ujung barat Kabupaten Semarang, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak dan di sebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Bergas,

serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 19.1. Luas Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Beji (K)	2,12	5,58
2	Leyangan	2,03	5,34
3	Kalongan	8,68	22,85
4	Kawengen	7,53	19,82
5	Kalikayen	3,23	8,50
6	Mluweh	4,25	11,19
7	Susukan (K)	3,04	8,00
8	Kalirejo (K)	3,04	8,00
9	Sidomulyo (K)	1,17	3,08
10	Gedanganak (K)	2,90	7,63
Jumlah		37,99	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Wilayah Kecamatan Ungaran Timur membentang seluas 37,99 km², terdiri dari 5 desa dan 5 kelurahan. Desa Kalongan memiliki wilayah terluas yaitu 8,68 km² atau 22,85% dari seluruh wilayah Kecamatan Ungaran Timur. Sedangkan Kelurahan Sidomulyo memiliki wilayah terkecil dengan luas 1,17 km² atau 3,08% dari keseluruhan wilayah Kecamatan Ungaran Timur.

Tabel 19.2. Curah Hujan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2018-2023

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2018	2.314	135
2019	1.796	135
2020	3.545	168
2021	3.063	176
2022	-	-
2023	2.297	116

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Semarang

Iklim di Kecamatan Ungaran Timur adalah tropis dengan suhu udara relatif sejuk. Selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Ungaran Timur.

Tahun 2018 memiliki hari hujan sebanyak 135 hari dengan curah hujan 2.314 mm. Serta pada tahun 2018 memiliki hari hujan sebanyak 135 hari dengan curah hujan sebesar 1.796 mm. Pada tahun 2020, hari hujan dan curah hujan yaitu 3.545 mm dan 168 hari. Pada tahun 2021 memiliki hari hujan sebanyak 176 hari dengan curah hujan yaitu 3.063 mm. Sedangkan untuk tahun 2022 belum ada data. Pada tahun 2023 jumlah curah hujan sebanyak 2.297 mm dengan jumlah hari sebanyak 116 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Ungaran Timur secara administratif terdiri dari 5 desa dan 5 kelurahan yaitu: Desa Leyangan, Kalongan, Kawengen, Kalikayen, Mluweh, serta Kelurahan Beji, Susukan, Kalirejo, Sidomulyo, dan Gedanganak. Pada tahun 2023 desa/kelurahan di wilayah Ungaran Timur terbagi atas 71 dusun, 91 RW, dan 517 RT.

Tabel 19.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2018-2023

Wilayah Administrasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	52	52	71	71*	71*	71*
RW	85	85	87	88	88	91
RT	487	487	489	505	505	517

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Dalam upaya mewujudkan keamanan dan ketenteraman masyarakat, pada tahun 2023 Kecamatan Ungaran Timur dibantu oleh 432 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil, jumlahnya tetap dan tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD dengan jumlah 132 orang, sedangkan Satlinmas yang berpendidikan SMP sebanyak 110 orang, disusul berikutnya anggota Satlinmas yang berpendidikan SMA sebanyak 189 orang, dan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang.

Tabel 19.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2018-2023

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak tamat SD	32	0	0	0	0	0
SD	135	210	210	220	132	132
SMP	105	135	135	152	110	110
SMA	55	85	85	85	189	189
PT	0	1	1	1	1	1

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah	327	431	431	458	432	432

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Ungaran Timur diperkirakan tumbuh sebesar 1,19 persen, naik dari 81.455 jiwa tahun 2022 menjadi 82.648 tahun 2023. Jika dilihat empat tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2018 yang tumbuh mencapai 2,51 persen, dan laju pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar -7,56 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun, faktor lainnya penyebab *gap* laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020. Berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Timur tahun 2018 adalah sebanyak 84.196 jiwa dengan laju pertumbuhan 2,51 persen. Selanjutnya di tahun 2019 jumlah penduduk masih tumbuh positif sebesar 2,48 persen dengan jumlah penduduk 86.288 jiwa.

Gambar 19.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk	84.196	86.288	79.767	80.537	81.455	82.648
Laju Pertumbuhan (%)	2,51	2,48	-7,56	0,97	1,20	1,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan :

- 1)Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2)Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3)Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023

Pada akhir tahun 2023, penduduk Kecamatan Ungaran Timur berjumlah 82.648 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 40.021 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 41.627 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 99. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 99 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Ungaran Timur tahun 2023 adalah sebesar 1.352,23 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Ungaran Timur terdapat sebaran penduduk sebanyak 1.352 jiwa.

Tabel 19.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Ungaran Timur	40.021	41.627	99	1.352,23

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Ungaran Timur, pada tahun 2023 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 74.680 jiwa atau 93,59 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Timur yang tercatat sebanyak 79.788 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yaitu berjumlah 3.100 jiwa atau 3,88 persen, dan penganut agama Katholik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 1.941 jiwa atau 2,43 persen. Kemudian terdapat penganut Hindu sebanyak 16 jiwa, penganut Budha sebanyak 40 jiwa, penganut Khonguchu sebanyak 2 jiwa dan penganut lainnya sebanyak 9 jiwa.

Tabel 19.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	74.680	93,59
Kristen	3.100	3,88
Katholik	1.941	2,43
Hindu	16	0,02
Budha	40	0,05
Konghucu	2	0,002
Lainnya	9	0,01
Jumlah	79.788	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Pada tahun 2023, Kecamatan Ungaran Timur mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 123 unit, dengan rincian: masjid sebanyak 70 unit (56,91%), mushola sebanyak 35 unit (28,46%), gereja Kristen sebanyak 16 unit (13,01%), gereja Khatolik sebanyak 1 unit (0,81%), dan vihara sebanyak 1 unit (0,81%)..

Tabel 19.8. Jumlah Fasilitas Peribadatan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	70	56,91
Mushola	35	28,46
Gereja Kristen	16	13,01
Gereja Katholik	1	0,81
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,81

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Klenteng	0	0,00
Jumlah	123	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2023 sebanyak 67 unit yang tersebar dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas, baik umum maupun kejuruan.

Pada jenjang pra pendidikan atau Taman Kanak-kanak terdapat 24 unit yang semuanya dimiliki oleh swasta, memiliki jumlah murid sebanyak 1.271 orang dengan jumlah guru 93 orang.

Tabel 19.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	24	0	1.271	0	93
SD	19	5	4.135	884	235	53
MI	0	7	0	2.104	0	94
SMP	3	2	2.672	148	145	14
MTs	0	4	0	494	0	47
SMA	1	0	1.221	0	61	0
MA	0	1	0	98	0	12
SMK	0	1	0	96	0	12
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab. Semarang

Pada jenjang SD/MI terdapat 31 unit dengan rincian 19 unit milik pemerintah dan sisanya milik swasta, dengan total murid 7.123 orang dan guru berjumlah 382 orang. Pada jenjang SMP/MTS terdapat 9 unit dengan rincian 3 unit milik pemerintah dan sisanya milik swasta dengan total murid 3.314 orang dan guru 206 orang.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas, baik SMA, MA, dan SMK terdapat 3 unit dengan rincian 1 unit SMA milik pemerintah, 1 unit MA milik swasta, dan 1 unit SMK milik swasta, dengan total murid 1.415 orang dan guru 85 orang.

Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Ungaran Timur dihitung lengkap dengan fasilitas 1 unit Rumah Sakit Umum milik pemerintah dan 3 unit Puskesmas Pembantu yang salah satunya terletak di Kelurahan Sidomulyo. Selain itu, juga tersedia Posyandu yang berada di masing-masing desa, 8 Poliklinik/Balai Pengobatan, dan 19 Apotek.

Tabel 19.10. Fasilitas Kesehatan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3
Poliklinik/Balai Pengobatan	8
RSU	1
RS Bersalin	0
Apotek	19

Sumber: Puskesmas Kecamatan Ungaran Timur

Selain itu di Kecamatan Ungaran Timur juga tersedia 3 unit PKD (Pos Kesehatan Desa) yang merupakan fasilitas kesehatan yang diperlukan masyarakat desa.

Tabel 19.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	6	1 : 13.775
Dokter Gigi	2	1 : 41.324
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	19	1 : 4.350
Mantri (perawat kesehatan)	9	1 : 9.183
Kesehatan Masyarakat	4	1 : 20.662
Kesehatan Lingkungan	3	1 : 27.549

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Gizi	2	1 : 41.324

Sumber: Puskesmas Kecamatan Ungaran Timur

Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Ungaran Timur tercatat masih mengalami kekurangan yang cukup besar untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara maksimal. Hal ini ditandai dengan tingginya rasio masing-masing tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Ungaran Timur. Rasio tertinggi terdapat pada dokter gigi dan tenaga gizi dengan nilai sebesar 1 : 41.324. Artinya setiap satu dokter gigi dan tenaga gizi melayani rata-rata 41.324 orang di Kecamatan Ungaran Timur. Sementara rasio terendah terdapat pada bidan, dengan nilai sebesar 1 : 4.350. Dimana seorang dokter umum melayani rata-rata 4.350 orang di Kecamatan Ungaran Timur.

Pertanian

Secara umum penduduk di Kecamatan Ungaran Timur berusaha di sektor industri akan tetapi ada sebagian penduduk berusaha di sektor pertanian.

Tabel 19.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	667
Produksi (Ton)	3.704,10
Produktivitas (ton/ha)	5,55

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2023, di Kecamatan Ungaran Timur, luasan panen tanaman jagung sebesar 667 Hektar menghasilkan 3.704,10 Ton. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,55 ton/hektar jagung. Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh cuaca karena sebagian besar sektor pertanian di Kecamatan Ungaran Timur menggunakan sistem tadah hujan. Kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat mempengaruhi tinggi dan rendahnya produksi hasil pertanian para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kenyataannya hujan tidak turun sebanyak yang mereka perkirakan.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Ungaran Timur merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Ungaran Timur. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'bagi hasil', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 19.13. Jumlah Ternak Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	16.678
Domba	492
Kelinci	15
Kuda	0

Nama ternak	Jumlah
Sapi potong	847
Sapi perah	477
Kerbau	105

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Ternak besar ini meliputi sapi potong, kambing, dan domba. Di antara ketiga komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara kambing. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak, kambing juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk pupuk kandang (kotorannya). Jumlah Ternak besar di Kecamatan Ungaran Timur antara lain kambing 16.678 ekor, domba 492 ekor, sapi potong 847 ekor, sapi perah 477 ekor dan kerbau berjumlah 105 ekor.

Tabel 19.14. Jumlah Unggas Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	0
Ayam Ras Broiler	1.767.121
Ayam Buras	33.370
Itik	1.535
Burung Puyuh	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Ungaran Timur antara lain ayam ras broiler sebanyak 1.767.121 ekor, ayam buras sebanyak 33.370 ekor, dan itik sebanyak 1.535 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Ungaran Timur yang berada di daerah Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Ungaran Timur saja namun juga warga di sekitar wilayahnya terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 19.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	7
Supermarket/Swalayan	3
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab.Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Ungaran Timur terdapat 3 supermarket/swalayan dan 7 mini market. Pasar sebagai urat nadi perekonomian menjadi hal penting bagi masyarakat. Kebanyakan masyarakat Kecamatan Ungaran Timur lebih memilih pergi ke pasar di Kecamatan Ungaran Barat karena jaraknya yang lebih dekat.

Jumlah koperasi di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2023 sebanyak 32 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 1 unit koperasi dari tahun 2022. Pada tahun 2023 di Kecamatan Ungaran Timur terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 8 unit, KOPKAR 9 dan 14 unit koperasi lainnya.

Tabel 19.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	2021	2022	2022	2023
KUD	1	1	1	1
KPRI	9	8	8	8
KOPKAR	11	9	9	9
KOPPAS	0	0	0	0
Lainnya	13	12	13	14
Jumlah	33	30	31	32

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab.Semarang

Tabel 19.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2018–2023

Tahun	Jumlah
2018	16
2019	16
2020	16
2021	15
2022	15
2023	16

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab.Semarang

Tabel 19.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28

Jenis UMKM	Jumlah
Pertambangan & Penggalian	2
Industri Pengolahan	852
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	7
Konstruksi	28
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	295
Pengangkutan dan Pergudangan	11
Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	246
Informasi Dan Komunikasi	9
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2
Real Estat	4
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	13
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	27
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-
Pendidikan	7
Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	5
Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	3
Aktivitas Jasa Lainnya	38

Jenis UMKM	Jumlah
Jumlah	1.578

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab.Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2023 terdapat 1.578 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan 852 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 295 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 246 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 19.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah di Kecamatan Ungaran Timur	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2019	18	196	9%
2020	18	198	9%
2021	21	237	9%
2022	24	288	8%
2023	24	289	8%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2023 sebanyak 24 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari sebelumnya yaitu tahun 2022. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Ungaran Timur memiliki proporsi sebanyak 8 persen pada tahun 2023.

Potensi Wilayah

Kecamatan Ungaran Timur memiliki banyak potensi alam maupun buatan. Wisata alam di Kecamatan Ungaran Timur banyak menyuguhkan wahana air diantaranya yaitu Tirta Boylywood di Desa Leyangan. Kemudian Curug Gending Asmoro yang terletak di Dusun Tompo Gunung, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. Berbeda dengan kebanyakan obyek wisata air terjun yang lain, Curug Gending Asmoro ini tidak berada di lereng gunung. Tetapi di tengah lebatnya “hutan” bambu.

Wisata Alam Wana Wisata Penggaron yang berlokasi di Hutan Penggaron ini cocok untuk objek foto-foto atau video prewedding. Selain itu tersedia juga tersedia wahana *jungle tracking*, *outbound training*, latihan SAR dan Pramuka, rekreasi, penelitian dan kepentingan ilmu pengetahuan lainnya.

Wisata Amal Kayangan Tebing Alfath, berlokasi di Dusun Tompo Gunung RT 05 RW 10, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. Tempat ini menyuguhkan pemandangan kota, perkebunan, dan pegunungan. Selain itu wisata Kayangan Tebing Alfath juga dilengkapi wahana kolam renang di dalamnya dan yang menjadikan wisata ini cukup unik yaitu bahwa seluruh uang pendapatan akan digunakan untuk membangun masjid di sampingnya, yaitu Masjid Jami Al Fatah.

Selain wisata alam, Kecamatan Ungaran Timur juga memiliki wisata buatan yang sekaligus menjadi ikon di Kabupaten Semarang yaitu adanya Alun-Alun Bung Karno yang terletak di Kelurahan Kalirejo, merupakan pengganti alun-alun Bung Karno yang diresmikan pada tahun 2014. Alun-alun Bung Karno berbentuk lapangan yang dikelilinginya terdapat jalan yang bisa digunakan untuk jogging track. Disini juga menyediakan permainan seperti sepatu roda, skuter, becak hias, motor mini, dan sebagainya yang dapat dimainkan anak-anak hingga orang dewasa. Pada hari Minggu lokasi ini akan dipadati oleh para pedagang mirip seperti

pasar dadakan, yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok, makanan khas, hingga pakaian.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

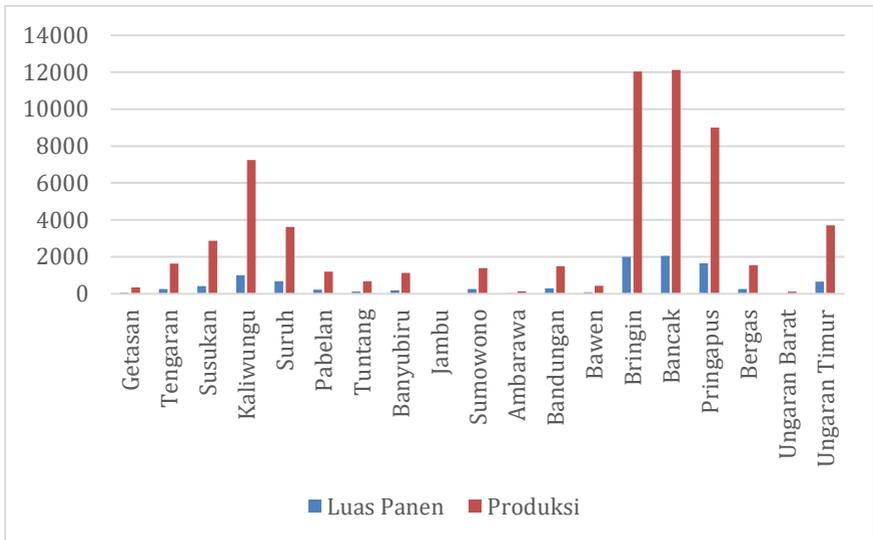
DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG



BAB II ANALISIS POTENSI

ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DAN PETERNAKAN

Kabupaten Semarang terkenal akan hasil pertaniannya, salah satunya ialah tanaman jagung. Sebagai salah satu jenis tanaman pangan, jagung sangat patut untuk dibudidayakan. Terkhusus di Kabupaten Semarang, produksi jagung tiap tahunnya sudah cukup baik. Namun, pemerintah Kabupaten Semarang tetap terus menggenjot produksi tanaman jagung. Langkah yang kini intensif dilakukan adalah perluasan lahan pertanian produktif guna mencapai percepatan produktivitas tanaman jagung. Sehingga produksi jagung tiap tahunnya akan terus meningkat dengan presentase yang tinggi.



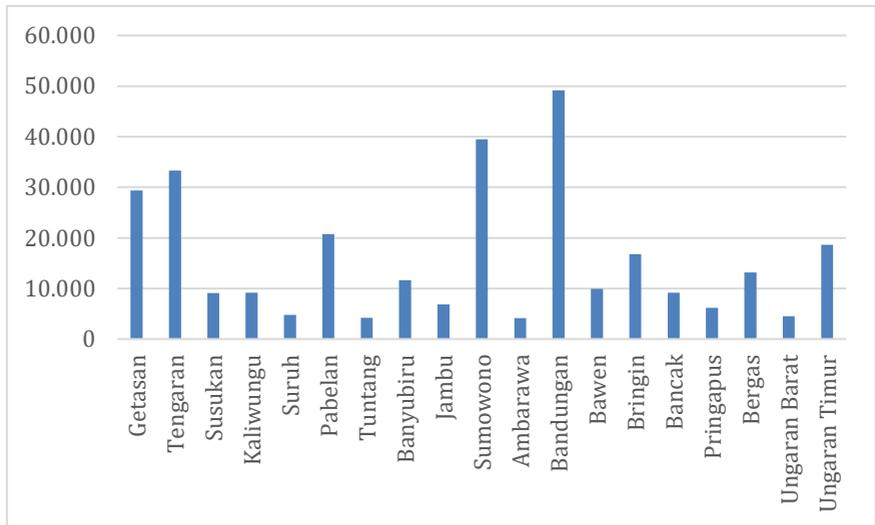
Grafik 1.1 Luas Panen dan Produksi Tanaman Jagung di Kabupaten Semarang tahun 2023

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Luas lahan panen tanaman jagung tertinggi berada di Kecamatan Bancak sebesar 2.053 Ha dengan jumlah produksi sebesar 12.125,80 ton. Sedangkan untuk luas panen tanaman jagung terendah yaitu berada di Kecamatan Jambu sebesar 3 Ha

dengan jumlah produksi jagung yaitu sebesar 16,8 ton. Namun, untuk produktivitas tanaman jagung tertinggi berada di Kecamatan Kaliwungu dengan jumlah produktivitas sebesar 7,15 ton/ha. Selanjutnya untuk kecamatan dengan produktivitas tanaman jagung terendah yaitu berada di Kecamatan Getasan sebesar 4,65 ton/ha. Hal ini menandakan bahwa petani di Kecamatan Kaliwungu bekerja dengan cara yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Selain di dominasi oleh sector pertanian, penduduk Kabupaten Semarang juga banyak yang memelihara hewan ternak sebagai sumber mata pencaharian. Ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara oleh manusia sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Kabupaten Semarang memiliki berbagai jenis ternak diantaranya yaitu ternak babi, kambing, domba, kelinci, kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau.

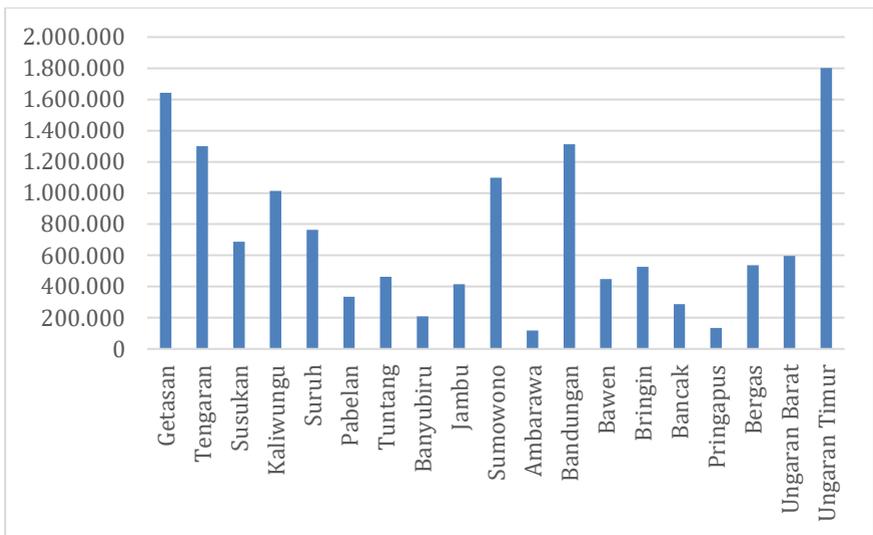


Grafik 1.2 Jumlah Ternak di Kabupaten Semarang Tahun 2023

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Wilayah di Kabupaten Semarang yang memiliki potensi jumlah bangunan ternak tertinggi yaitu berada di Kecamatan Bandungan dengan jumlah 49.165 unit. Dari total ternak yang berada di Kecamatan Bandungan, jumlah terbesar yaitu ternak domba sebanyak 45.223 unit. Sedangkan untuk jumlah ternak terendah yaitu berada di Kecamatan Ambarawa dengan jumlah ternak sebesar 4.128 unit.

Masyarakat Kabupaten Semarang juga banyak yang menjadi peternak unggas. Hewan unggas merupakan burung domestik yang dternakkan oleh manusia untuk dimanfaatkan daging, telur, dan/atau bulunya. Ternak unggas yang terdapat di Kabupaten Semarang diantaranya yaitu ayam, itik, burung puyuh, dan mentok.



Grafik 1.3 Jumlah Unggas di Kabupaten Semarang Tahun 2023

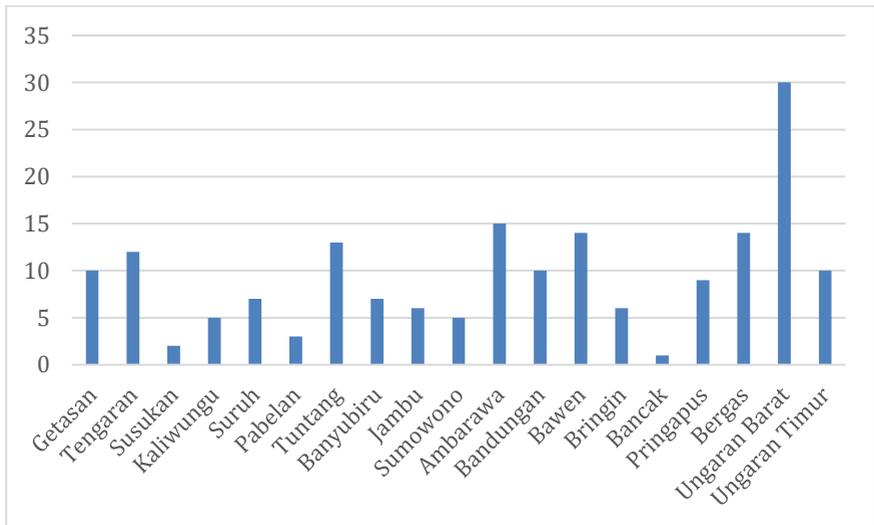
Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa daerah yang memiliki jumlah unggas tertinggi di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 ialah Kecamatan Ungaran Timur dengan jumlah 1.802.026 ekor

unggas. Sedangkan jumlah terendah berada di Kecamatan Ambarawa sebesar 118.609 ekor unggas.

ANALISIS POTENSI SEKTOR PEREKONOMIAN

Kabupaten Semarang memiliki banyak pasar yang tersebar di setiap kecamatannya. Pasar merupakan suatu tempat yang menghubungkan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi. Keberadaan pasar sangat penting untuk aktivitas perekonomian di Kabupaten Semarang. Pasar di Kabupaten Semarang terdiri dari beberapa jenis yaitu berupa mini market, supermarket, pasar tradisional, pasar hewan, pasar buah, dan pasar sayur.



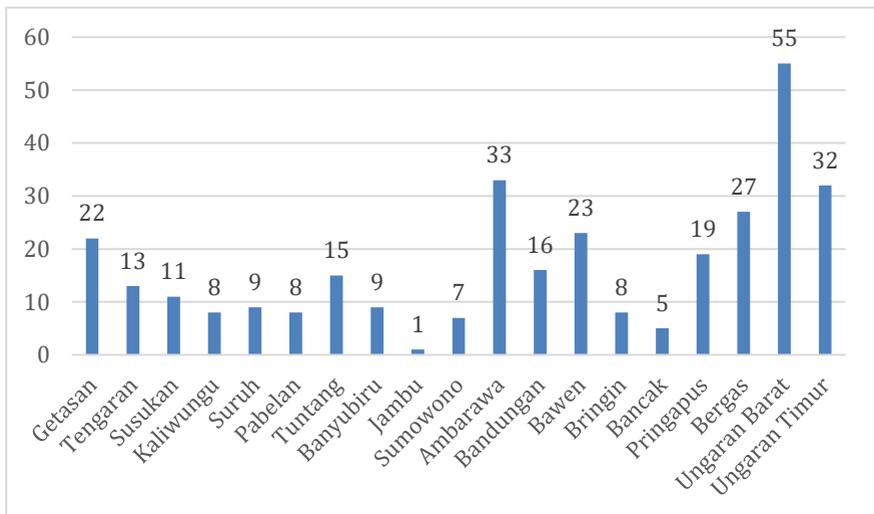
Grafik 2.1 Jumlah Pasar di Kabupaten Semarang Tahun 2023

Sumber: Dinas Koperasi, Unit Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan

Dari grafik 2.1 dapat dilihat bahwa jumlah pasar tertinggi di Kabupaten Semarang berada di Kecamatan Ungaran Barat dengan jumlah pasar sebanyak 30 unit, yang didominasi oleh jenis pasar

mini market. Sedangkan untuk jumlah pasar terendah berada di Kecamatan Bancak yang hanya memiliki 1 unit pasar tradisional.

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya mereka secara bersama-sama (Agnusia, 2022). Dalam koperasi, anggota biasanya memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan, tanpa memandang jumlah modal atau kontribusi finansial yang mereka berikan.



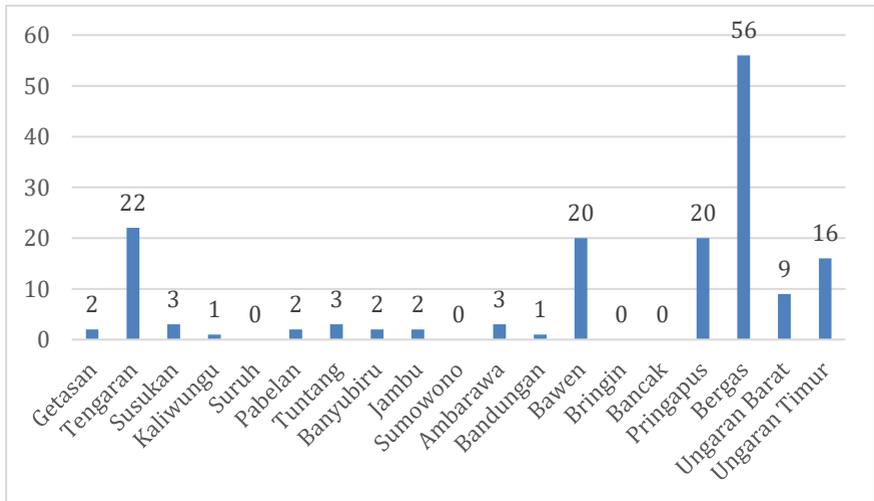
Grafik 2.2 Jumlah Koperasi Kabupaten Semarang Tahun 2023

Sumber: Dinas Koperasi, Unit Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan

Data yang terpapar dalam grafik 2.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Ungaran Barat menonjol sebagai wilayah dengan jumlah koperasi terbanyak, mencapai angka 55 koperasi. Hal ini mungkin mencerminkan keberagaman aktivitas ekonomi di wilayah tersebut atau kebijakan lokal yang mendukung pertumbuhan koperasi. Sementara itu, Kecamatan Ambarawa tampak mengikuti dengan 33 koperasi, menandakan keberadaan koperasi yang

cukup signifikan dalam struktur ekonomi lokal. Di sisi lain, Kecamatan Ungaran Timur dan Kecamatan Bergas juga memiliki kontribusi yang cukup besar dengan masing-masing 32 dan 27 koperasi.

Industri di daerah memainkan peran yang vital dalam memacu pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan royalti, serta mendorong pengembangan infrastruktur dan kompetensi tenaga kerja (Wahyudi, 2022).



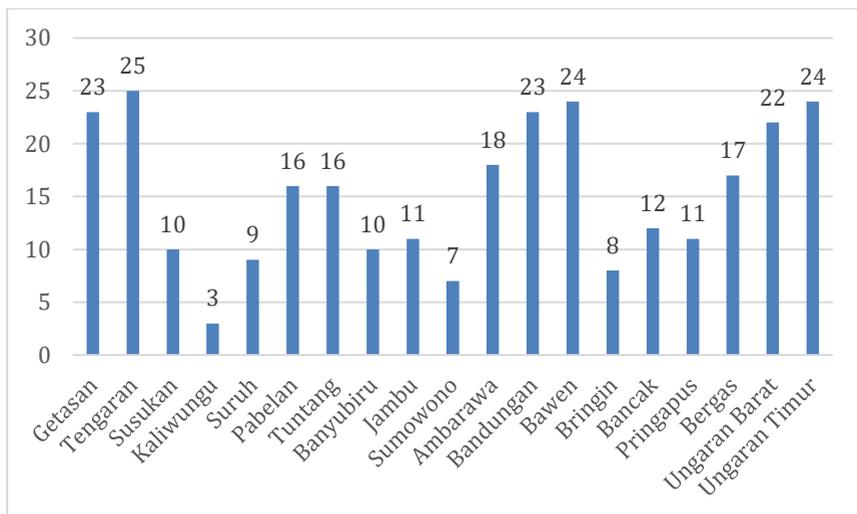
Grafik 2.3 Jumlah Industri Besar Dan Sedang Di Kabupaten Semarang Tahun 2023

Sumber: Dinas Koperasi, Unit Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Dari grafik 2.3, terlihat bahwa Kecamatan Bergas menonjol sebagai wilayah dengan jumlah industri besar dan sedang terbanyak, mencapai total 56 industri. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa Kecamatan Bergas memiliki kondisi yang mendukung bagi pertumbuhan industri, seperti ketersediaan sumber daya atau infrastruktur yang memadai. Di samping itu, Kecamatan Tengaran juga menampilkan kontribusi yang signifikan

dengan 22 industri besar dan sedang, menandakan keberagaman ekonomi di wilayah tersebut. Kecamatan Bawen dan Pringapus juga terlihat memiliki tingkat industri yang cukup tinggi, masing-masing dengan 20 industri besar dan sedang. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti aksesibilitas ke pasar atau kebijakan pemerintah yang mendukung investasi industri. Di sisi lain, Kecamatan Ungaran Timur menunjukkan jumlah industri yang sedikit lebih rendah, dengan 16 industri besar dan sedang.

Menara komunikasi memiliki peran yang krusial dalam infrastruktur komunikasi modern dengan fungsi utama dalam menyediakan jangkauan sinyal yang luas, memungkinkan konektivitas yang stabil dan andal bagi pengguna, serta meningkatkan akses terhadap layanan komunikasi di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau (Jayadi & Prasetya, 2018). Selain itu, juga mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi bisnis dalam menyediakan layanan komunikasi, memperluas akses terhadap layanan penting, dan mendukung inovasi teknologi.



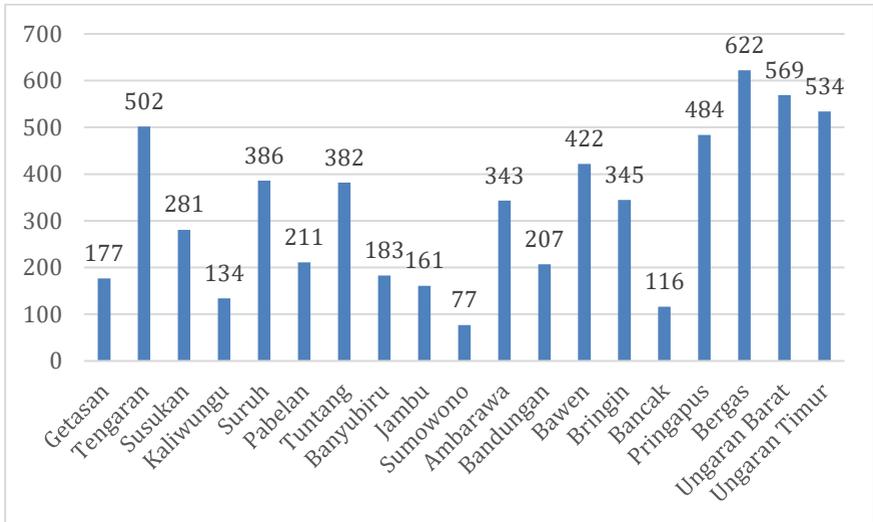
Grafik 2.4 Jumlah Menara Komunikasi di Kabupaten Semarang Tahun 2023

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Grafik 2.4 menggambarkan distribusi menara komunikasi di berbagai kecamatan, dengan perincian bahwa Kecamatan Tenganan menunjukkan kehadiran menara komunikasi terbanyak, mencapai total 25 menara. Ini menandakan bahwa infrastruktur komunikasi di Kecamatan Tenganan mungkin lebih berkembang daripada kecamatan lainnya, mungkin karena pertumbuhan industri atau kebutuhan komunikasi yang tinggi di wilayah tersebut. Selain itu, Kecamatan Bawen dan Ungaran Timur juga menonjol dengan masing-masing 24 menara, menunjukkan pentingnya infrastruktur komunikasi di wilayah-wilayah tersebut. Kecamatan Getasan dan Kecamatan Ungaran Barat juga menampilkan kontribusi yang signifikan dengan jumlah menara berturut-turut sebanyak 23 dan 22, menandakan bahwa infrastruktur komunikasi merupakan aspek penting dalam pengembangan wilayah-wilayah tersebut.

ANALISIS POTENSI KETENAGAKERJAAN

Pencari kerja terdaftar di suatu daerah merujuk pada individu yang secara resmi mendaftar sebagai pencari kerja di kantor-kantor layanan tenaga kerja atau lembaga serupa di wilayah tersebut (Patmawati et al., 2022). Pendaftaran ini biasanya melibatkan proses yang memungkinkan pemerintah atau lembaga terkait untuk memantau jumlah dan karakteristik pencari kerja di daerah tersebut, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan kebutuhan pekerjaan. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan program pelatihan, mencocokkan pencari kerja dengan peluang pekerjaan yang sesuai, serta mengidentifikasi tren dan masalah tenaga kerja lokal. Dengan demikian, pendaftaran pencari kerja memberikan dasar data yang penting bagi kebijakan ketenagakerjaan dan pengembangan ekonomi di suatu daerah.

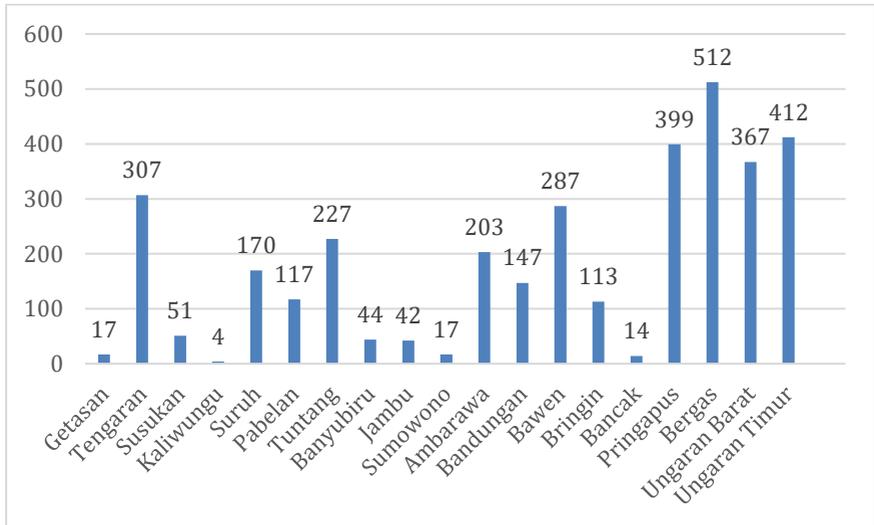


Grafik 3.1 Pencari Kerja Terdaftar di Kabupaten Semarang Tahun 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik

Data yang tergambar dalam Grafik 3.1 menggambarkan distribusi jumlah pencari kerja terdaftar di berbagai kecamatan. Dari grafik tersebut, tampak bahwa Kecamatan Pringapus menonjol sebagai wilayah dengan jumlah pencari kerja terbanyak, mencapai total 622 orang. Hal ini mungkin mengindikasikan adanya tantangan dalam kesesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di wilayah tersebut, serta kemungkinan adanya faktor-faktor ekonomi atau sosial yang memengaruhi tingkat pengangguran. Selanjutnya, Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur juga menampilkan kontribusi yang signifikan dalam jumlah pencari kerja terdaftar, masing-masing dengan 569 dan 534 orang. Kemudian, Kecamatan Tenganan mengikuti dengan 502 pencari kerja. Faktor-faktor seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, struktur industri lokal, serta kebijakan ketenagakerjaan bisa menjadi penentu dalam distribusi ini.

Pada tahun 2023, Kabupaten Semarang memiliki jumlah Pemenuhan/Penempatan Tenaga Kerja sebesar 3.450 orang yang terbagi kedalam 1.345 Laki-Laki dan 2.105 Perempuan. Berikut merupakan data Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja yang ada di Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Semarang.



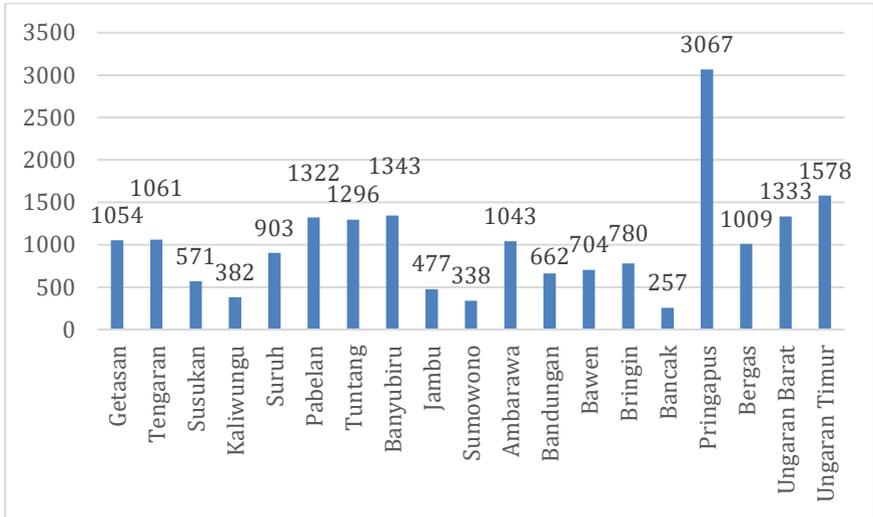
Grafik 3.2 Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang tahun 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pada Grafik 3.2, Penempatan atau Pemenuhan Kerja tertinggi berada pada Kecamatan Bergas sebesar 512. Hal tersebut menandakan bahwa Kecamatan Bergas merupakan Kecamatan yang padat industri dan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah sekitar. Selain itu, Ungaran Timur juga memiliki pemenuhan/penempatan kerja yang cukup tinggi sebesar 412 diikuti dengan kecamatan Pringapus, Ungaran Barat dan Tengaran. Kecamatan Kaliwungu merupakan kecamatan dengan pemenuhan/penempatan kerja terendah di Kabupaten Semarang sebesar 4.

ANALISIS POTENSI PARIWISATA

Pada tahun 2023, Kabupaten Semarang memiliki jumlah UMKM sebanyak 19.180. UMKM tersebut terbagi kedalam 19 sektor. Berikut merupakan Jumlah UMKM yang ada di Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Semarang.



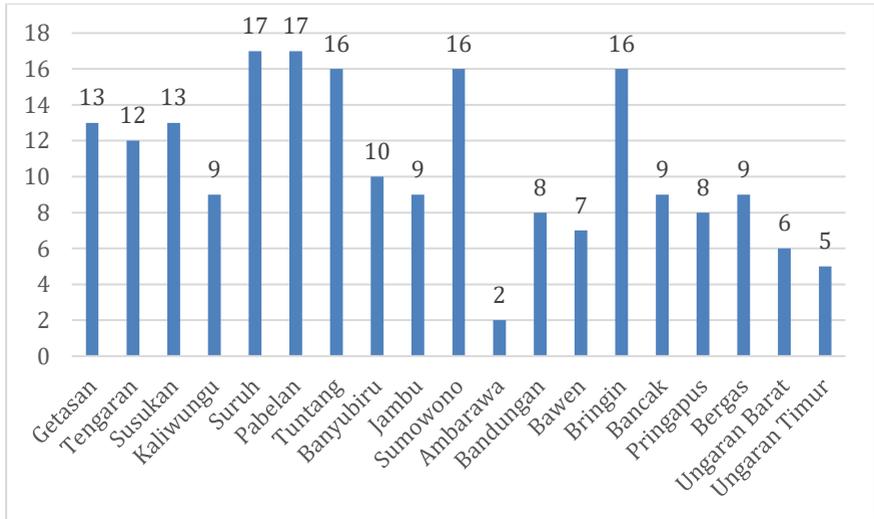
Grafik 4.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Semarang tahun 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pada Grafik 4.1, Kecamatan Pringapus memiliki jumlah UMKM terbanyak sebesar 3.067 unit diikuti oleh Kecamatan Ungaran Timur dan Banyubiru. Hal tersebut dapat berdampak baik karena semakin tinggi UMKM yang dimiliki maka dapat menyerap angkatan kerja lebih banyak sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran di wilayah sekitarnya dimana kecamatan-kecamatan dengan jumlah UMKM tertinggi merupakan kecamatan yang dengan penempatan atau pemenuhan tenaga kerja yang cukup tinggi. Selain itu, Tingginya jumlah UMKM juga dapat meningkatkan kemandirian secara perekonomian bagi

masyarakat. Sedangkan, Bancak merupakan kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terendah di Kabupaten Semarang tahun 2023.

Pada tahun 2023, Kabupaten Semarang memiliki jumlah BUMDes sebanyak 202 yang terbagi kedalam 4 klasifikasi yaitu Dasar, Tumbuh, Berkembang dan Maju. Berikut merupakan data Jumlah BUMDes yang ada di Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Semarang.



Grafik 4.2 Jumlah BUMDes Kabupaten Semarang Tahun 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pada grafik 4.2, Kecamatan Suruh dan Pabelan memiliki jumlah BumDES terbanyak di Kabupaten Semarang tahun 2023 sebanyak 17. Kecamatan Suruh memiliki 3 unit BUMDes dengan klasifikasi maju. Hal tersebut menandakan bahwa desa-desa di Kecamatan Suruh dan Pabelan dapat mengoptimalkan aset-aset desa serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat maupun desa. Kecamatan Ambarawa merupakan kecamatan dengan jumlah Bumdes terendah di Kabupaten Semarang sebesar 2.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA KABUPATEN SEMARANG

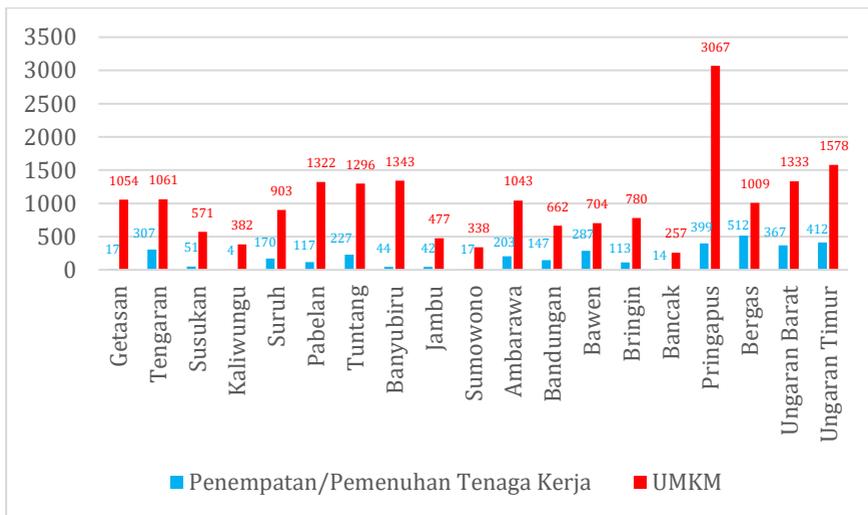


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB III KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

KETERKAITAN SEKTOR PEREKONOMIAN DAN SEKTOR KETENAGAKERJAAN

Sektor perekonomian dan sektor ketenagakerjaan dapat memiliki hubungan yang erat. Salah satunya melalui indikator pada sektor ketenagakerjaan yaitu Penempatan atau Pemenuhan Tenaga Kerja pada sektor ketenagakerjaan dan Jumlah UMKM yang merupakan indikator sektor perekonomian.



Grafik 1.1 Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja dan Jumlah UMKM di Kabupaten Semarang tahun 2023

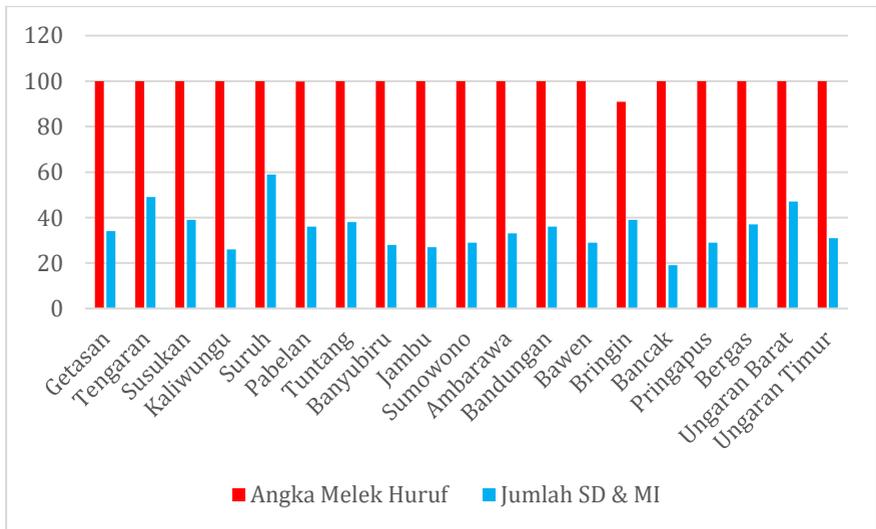
Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pada Grafik 1.1, kecamatan-kecamatan yang memiliki jumlah UMKM yang banyak menjadi kecamatan dengan penempatan/pemenuhan tenaga kerja yang cukup tinggi. Seperti pada Kecamatan Bergas yang memiliki jumlah UMKM sebesar 512 dapat memenuhi 512 pemenuhan tenaga kerja. Selanjutnya Kecamatan Pringapus yang merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM tertinggi dapat menyerap penempatan atau pemenuhan tenaga kerja sebesar 399. Sedangkan Kecamatan Bancak, Jambu dan Kaliwungu yang memiliki jumlah UMKM paling sedikit di

Kabupaten Semarang memiliki jumlah penempatan atau pemenuhan tenaga kerja yang rendah. Hal tersebut dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang ada di wilayah kecamatannya masing-masing maupun kecamatan sekitarnya. Sehingga peningkatan jumlah UMKM dapat meningkatkan jumlah pemenuhan atau penempatan tenaga kerja di wilayah tersebut.

KETERKAITAN SEKTOR PENDIDIKAN

Indikator-indikator yang ada pada sektor pendidikan dapat mempengaruhi satu sama lain. Seperti halnya dengan peningkatan jumlah fasilitas pendidikan dengan angka kualitas pendidikan di suatu wilayah. Berikut merupakan hubungan antara Jumlah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dengan Angka Melek Huruf menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2023.



Grafik 1.2 Angka Melek Huruf dan Jumlah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Semarang Tahun 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pada Grafik 1.2, Angka Melek Huruf kecamatan-kecamatan di Kabupaten Semarang sudah cukup tinggi. Hal ini dikarenakan seluruh kecamatan di Kabupaten Semarang sudah memiliki jumlah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang dapat menyerap masyarakat-masyarakat di Kabupaten Semarang untuk menikmati pendidikan dasar sehingga dapat meningkatkan Angka Melek Huruf di Kabupaten Semarang.

KETERKAITAN INDSUTRI DAN PENEMPATAN TENAGA KERJA

Keterkaitan antara industri dan penempatan tenaga kerja adalah sebuah dinamika yang vital dalam ekonomi modern. Industri tidak hanya menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai penentu utama dalam struktur dan kualitas lapangan kerja yang tersedia. Permintaan tenaga kerja oleh industri ditentukan oleh kebutuhan akan keterampilan dan keahlian tertentu, yang menciptakan pasar untuk pencari kerja yang memiliki profil yang sesuai.



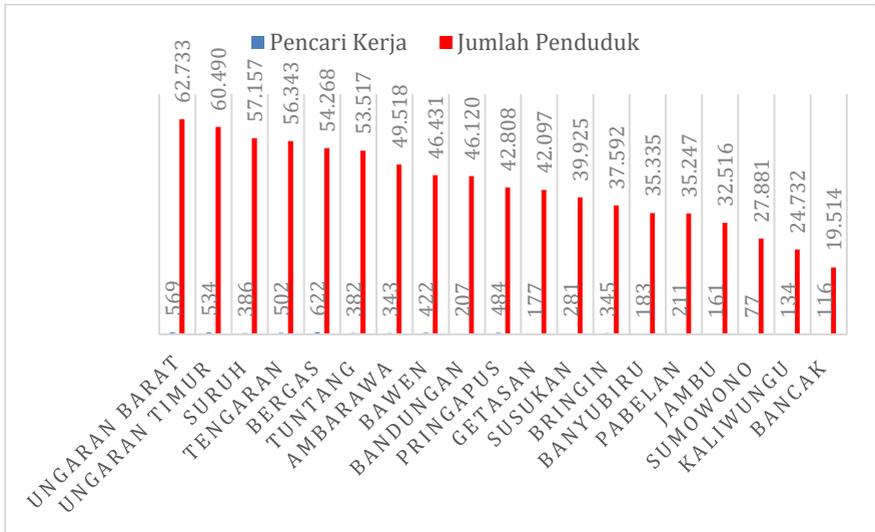
Grafik 4.3 Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja dan Jumlah Industri di Kabupaten Semarang tahun 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data dalam Gambar 4.3, Kecamatan Bergas menonjol sebagai pusat industri terbesar dengan 512 industri dan 56 penempatan kerja, sementara Kecamatan Ungaran Timur dan Pringapus menunjukkan kontribusi yang signifikan dengan masing-masing 412 industri dengan 16 penempatan kerja dan 399 industri dengan 20 penempatan kerja. Meskipun Bergas memimpin dalam jumlah industri, kehadiran Ungaran Timur dan Pringapus dalam penyerapan tenaga kerja mengindikasikan potensi ekonomi lokal yang relevan.

KETERKAITAN JUMLAH PENDUDUK DAN PENCARI KERJA

Keterkaitan antara jumlah penduduk dan pencari kerja sangatlah erat dalam konteks ekonomi dan ketenagakerjaan. Jumlah penduduk suatu wilayah mencerminkan potensi tenaga kerja yang tersedia di dalamnya. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar juga potensi tenaga kerja yang dapat diserap oleh pasar kerja. Namun, ketika jumlah pencari kerja melebihi kapasitas pasar kerja dalam menciptakan lapangan kerja yang cukup, maka akan terjadi ketegangan dalam pasar tenaga kerja, yang dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi.



Gambar 4.4 Jumlah Penduduk dan Pencari Kerja Kabupaten Semarang 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 4.4, Ungaran Barat dan Ungaran Timur adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, masing-masing 62.733 dan 60.490 jiwa, dengan jumlah pencari kerja berturut-turut sebanyak 569 dan 534 orang. Sementara itu, Kecamatan Suruh, meskipun memiliki jumlah penduduk sedikit lebih rendah, yaitu 57.157, tetap menghadapi tantangan serupa dalam penciptaan lapangan kerja dengan 386 pencari kerja.

KETERKAITAN ANTARA LUAS LAHAN DAN PRODUKSI TANAMAN JAGUNG

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menopang perekonomian suatu daerah. Sektor pertanian perlu dikembangkan seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi

pertanian. Berikut merupakan jumlah luas panen dan produksi tanaman jagung di Kabupaten Semarang.

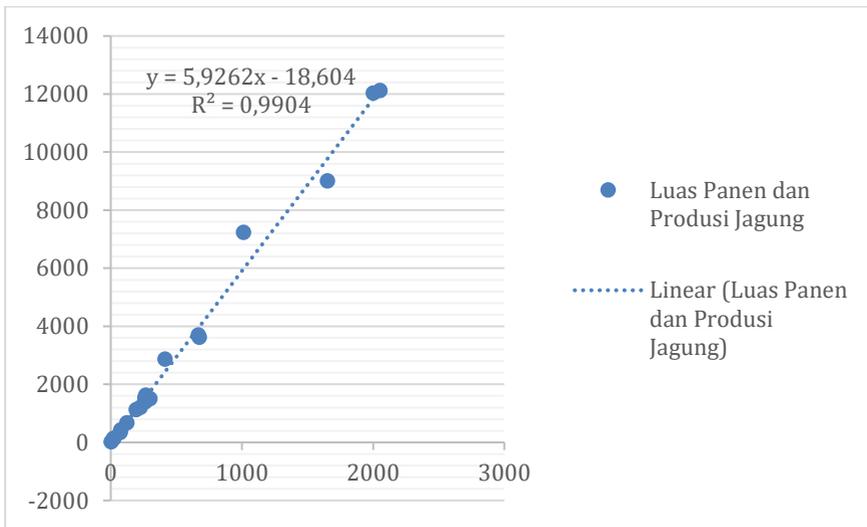
Tabel 20.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Getasan	73	339.7
Tengaran	267	1,628.90
Susukan	413	2,864.20
Kaliwungu	1,013	7,238.30
Suruh	675	3,617.90
Pabelan	226	1,201.30
Tuntang	124	674.00
Banyubiru	193	1,129.30
Jambu	3	16.80
Sumowono	263	1,396.60
Ambarawa	24	137.40
Bandungan	300	1,504.30
Bawen	76	432.80
Bringin	2,000	12,031.50
Bancak	2,053	12,125.80
Pringapus	1,653	9,007.70
Bergas	261	1,543.00
Ungaran Barat	21	122.10
Ungaran Timur	667	3,704.10

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Dari table 20.1 dapat dilihat bahwa kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian yang besar cenderung memiliki hasil produksi yang besar pula. Seperti pada Kecamatan Bancak yang memiliki luas lahan pertanian jagung terbesar di Kabupaten Semarang yaitu sebesar 2.053 Ha dengan produksi sebesar 12.125,8 Ton, yang mana hasil produksi tersebut juga merupakan

produksi jagung tertinggi di Kabupaten Semarang. Kemudian, diikuti dengan Kecamatan Bringin dengan luas lahan sebesar 2.000 Ha dengan jumlah produksi sebesar 12.031,5 Ton. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah produksi terendah yaitu terletak di Kecamatan Jambu dengan produksi jagung sebesar 16,8 Ton sepanjang tahun 2023. Hal tersebut dikarenakan jumlah luas lahan pertanian yang kecil yaitu hanya sebesar 3 Ha.



Grafik 1.5 Luas Panen dan Produksi Tanaman Jagung di Kabupaten Semarang tahun 2023

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa setiap kenaikan luas panen sebesar 1 hektar maka produksi jagung akan meningkat sebesar 5,9262 ton. Sementara besar koefisien determinasi sebesar 0,9904 berarti bahwa 99% produksi jagung dipengaruhi oleh luas lahan sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnusia, N. A. (2022). *Koperasi Syariah Dan Umkm Di Indonesia*. Center for Open Science.
- Boediono. (2017). *Ekonomi Indonesia : Dalam Lintasan Sejarah*. Mizan.
- BPS Kabupaten Semarang. (2023). *KABUPATEN SEMARANG DALAM ANGKA 2023* (B. Trianto & Y. Rosiyanti (eds.)). BPS Kabupaten Semarang.
- BPS Kabupaten Semarang. (2024a). *INFOGRAFIS INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI KABUPATEN SEMARANG 2024* (W. S. Wahyuningsih, P. Sulistyawan, & W. Nugroho (eds.)). BPS Kabupaten Semarang.
- BPS Kabupaten Semarang. (2024b). *KABUPATEN SEMARANG DALAM ANGKA 2024* (B. Trianto & R. Yeni (eds.); Volume 14). BPS Kabupaten Semarang.
- Jayadi, N., & Prasetya, R. D. (2018). Penguatan eksistensi kota kreatif melalui inovasi desain kamuflase menara BTS berbasis zonasi wilayah. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(3), 101–106.
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Pembangunan Daerah Edisi 3* (3rd ed.). Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Terori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Patmawati, P., Siregar, I. K., & Akmal, A. (2022). Penerapan Single Exponential Smoothing Dalam peramalan Kesempatan Kerja Terhadap Pencari Kerja Terdaftar. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 4(2), 813–818.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2013). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.).
- Wahyudi, R. (2022). Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi,*

Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(5), 671–676.

